

**PENERAPAN PEMBELAJARAN *TECHNOLOGICAL  
PEDAGOGICAL CONTENT KNOWLEDGE (TPACK)*  
GURU AL-QUR'AN HADIS TERHADAP HASIL  
BELAJAR AL-QUR'AN HADIS DI MAS DDI  
TELLU LIMPOE KABUPATEN SIDRAP**



Tesis Diajukan untuk Memenuhi Syarat Ujian Hasil Sebagai Tahapan Dalam  
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan Agama Islam  
pada Pascasarjana IAIN Parepare

**TESIS**

*Oleh :*

**SURIANA**

NIM: 2120203886108060

**PASCASARJANA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI ( IAIN)  
PAREPARE**

**TAHUN 2024**

## PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Suriana

NIM : 2120203886108060

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Tesis : Penerapan Pembelajaran *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK) Guru al-Qur'an Hadis terhadap Hasil Belajar al-Qur'an Hadis di MAS DDI Tellu Limpoe Kabupaten Sidrap

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dengan penuh kesadaran, tesis ini benar adalah hasil karya penyusun sendiri. Tesis ini, sepanjang sepengetahuan saya, tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Jika ternyata di dalam naskah tesis ini dapat dibuktikan terdapat unsur plagiasi, maka gelar akademik yang saya peroleh batal demi hukum.

Parepare, 26 Juli 2024

hasiswa,  
  
Suriana

NIM:2120203886108060

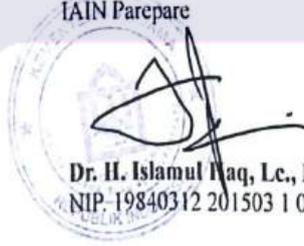
**PENGESAHAN KOMISI PENGUJI**

Penguji penulisan Tesis saudari Suriana, NIM: 2120203886108060, mahasiswa Pascasarjana IAIN Parepare, Program Studi Pendidikan Agama Islam, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi Tesis yang bersangkutan dengan judul : Penerapan Pembelajaran *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK) Guru al-Qur'an Hadis Terhadap Hasil Belajar al-Qur'an Hadis di MAS DDI Tellu Limpoe Kabupaten Sidrap, memandang bahwa Tesis tersebut memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk memperoleh gelar Magister dalam Pendidikan Agama Islam.

Pembimbing I	: Dr. Ahdar, M.Pd.I	(.....)
Pembimbing II	: Dr. Hamsa, M.Hum	(.....)
Penguji I	: Dr. H. Ambo Dalle, M.Pd	(.....)
Penguji II	: Dr. Usman, M.Ag	(.....)

Parepare, 26 Juli 2024

Diketahui oleh

Direktur Pascasarjana  
IAIN Parepare

Dr. H. Islamul Haq, Lc., M.A  
NIP. 19840312 201503 1 004

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ  
 الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ  
 عَلَى أَشْرَفِ الْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur dipanjatkan kehadirat Allah swt., atas nikmat hidayat dan inayah-Nya kepada penyusun, sehingga dapat tersusun Tesis ini sebagaimana yang ada di hadapan pembaca. Salam dan salawat atas Rasulullah saw., sebagai suri tauladan sejati bagi umat manusia dalam melakoni hidup yang lebih sempurna, dan menjadi *reference* spiritual dalam mengemban misi *khalifah* di alam persada.

Penyusun menyadari dengan segala keterbatasan dan akses penulis, naskah Tesis ini dapat terselesaikan pada waktunya, dengan bantuan secara ikhlas dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh sebab itu, refleksi syukur dan terima kasih yang mendalam, patut disampaikan kepada yang teristimewa yaitu kedua orang tua penulis, ayahanda Basir dan ibunda almh. Isellang. Orang tua hebat yang hanya berpendidikan rendah namun namun berhasil mengantarkan anaknya meraih pendidikan yang lebih tinggi sampai saat ini dan yang telah bersusah payah mengasuh penulis dari kecil hingga dewasa. Dan ucapan terima kasih yang mendalam patut disampaikan kepada:

1. Prof. Dr. Hannani, M.Ag., selaku rektor IAIN Parepare, Dr. H. Saepudin, S.Ag.,M.Pd., Dr. Firman, M.Pd., dan Dr. M. Ali Rusdi, S.Th.I.,M.H.I masing-masing sebagai wakil rektor dalam lingkup IAIN Parepare, yang telah memberi kesempatan menempuh studi Program Magister pada Pascasarjana IAIN Parepare;

2. Dr. Islamul Haq, Lc.,M.A selaku Direktur Pascasarjana IAIN Parepare, yang telah memberikan layanan akademik kepada penulis dalam proses dan penyelesaian studi.
3. Dr. Ahdar, M.Pd.I dan Dr. Hamsa, M.Hum., masing-masing sebagai pembimbing I dan II, dengan tulus membimbing, mencerahkan dan mengarahkan penulis dalam melakukan proses penelitian hingga dapat rampung dalam bentuk naskah Tesis ini.
4. Dr. H. Ambo Dalle, M.Pd dan Dr. Usman, M.Ag, sebagai penguji utama atas saran-saran dan masukan serta bimbingannya dalam penyelesaian tesis ini, masing-masing sebagai penguji I dan II, dengan tulus membimbing, mencerahkan dan mengarahkan penulis melakukan dalam penelitian hingga dapat rampung dalam bentuk tesis ini.
5. Dr. Amiruddin, S.Ag.,M.A selaku kepala MAS DDI Tellu Limpoe yang telah memberikan izin untuk melanjutkan studi pada Program Magister Pascasarjana IAIN Parepare
6. Pimpinan dan pustakawan IAIN Parepare yang telah memberikan layanan prima kepada penulis dalam pencarian referensi dan bahan bacaan yang dibutuhkan dalam penelitian Tesis.
7. Segenap dosen pascasarjana IAIN Parepare, yang telah dengan ikhlas dan tulus memberi pencerahan serta mencurahkan ilmunya kepada penulis.
8. Kepada seluruh guru, keluarga, saudara, sahabat, teman, dan seperjuangan penulis yang tidak sempat disebut namanya satu persatu yang memiliki kontribusi dalam penyelesaian studi penulis.

Tanpa bantuan dari semua pihak tersebut, perkuliahan dan penulisan tesis ini tidak mungkin dapat terwujud.

Akhirnya semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca dan semoga pula segala partisipasinya akan mendapatkan imbalan yang berlipat ganda dari Allah swt. Amin.

Parepare, 26 Juli 2024  
Penyusun



**Suriana**  
**NIM. 2120203886108060**



## DAFTAR ISI

SAMPUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN TESIS.....	ii
PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	xii
ABSTRAK.....	xix
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang.....	1
B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus.....	20
C. Rumusan Masalah.....	21
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	21
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Penelitian yang Relevan.....	25
B. Landasan Teori.....	32
C. Landasan Konseptual.....	42
D. Bagan Kerangka Fikir.....	46
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	48
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	53
C. Sumber Data.....	53
D. Teknik dan Instrumen Penelitian.....	57
E. Teknik Analisis Data.....	57
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Deskripsi Hasil Penelitian.....	67

B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	69
BAB V PENUTUP	
A. Simpulan.....	95
B. Rekomendasi.....	95
DAFTAR PUSTAKA.....	97
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	
BIODATA PENULIS.....	



No. Tabel	Nama Tabel	Hlm
1.1	Hasil penelitian terdahulu yang relevan	17
2.1	Kelas eksperimen dan kelas kontrol	32
2.2	Jumlah siswa MAS DDI Tellu Limpoe	33
2.3	Presentase Pre Tes Kelas Eksperimen	47
2.4	Presentase Kelas Kontrol	49
2.5	Presentase Pre Test Kelas Kontrol	54
2.6	Hasil Pretest dan Post Test	56
2.7	Post Test Kelas Kontrol	58
2.8	Data Uji t Kelas Eksperimen	58
2.9	Diagram Nilai Kelas Eksperimen Pre Test dan Post Test	60
2.10	Hasil SPSS Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen	61



**DAFTAR GAMBAR**

<b>No. Gambar</b>	<b>Nama Gambar</b>	<b>Halaman</b>
2.1	Bagan kerangka fikir	47



**DAFTAR LAMPIRAN**

<b>No. Lampiran</b>	<b>Judul Lampiran</b>	<b>Halaman</b>
1	Surat Izin untuk DPMPTS	I
2	Surat izin DPMPTSP	II
3	Surat izin melakukan peneitian	III
4	Surat Keterangan Telah Meneliti	IV
5	Dokumentasi Penelitian	V



## A. Pedoman Transliterasi

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasi ke dalam huruf latin

dapat dilihat pada halaman berikut:

### 1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidakdilambangkan	Tidakdilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	S	es (dengantitik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	H	ha ( dengantitik di bawah)
خ	Kha	Kh	kadan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	zet (dengantitik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	S	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	D	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	T	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Z	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	apostrof terbalik

غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ي	Ha	H	Ha
ء	hamza h	'	Apostrof
ى	Ya	Y	Ya

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan (').

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau menoflong dan vokal rangkap atau diflong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat transliterasinya sebagai berikut :

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	<i>Fathah</i>	A	A

◌َ	<i>Kasrah</i>	I	I
◌ُ	<i>dammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu :

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
◌ِ◌ْ	<i>fatha dan ya'</i>	A	a dan i
◌ِ◌ُ	<i>fathah dan wau</i>	Au	a dan u

Contoh :

كَيْفَ :kaifa

هَؤُلَ : Haula

3. Maddah Maddah atau vocal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
◌ِ◌ْ◌ِ	<i>fathah dan alif dan ya'</i>	Ã	a dan garis di atas
◌ِ◌ْ◌ِ	<i>kasrah dan ya'</i>	Î	i dan garis di atas
◌ِ◌ْ◌ِ	<i>dammah dan wau</i>	Û	u dan garis di atas

Contoh :

قَيْلَ :qila-

يَمُوتَ : yamutu

4. Ta' marbutah

Trasliterasi untuk *ta' marbutah* ada dua, yaitu : *ta' marbutah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *tá dammah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhiran dengan *támarbûtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ámarbûtah* itu diterasliterasikan dengan (h).

Contoh :

رَوْضَةٌ : *raudah al-at fal*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al- madinah al-fadilah*

الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

#### 5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang ada dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *syaddah* atau *tasydid*, dalam transliterasi ini dilambangkan dengan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *tasyaddah*.

Contoh :

رَبَّنَا : *Rabbana<sup>ˀ</sup>*

نَجَّيْنَا : *Najjaina<sup>ˀ</sup>*

Jika huruf *ع* ber-tasydid di akhir sebuah kata dan di dahului oleh huruf *ك* (*كع*), maka ia ditransliterasi seperti huruf maddah menjadi.

Contoh:

علي : ‘Ali ( bukan ‘aliyy atau ‘aly)

## 6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (*alif lam ma'arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang diteransliterasi seperti biasa, al-. Baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh :

الشَّمْسُ : Al-syamsu (bukan Asy-syamsu)

الزُّلْزَلَةُ : Al-zalzalalah ( Az-zalzalalah)

## 7. Hamzah

Aturan translaiterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh :

تَأْمُرُونَ : ta'muruna

النَّوْغُ : al-nau'

## 8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di Ta. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qu'an*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh :

*fiZilal al-Qur'an*

*Al-Sunnah qabl al-tadwin*

9. *Lafz al-Jalalah* (الله)

Kata "Allah" yang didahului partikel seperti huruf *jar* dan huruf lainnya atau kedudukan sebagai *mudaf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh :

بِاللَّهِ *dinullah* اللّٰهُنَّاهِ *billah*

Adapun ta' marbutah di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalalah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh :

هُمْفِيْرَ حُمَةِ اللّٰهِ *hum fi rahmatillah*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenal ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menulis huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang *al-*, baik ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

Contoh :

*Wa ma Muhammadun illa rasul*

*Inna awwala baitin wudi'a linnasi lallazi bi bakkata mubarakan*

*Syahru Ramadan al-lazi unzila fih al-Qur'an*

Nasir al-Din al-Tusi

Abu Nasr al-Farabi

Al-Gazali

Al-Munqiz min al-Dalal

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abu (bapak dari) awbagai nama kedua terakhirnya, maka kedua naa terakhir

itu harus disebut sebagai nama akhir dala daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh :

Abu al-Wafid Muhammad ibn Rasyid, ditulis menjadi : Ibnu Rasyid, Abu al-Walid Muhammad (bukan : Rasyid, Abu al-Walid Muhammad Ibnu)

Nasr Hamid Abu Zaid, ditulis menjadi : Abu Zaid, Nasr Hamid (bukan : Zaid, Nasr Hamid Abu)

#### 11. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt. = subḥānahūwata‘ālā

saw. = ṣallallāhu ‘alaihiwasallam

a.s. = ‘alaihi al-salām

H = Hijrah M = Masehi

SM = Sebelum Masehi

l. = Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)

w. = Wafat tahun

QS .../...: 4 = QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Āli ‘Imrān/3: 4

HR = Hadis Riwayat

t.d. = Tidak ada data penerbit

t.t. = Tidak ada tempat penerbitan

t.p. = Tidak ada nama penerbit

t.th. = Tidak ada tahun penerbitan

dkk. = Dan kawan-kawan



## Abstrak

Nama : Suriana

NIM : 2120203886108060

Judul : Penerapan Pembelajaran *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK) Guru al-Qur'an Hadis Terhadap Hasil Belajar al-Qur'an Hadis di MAS DDI Tellu Limpoe Kabupaten Sidrap

---

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil dari penerapan model pembelajaran *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK) terhadap hasil belajar peserta didik khususnya dalam mata pelajaran al-Qur'an hadis di MAS DDI Tellu Limpoe Kabupaten Sidrap.

Metode penelitian yang digunakan adalah eksperimen kuantitatif, metode ini merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah quasi eksperimen design, kelompok tidak dipilih secara random melainkan menggunakan dua kelompok yaitu kelompok eksperimen yaitu kelompok yang diberi perlakuan saintifik *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK), dan kelompok kontrol yaitu kelompok dengan pembelajaran konvensional. Kelas yang dipilih sebagai kelompok eksperimen yaitu kelas XI IIS A dengan jumlah peserta didik sebanyak 20 orang, dan kelas yang dipilih untuk kelompok kontrol yaitu kelas XI IIS B dengan jumlah peserta didik sebanyak 20 orang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK) guru al-Qur'an hadis terhadap hasil belajar al-Qur'an hadis di MAS DDI Tellu Limpoe Kabupaten Sidrap terdapat peningkatan. Hasil penelitian dari sampel kelas eksperimen dan kelas kontrol menunjukkan bahwa hasil belajar al-Qur'an hadis dari kelas eksperimen yang diberi penerapan *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK) jauh lebih tinggi daripada kelas kontrol yang tidak diberikan penerapan *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK). Kelas eksperimen dengan nilai rata-rata pretest 81,05 dan nilai post test dengan rata-rata 85,1. Sedangkan nilai rata-rata dari kelas kontrol pretest 81,00 dan nilai posttest dengan rata-rata 83,15. Dengan demikian terbukti bahwa kelas dengan penerapan *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK) mengalami peningkatan hasil belajar daripada kelas yang tidak diberi penerapan *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK).

Kata Kunci : TPACK, kemampuan guru al-Qur'an hadis, hasil belajar

## ABSTRACT

Nama : Suriana  
NIM : 2120203886108060  
Judul Tesis : Implementation of Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK) in Teaching al-Qur'an Hadith to Improve Learning Outcomes in MAS DDI Tellu Limpoe, Sidrap Regency

---

This study aims to evaluate the impact of the Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK) model on students' learning outcomes in the subject of al-Qur'an Hadith at MAS DDI Tellu Limpoe, Sidrap Regency.

The research method employed is quantitative experimentation, which is used to investigate specific populations and samples. This study adopts a quasi-experimental design, where groups are not selected randomly but are divided into two: an experimental group that receives the TPACK scientific treatment and a control group that receives conventional teaching methods. The experimental group consists of 20 students from class XI IIS A, while the control group consists of 20 students from class XI IIS B.

The findings reveal that the application of TPACK in teaching al-Qur'an Hadith at MAS DDI Tellu Limpoe, Sidrap Regency, significantly improves learning outcomes. Data analysis from both the experimental and control groups indicates that the experimental group, which received the TPACK treatment, achieved much higher learning outcomes compared to the control group, which did not receive the TPACK treatment. This is demonstrated by the pretest and posttest results: the experimental group had an average pretest score of 81.05 and an average posttest score of 85.1, whereas the control group had an average pretest score of 81.00 and an average posttest score of 83.15. Thus, it is evident that the class with TPACK implementation experienced a more substantial improvement in learning outcomes compared to the class without TPACK implementation.

**Keywords:** TPACK, al-Qur'an Hadith teaching skills, learning outcomes

## تجريد البحث

الإسم : سوريانا  
رقم التسجيل : 2120203886108060  
موضوع الرسالة : تطبيق نموذج التعلم المعرفة التكنولوجية التربوية للمحتوى لمعلمي القرآن والحديث على نتائج تعلم القرآن والحديث في المدرسة الثانوية الخاصة دار الدعوة والإرشاد في تيلو ليمبو بمقاطعة سيدراب

يهدف هذا البحث إلى معرفة نتائج تطبيق نموذج التعلم المعرفة التكنولوجية التربوية للمحتوى على نتائج تعلم الطلاب، خاصة في مادة القرآن والحديث في المدرسة الثانوية الخاصة دار الدعوة والإرشاد في تيلو ليمبو بمقاطعة سيدراب.

المنهج البحثي المستخدم في هذا البحث هو التجريبي الكمي، حيث يُستخدم هذا المنهج لدراسة عينات ومجموعات معينة. نوع البحث المستخدم في هذا البحث هو التصميم شبه التجريبي، حيث لا تُختار المجموعات بشكل عشوائي بل باستخدام مجموعتين، وهما المجموعة التجريبية التي تُعطى معالجة علمية بنموذج المعرفة التكنولوجية التربوية للمحتوى، والمجموعة الضابطة التي تُعطى تعليمًا تقليديًا. تم اختيار الصف الحادي عشر قسم العلوم الإنسانية A كمجموعة تجريبية مع عدد طلاب يبلغ 20 طالبًا، وتم اختيار الصف الحادي عشر قسم العلوم الإنسانية B كمجموعة ضابطة مع عدد طلاب يبلغ 20 طالبًا.

أظهرت نتائج البحث أن تطبيق نموذج التعلم المعرفة التكنولوجية التربوية للمحتوى لمعلمي القرآن والحديث على نتائج تعلم القرآن والحديث في المدرسة الثانوية الخاصة دار الدعوة والإرشاد في تيلو ليمبو بمنطقة سيدراب أدى إلى تحسن كبير. أظهرت نتائج البحث من عينات كلا الصنفين التجريبي والضابط أن نتائج تعلم القرآن والحديث في الصف التجريبي الذي تم تطبيق نموذج المعرفة التكنولوجية التربوية للمحتوى عليه كانت أعلى بكثير من الصف الضابط الذي لم يتم تطبيق نموذج المعرفة التكنولوجية التربوية للمحتوى عليه. وقد بينت ذلك نتائج تحليل البيانات التي تم الحصول عليها من الصنفين التجريبي والضابط. حصل الصف التجريبي على متوسط درجات اختبار قبلي 81.05 ومتوسط درجات اختبار بعدي 85.1، بينما حصل الصف الضابط على متوسط درجات اختبار قبلي 81.00 ومتوسط درجات اختبار بعدي 83.15. وبذلك ثبت أن الصف الذي تم تطبيق نموذج المعرفة التكنولوجية التربوية للمحتوى عليه

شهد تحسناً في نتائج التعلم مقارنة بالصف الذي لم يتم تطبيق نموذج المعرفة التكنولوجية التربوية للمحتوى عليه.

الكلمات الرئيسية: المعرفة التكنولوجية التربوية للمحتوى، قدرات معلمي القرآن والحديث، نتائج التعلم



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Belajar merupakan proses internal yang kompleks. Yang terlibat dalam proses internal tersebut adalah seluruh mental yang meliputi ranah-ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.<sup>1</sup> Proses pembelajaran dialami sepanjang hayat seorang manusia serta dapat berlaku di manapun dan kapanpun. Pembelajaran mempunyai pengertian yang mirip dengan pengajaran, walaupun mempunyai konotasi yang berbeda. Dalam konteks pendidikan, guru mengajar supaya peserta didik dapat belajar dan menguasai isi pelajaran hingga mencapai sesuatu objektif yang ditentukan (aspek kognitif), juga dapat memengaruhi perubahan sikap (aspek afektif), serta keterampilan (aspek psikomotor) seseorang peserta didik.<sup>2</sup> Proses pembelajaran inilah yang merupakan keseluruhan kegiatan yang dirancang untuk membelajarkan peserta didik. Pada satuan pendidikan, proses

---

<sup>1</sup> Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta 2021),h.18.

<sup>2</sup>Wardana dan Ahdar Djamaluddin. *Belajar dan Pembelajaran: Teori, Desain, Model Pembelajaran dan Prestasi Belajar*(Parepare: CV Kaaffah Learning Center, 2012) h.13

pembelajaran diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.<sup>3</sup> Pembelajaran pada hakikatnya tidak hanya sekedar menyampaikan pesan tetapi juga merupakan aktifitas profesional yang menuntut guru dapat menggunakan keterampilan dasar mengajar secara terpadu serta menciptakan situasi efisien. Oleh karena itu, dalam pembelajaran guru perlu menciptakan suasana yang kondusif dan strategi belajar yang menarik minat peserta didik.

Pembelajaran yang berkualitas merupakan pembelajaran yang mampu meletakkan posisi pendidik dengan tepat sehingga pendidik mampu memainkan perannya dengan tepat sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik. Pembelajaran yang berkualitas sangat bergantung dari motivasi kreatifitas pendidik, pembelajaran yang memiliki motivasi tinggi ditunjang dengan mengajar yang mampu memfasilitasi tersebut akan membawa pada keberhasilan pencapaian target belajar. Target belajar merupakan suatu proses belajar dengan suatu pola khas supaya sebuah tujuan bisa dicapai. Target belajar dapat diukur melalui perubahan sikap dan kemampuan peserta didik melalui proses belajar. Desain pembelajaran yang baik, ditunjang fasilitas yang memadai, ditambah dengan kreatifitas guru akan membuat peserta didik lebih muda mencapai target belajar.

---

<sup>3</sup> Dedi Mulyasana, *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2012), h. 155.

Seiring dengan pesatnya perkembangan teknologi, guru sangat dituntut untuk meningkatkan profesionalismenya. Sebagai peletak dasar pendidikan bagi generasi muda di negeri ini, guru perlu mendapatkan perhatian dalam hal pembimbingan berbagai kompetensi yang meningkatkan profesionalisme. Guru sebagai tenaga profesional mengandung arti bahwa pekerjaan guru hanya dapat dilakukan oleh seseorang yang antara lain memiliki kompetensi tertentu yaitu *kompetensi pedagogi* (kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik), *kompetensi kepribadian* (kemampuan kepribadian yang mantap, berakhlak mulia, arif, dan berwibawa serta menjadi teladan peserta didik), *kompetensi sosial* (kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar) dan *kompetensi profesional* (kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam).<sup>4</sup>

### 1. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.<sup>5</sup> Menurut Sudarwan Danim, Kompetensi pedagogik ini terdiri atas lima subkompetensi yaitu: (a) memahami

---

<sup>4</sup> Martinis Yamin, *Profesionalisasi Guru & Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. (Jakarta : Gaung Persada: 2006) h. 64

<sup>5</sup> Martinis Yamin, *Profesionalisasi Guru & Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. (Jakarta : Gaung Persada: 2006) h. 91

peserta didik secara mendalam; (b) merancang pembelajaran, termasuk memahami landasan pendidikan untuk kepentingan pembelajaran; (c) mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensinya.<sup>6</sup>

## 2. Kompetensi kepribadian

Kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia. Menurut Sudarman Danim, kompetensi kepribadian terdiri dari lima subkompetensi, yaitu kepribadian yang mantap dan stabil, dewasa, arif, berwibawa, berakhlak mulia;

a. Subkompetensi kepribadian yang mantap dan stabil memiliki indikator esensial: bertindak sesuai dengan norma hukum, bertindak sesuai dengan norma sosial, bangga sebagai guru, dan memiliki konsistensi dalam bertindak sesuai dengan norma;

b. Subkompetensi kepribadian yang dewasa memiliki indikator esensial: menampilkan kemandirian dalam bertindak sebagai pendidik dan memiliki etos kerja sebagai guru;

c. Subkompetensi kepribadian yang arif memiliki indikator yang esensial: menampilkan tindakan yang didasarkan pada kemanfaatan peserta didik, sekolah, dan masyarakat serta menunjukkan keterbukaan dalam berfikir dan bertindak;

---

<sup>6</sup> Sudarwan Danim. *Profesionalisasi dan Etika Profesi Guru*. (Bandung : Alfabeta: 2010) h. 22

d. Subkompetensi kepribadian yang berwibawa memiliki indikator esensial: memiliki perilaku yang berpengaruh positif terhadap peserta didik dan memiliki perilaku yang disegani; dan

e. Subkompetensi akhlak mulia dan dapat menjadi teladan memiliki indikator esensial: bertindak sesuai dengan norma religious (iman dan taqwa, jujur, ikhlas, suka menolong), dan memiliki perilaku yang diteladani peserta didik.<sup>7</sup>

### 3. Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkannya membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional pendidikan. Kompetensi profesional terdiri dari dua ranah subkompetensi, yaitu: (a) Subkompetensi menguasai substansi keilmuan yang terkait dengan bidang studi, memiliki indikator esensial: memahami materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah; memahami struktur, konsep dan metode keilmuan yang menaungi atau koheren dengan materi ajar; memahami konsep antar mata pelajaran terkait; dan menerapkan konsep-konsep keilmuan dalam kehidupan sehari; (b) Subkompetensi menguasai struktur dan metode keilmuan memiliki indikator esensial menguasai langkah-langkah penelitian dan kajian kritis untuk memperdalam pengetahuan atau materi bidang studi.

---

<sup>7</sup> Sudarwan Danim. *Profesionalisasi dan Etika Profesi Guru*. (Bandung : Alfabeta: 2010) h. 23

#### 4. Kompetensi sosial

Kompetensi sosial adalah kemampuan pendidik sebagaimana bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/ wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.<sup>8</sup> Kompetensi sosial memiliki ranah yaitu:

- a. mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik.

Subkompetensi ini memiliki indikator esensial: berkomunikasi secara efektif dengan peserta didik;

- b. mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan sesama pendidik dan tenaga kependidikan; dan
- c. mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan orang tua/wali peserta didik dan masyarakat sekitar.<sup>9</sup>

Keempat kompetensi tersebut merupakan kompetensi yang harus dimiliki seorang profesi guru belumlah cukup, karena keempat kompetensi itu juga dilandasi prinsip profesi guru. Profesi guru merupakan pekerjaan khusus yang dilaksanakan berdasarkan prinsip sebagai berikut:

- (a) memiliki bakat, minat, panggilan jiwa dan idealism;
- (b) memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan, keimanan, ketaqwaan, dan akhlak mulia;

<sup>8</sup> Sudarwan Danim. *Profesionalisasi dan Etika Profesi Guru*. (Bandung : Alfabeta: 2010) h.

<sup>9</sup> Sudarwan Danim. *Profesionalisasi dan Etika Profesi Guru*. (Bandung : Alfabeta: 2010) h.

- (c) memiliki kualifikasi akademik dan latar belakang pendidikan yang sesuai dengan bidang tugas;
- (d) memiliki kompetensi yang diperlukan sesuai bidang tugas;
- (e) memiliki tanggung jawab atas pelaksanaan tugas keprofesionalan;
- (f) memperoleh penghasilan yang ditentukan sesuai dengan prestasi kerja;
- (g) memiliki kesempatan untuk mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan belajar sepanjang hayat;
- (h) memiliki jaminan perlindungan hukum dalam melaksanakan tugas profesional;
- (i) memiliki organisasi profesi yang mempunyai kewenangan mengatur hal-hal yang berkaitan dengan tugas keprofesionalan guru.

Pengajaran memberi kesan hanya sebagai pekerjaan satu pihak, yaitu pekerjaan guru saja. Guru merupakan figure penting dalam penyelenggara pendidikan karena keberhasilan peserta didik di dukung oleh peran guru. Keberhasilan sebuah proses pembelajaran di dukung oleh bagaimana kemampuan seorang guru dalam merancang dan menyusun sebuah perencanaan yang tertuang dalam rencana pelaksanaan pembelajaran. Kemampuan itulah yang mengantarkan guru menjadi tenaga profesional. Proses kegiatan belajar mengajar memerlukan peran guru dalam menyampaikan materi dengan baik karena belajar merupakan suatu proses pengembangan pengetahuan, keterampilan, dan tingkah laku yang baru pada diri seseorang. Hal ini sebagai hasil dari interaksi seorang guru dengan beragam informasi dari lingkungannya. Oleh karena itu, guru harus dapat menyampaikan informasi yang

diketuinya dengan benar dan tepat sasaran, sesuai konten materi yang benar melalui kegiatan pedagogik yang baik.

Guru sebagai ujung tombak dalam dunia pendidikan, dituntut untuk senantiasa tanggap dan peka terhadap berbagai pembaharuan yang terjadi di sekelilingnya. Tugas guru untuk senantiasa meningkatkan wawasan keilmuan dan meningkatkan kualitas pendidikannya, sehingga apa yang disampaikan oleh guru kepada peserta didik bukan hal yang kadaluwarsa. Dengan demikian, guru harus mampu mengikuti pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan informasi. Guru tidak hanya dituntut untuk memiliki kemampuan *Pedagogical Content Knowledge* (PCK) namun juga mengaplikasikan teknologi dalam pembelajaran, sehingga teknologi, pedagogi dan konten telah menjadi satu bagian dalam program pendidikan guru untuk menyiapkan calon-calon guru yang menerapkan teknologi dalam proses pengajarannya.

Saat ini teknologi dalam pembelajaran sangat berkembang pesat perkembangan tersebut dirasakan baik oleh guru maupun peserta didik. Tidak heran jika proses pembelajaran di sekolah tidak terlepas dari peran teknologi informasi. Hal tersebut dapat terlihat dari kegiatan guru dan peserta didik dalam menggunakan media komputer dan internet di sekolah, baik untuk menulis laporan, membuat soal ujian, mengumpulkan tugas hingga sebagai bagian dari model strategi pembelajaran.<sup>10</sup> Implementasi teknologi informasi menjadikan proses pembelajaran

---

<sup>10</sup> Benny A. Pribadi, *Median dan Teknologi dalam Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2017) h. 25

menjadi lebih menarik, aktif, dan kreatif. Tujuannya untuk mendorong penyelenggaraan pembelajaran yang efektif seperti tercantum di dalam isi Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan no. 65 Tahun 2013 mencantumkan bahwa setiap guru wajib menerapkan teknologi informasi dan komunikasi secara terintegrasi, sistematis, dan efektif sesuai dengan situasi dan kondisi.<sup>11</sup> Dalam permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses untuk Pendidikan Dasar dan Menengah dinyatakan bahwa standar proses merupakan kriteria mengenai pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan dasar satuan pendidikan menengah untuk mencapai kompetensi lulusan.

Selain itu dijelaskan pula pada Permendikbud No. 22 Tahun 2020 tentang strategis pemerintah dalam bidang pendidikan. Maka dari itu penerapan teknologi informasi dalam pembelajaran sudah bisa dipastikan bisa meningkatkan mutu dan kualitas belajar mengajar. Salah satu bentuk penerapan yang paling menonjol adalah dengan menggunakan teknologi informasi tersebut sebagai media pembelajaran. Perkembangan teknologi sangat mempengaruhi perkembangan proses pembelajaran terutama dalam sistem penyampaian melalui pemanfaatan beragam media generasi baru. Dukungan teknologi memungkinkan aktivitas pembelajaran otentik. Teknologi dapat memfasilitasi proses belajar apabila pendidik memiliki paket pengetahuan dalam integrasi teknologi. Proses pembelajaran saat ini akan banyak memanfaatkan media pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi. Guru tidak cukup

---

<sup>11</sup> Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan no. 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan. 8 Juli 2003. BSNP Indonesia Tahun 2013. Jakarta

menjadi profesional teaching, namun profesional learning yang terus mengembangkan diri dan orientasinya agar siswa menjadi profesional learning.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah membawa perubahan pada aspek kehidupan manusia. Berbagai permasalahan dapat dipecahkan jika menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi. Dampak ilmu pengetahuan dan teknologi membawa manusia ke dalam persaingan global yang semakin ketat.<sup>12</sup> Perkembangan teknologi menuntut guru tidak hanya dapat menguasai bagaimana cara membelajarkan peserta didik dan menguasai materi pembelajaran, namun guru juga harus menguasai teknologi guna mempermudah pemahaman peserta didik dalam pembelajaran. Pemerintah Indonesia telah banyak memberikan bantuan berupa penyediaan sarana dan prasarana kepada guru maupun sekolah dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan guna menyediakan sumber daya manusia yang handal. Namun, pada kenyataannya, masih banyak guru dan sekolah yang belum memanfaatkan sarana dan prasarana tersebut.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat pesat ikut mendorong kemajuan dan perkembangan dalam dunia pendidikan. Pada tahun 2014 World Bank menemukan data bahwa pengguna aktif teknologi internet di Indonesia meningkat secara tajam dalam kurun waktu 10 tahun. Pengguna teknologi internet

---

<sup>12</sup> Muhammad Haramain, Nurhikmah & Abd. Wahidin, *Strategi Program Studi dalam Meningkatkan Standar Mutu Akreditasi*, (Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2019), h.1

aktif di Indonesia meningkat dari 2600 orang pada 2004 menjadi 17000 orang pada 2014.<sup>13</sup>

Data tersebut menunjukkan bahwa ada potensi dan peluang yang tinggi pemanfaatan teknologi internet dalam berbagai aktivitas pendidikan, termasuk pendidikan menengah. Pemanfaatan teknologi informasi sebagai media pembelajaran pendukung proses kegiatan pembelajaran di sekolah menjadi penting dan perlu dalam upaya mewujudkan proses pembelajaran yang menggunakan metode pembelajaran efektif sesuai harapan Pemerintah.<sup>14</sup> Teknologi merupakan pengetahuan yang dirancang untuk membuat alat, memproses dan mengekstrak objek. Teknologi tidak hanya berguna untuk komunikasi, tetapi teknologi juga menawarkan banyak manfaat bagi dunia pendidikan. Teknologi pendidikan merupakan sistem yang digunakan untuk menemukan solusi masalah belajar manusia. Teknologi yang digunakan dalam pembelajaran memfasilitasi visualisasi materi dan membantu memotivasi belajar siswa.<sup>15</sup> Oleh karena itu, pengintegrasian teknologi dalam pembelajaran sangat penting.

Tujuan Pendidikan Nasional Indonesia adalah agar berkembangnya potensi peserta didik menjadi manusia yang beriman, takwa pada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara

---

<sup>13</sup>World Bank, “*International Telecommunication Union, World Telecommunication/ICT Development Report and Data Base, and World Bank Estimates*”, lamanweb: <http://data.worldbank.org/indicator/IT.NET.USER.P2?locations=ID>(1 November 2023)

<sup>14</sup>Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi, “Permendikbud Nomor 49 Tahun 2014”, h. 5. <http://lldikti12.ristekdikti.go.id/standarnasional-html>. (diakses tanggal 21 September 2023).

<sup>15</sup> Ismail ilyas, *Teknologi Pembelajaran sebagai Media Pembelajaran*, (Makassar: Cendekia Publisher, 2020) h. 9

yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>16</sup> Tujuan pendidikan nasional yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa dengan mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Pendidikan itu sendiri memiliki tujuan utama untuk menjadi media dalam melakukan pengembangan potensi dan mencerdaskan manusia agar siap menghadapi kehidupan di masa yang akan datang. Tujuan pendidikan tersebut harus diusahakan agar dapat dicapai oleh semua penyelenggara pendidikan di Indonesia. Dan untuk mencapainya dibutuhkan waktu dan cara mendidik yang tepat serta berdampingan antara pendidikan umum dan pendidikan agama.

Pendidikan yang bersumber dari agama yang seharusnya memiliki peran besar dalam mengatasi persoalan karakter seperti kehilangan pijakan, stagnan bahkan mundur, tidak berdaya dan kurang memberikan kontribusi yang cukup untuk mengatasinya atau paling tidak menetralsisir keadaan, persoalan ini tidak terlepas dari kaburnya tujuan pendidikan agama itu sendiri yang kemudian berakibat pada pelaksanaan pendidikan berikut persoalan yang terkait. Pendidikan yang bersumber dari agama mengacu pada proses pendidikan yang didasarkan pada ajaran dan nilai-nilai keagamaan tertentu. Hal ini sering mencakup pengajaran tentang keyakinan, ritual, moralitas, dan etika yang diperoleh dari agama tertentu. Tujuan utama pendidikan agama adalah untuk mengembangkan pemahaman yang lebih dalam tentang agama tertentu, membentuk karakter yang sesuai dengan nilai-nilai agama

---

<sup>16</sup>Republik Indonesia, “Undang-undang RI” No. 20 tahun 2003 Bab II pasal 3 tentang tujuan Pendidikan. T.t. tp. Th.

tersebut, dan membantu individu dalam menerapkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan agama juga dapat berfungsi sebagai sarana untuk memperkuat identitas keagamaan seseorang dan membangun komunitas yang berbagi keyakinan yang sama.

Islam sebagai salah satu agama samawi memberikan ruang yang sangat luas pada persoalan pendidikan, pada dasarnya manusia secara umum dituntut untuk menyelesaikan persoalan hidupnya sendiri maka tentunya perihal demikian dibutuhkan ilmu pengetahuan agama Islam secara mendalam. Firman Allah SWT dalam QS. Ali'Imran: 3 ayat 104.

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Terjemahnya:

“Dan hendaknya ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyeru kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung”.<sup>17</sup>

Melihat pentingnya kedudukan guru dalam peningkatan mutu pendidikan, guru juga merupakan suatu profesi yang secara langsung menuntut keprofesionalan seorang pendidik untuk menguasai kemampuan membelajarkan suatu konsep agar tidak hanya berupa materi namun lebih pada pemaknaan pengetahuan terhadap peserta didik. Hal ini berarti bahwa seorang guru tidak hanya dituntut untuk

<sup>17</sup>Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya, Lajnah Pentasbih al-Qur'an*, 2019.Hal. 50

menguasai konten namun juga harus mampu menguasai cara membelajarkan konten tersebut kepada peserta didik. Seorang guru hendaknya memiliki kemampuan mengajar yang professional agar proses transfer ilmu kepada peserta didik dapat diterima dan dipahami oleh peserta didik dengan baik.

Pada penerapan Kurikulum merdeka, guru dituntut untuk menguasai konten pedagogi dan juga diharapkan dapat menerapkan teknologi dalam pembelajaran. Dalam mewujudkan mutu pembelajaran diperlukan kerangka kerja untuk mengembangkan teknologi, pedagogi, dan materi pembelajaran<sup>18</sup>. Adapun beberapa model pendekatan yang dapat digunakan dalam pembelajaran adalah *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK)

*Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK) merupakan kerangka kerja yang dikembangkan untuk menggambarkan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan oleh guru untuk mengintegrasikan teknologi secara efektif dalam pengajaran dan pembelajaran. *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK) merupakan kerangka konseptual yang memperlihatkan pengintegrasian antara tiga pengetahuan yang harus dikuasai oleh guru, yaitu teknologi, pedagogi, dan konten. Prinsip dari *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK) yaitu penggabungan pengetahuan teknologi, pedagogik, dan isi yang diterapkan sesuai dengan konteks. Maksudnya yaitu pengajaran yang

---

<sup>18</sup>Rosenberg, J. M., & Koehler, M. J. (2015). *Context and Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK): A systematic review. *Journal of Research on Technology in Education*, 47(3), 186–210.

berkualitas membutuhkan nuansa pemahaman yang kompleks dan saling berhubungan diantara tiga sumber utama pengetahuan, yaitu teknologi, pedagogik, isi serta bagaimana ketiga sumber tersebut diterapkan sesuai dengan konteksnya.

*Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK) merupakan kerangka kerja dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam proses pembelajaran. Sejalan dengan penjelasan tersebut. *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK) merupakan pengetahuan yang diperlukan untuk mengintegrasikan teknologi ke dalam proses pembelajaran.<sup>19</sup> Profesionalisme yang melekat pada guru mewajibkan penguasaan baik secara teoritis dan praktis dalam mengorganisasikan antara teknologi, pedagogi dan konten pembelajaran. Berdasarkan penjelasan yang telah dijabarkan menurut beberapa ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK) adalah pengetahuan tentang bagaimana teknologi yang ada dapat digunakan sebagai penunjang proses pembelajaran sehingga dapat mengurangi sikap prokrastinasi akademik siswa. Melalui *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK) dapat dilihat kemampuan guru dalam menguasai teknologi pembelajaran.<sup>20</sup>

Kemampuan *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK) guru dapat dilihat dari penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) karena di

---

<sup>19</sup>Rahayu, S. (2019). *Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK): Integrasi ICT dalam Pembelajaran IPA Abad 21*. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan IPA IX, October 2017, 1–14.

<sup>20</sup>Fakriyah, Fina, Siti Masfuah, dan F.Shoufika Hilyana, *TPACK dalam Pembelajaran IPA* (Jawa Tengah : NEM, 2022) h, 15.

dalamnya terdapat unsur pedagogic yaitu dapat dilihat dari metode yang digunakan, unsur konten dilihat dari materi dan unsur teknologi dilihat dari media yang digunakan. Kemampuan *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK) guru harus disesuaikan dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan peserta didik.

Penerapan *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK) dalam rangka mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran sangatlah kompleks. Guru dapat membantu siswa melalui kegiatan belajar yang efektif, karena proses pembelajaran yang efektif dapat membawa hasil belajar yang efektif pula dimana guru sebagai pengelola proses pembelajaran di kelas.<sup>21</sup> Guru harus memiliki kompetensi dalam menyampaikan informasi yang diketahuinya dengan benar dan tepat sasaran, yaitu konten materi yang benar melalui kegiatan pedagogis yang baik agar sesuai dengan hakikat belajar yang merupakan suatu proses pengembangan pengetahuan, keterampilan, dan tingkah laku yang baru pada diri seseorang sebagai hasil dari interaksinya dengan beragam informasi dan lingkungan. *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK) menjadi dasar untuk pengajaran yang efektif dengan menggunakan teknologi. Pembelajaran yang berkualitas membutuhkan pemahaman kompleks yang saling berhubungan diantara tiga sumber utama pengetahuan tersebut serta bagaimana ketiga sumber itu diterapkan sesuai dengan konteksnya. Ketika komponen utama tersebut digabungkan maka terdapat sebuah

---

<sup>21</sup>Sumilat, Juliana Margareta, *Pengembangan Media Pembelajaran Matematika* (Jawa Tengah : CV. Sarnu Untung, 2023 ) h, 5.

irisan, sehingga *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK) mempunyai beberapa komponen yakni *Technological Knowledge* (TK), *Pedagogical Knowledge* (PK), *Content Knowledge* (CK), *Technological Content Knowledge* (TCK), *Pedagogical Content Knowledge* (PCK), *Technological Pedagogical Knowledge* (TPK), Dan *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK).<sup>22</sup>

Berdasarkan UU No. 2 Tahun 1985 Tujuan pendidikan nasional yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa dengan mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>23</sup> Untuk menuju tujuan tersebut, tentu wajib melalui proses serta dengan cara yang sempurna. Salah satunya melalui pendekatan *Technological Pedagogical dan Content Knowledge* (TPACK) yang mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran hal tersebut guru melibatkan kemampuan komunikasi dan kerjasama serta pemanfaatan informasi dan teknologi dalam pembelajaran yang disusun dalam sebuah kerangka kerja. Kerangka kerja yang dimaksud adalah *Technological Pedagogical dan Content Knowledge* (TPACK).

Berkaitan dengan semua itu, tantangan besar untuk dunia pendidikan indonesia terutama pada sekolah dan guru adalah mengemas penguasaan media

---

<sup>22</sup>Rizki Khoerunisa Analisis Kemampuan *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK) dalam Pembelajaran Daring pada Calon Guru Kimia. “*Tesis* (Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2022), h. 4.

<sup>23</sup>Hidayat, R dan Abdillah, “*Ilmu Pendidikan “ Konsep, Teori, dan Aplikasinya*”, (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia, 2019), h. 26.

ataupun teknologi (*literacy media and technology*) untuk mendorong peningkatan pembelajaran pada Pendidikan tersebut. Mengenai konteks global juga berkembangnya suatu pola pengembangan kompetensi guru yakni sering disebut dengan istilah “TPACK” atau *Technological Pedagogical Content Knowledge* secara garis besar, seorang pendidik wajib mempunyai keterampilan yang komprehensif serta pengetahuan yang banyak dan holistik mengenai materi atau konten, ilmu atau pedagogik beserta memelihara teknologi dalam pembelajaran. Penerapan teknologi dalam pembelajaran merupakan adanya teori dan praktek dalam desain, pengembangan, pemanfaatan, pengelolaan, serta evaluasi tentang proses dan sumber untuk belajar. Hal tersebut merupakan suatu kesatuan yang utuh untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam proses pembelajaran di satuan pendidikan.

Kesalahan yang begitu umum terjadi yaitu kurangnya pemahaman pendidik dalam mengintegrasikan teknologi, pedagogik dan konten atau materi pengetahuan dalam mempersiapkan pembelajarannya, salah satunya tidak memanfaatkan media dengan baik itu tradisional maupun modern sebagai alat pembantu untuk menyampaikan sebuah materi ajar untuk menerapkan konsep dalam pembelajaran dengan peserta didik. Sehingga pembelajaran di abad 21 ini menjadi kurang dan hanya berorientasi pada kemampuan guru menyampaikan materi secara satu arah.<sup>24</sup> Pembelajaran abad 21 kita diperhadapkan pada fenomena yang ada di lingkungan sekitar kita, seperti informasi yang selalu *up to date*. Informasi yang beredar di

---

<sup>24</sup>Deni Darmawan, *Teknologi Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2013)h. 7

sekeliling kita, kita mengetahuinya melalui berbagai alat-alat canggih yang diciptakan karena kemajuan teknologi.<sup>25</sup>

Pengintegrasian teknologi dalam pembelajaran termasuk tindakan yang pokok dilakukan oleh pendidik pada abad 21 serta dapat mendukung strategi pembelajaran al-Qur'an hadis. Pembelajaran al-Qur'an hadis biasanya disajikan secara konkret, pendidik tidak memperhatikan prosesnya namun hanya mengejar target pencapaian materi pembelajaran. Sehingga pembelajaran al-Qur'an hadis lebih mengutamakan pada konsep- konsep ilmiah dengan hafalan. Maka dari itu perlu ada usaha yang harus ditingkatkan oleh pendidik dalam menciptakan suasana pembelajaran yang inovatif, serta kreatif. Sarana dalam pembelajaran merupakan unsur utama dalam menjembatani pembelajaran yang efektif. Pendidik harus mampu merencanakan proses pembelajaran secara sistematis, agar kegiatan pembelajaran al-Qur'an hadis lebih interaktif, inspiratif, menyenangkan, inovatif, serta mampu mendorong peserta didik untuk berperan secara aktif.<sup>26</sup>

Teknologi dapat secara sengaja diintegrasikan ke dalam pembelajaran, terutama bagi seorang guru, dengan memilih teknologi yang tepat, dan menguasai materi yang akan diajarkan sehingga dapat menganalisis materi yang diajarkan. Tidak hanya itu, guru harus berpikir untuk memilih strategi pengajaran yang sesuai dengan teknologi yang digunakan, termasuk pengetahuan pedagogis. Oleh karena itu, dapat

---

<sup>25</sup> Satrianawati, *Model Pembelajaran untuk Keterampilan Abda 21* (Yogyakarta: CV Budi Utama 2017),h.1.

<sup>26</sup> Muhammad Yaumi, *Media & Teknologi Pembelajaran* (Jakarta: Prenadamedia Group 2018)h. 23

disimpulkan bahwa agar seorang guru dapat mengintegrasikan teknologi dengan baik, ia harus menguasai pengetahuan tentang materi pelajaran, metode pengajaran, dan teknologi. Ketiga perangkat tersebut saling berinteraksi dan membentuk *Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK)*.<sup>27</sup> Contoh penerapan *Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK)* dalam pembelajaran agama bisa meliputi penggunaan teknologi untuk memfasilitasi diskusi online tentang teks suci, penggunaan multimedia untuk menjelaskan konsep-konsep keagamaan yang kompleks, atau penggunaan platform daring untuk mempromosikan refleksi keagamaan, dan teknologi, guru dapat menciptakan pengalaman pembelajaran yang mendalam dan relevan bagi peserta didik mereka.

Pada dasarnya bahwa dalam proses pembelajaran suasana belajar yang dialami oleh peserta didik cenderung statis dan membosankan terutama dalam mata pelajaran al-Qur'an hadis. Pendidik kurang inovatif dan kreatif dalam menciptakan suasana pembelajaran sehingga peserta didik memiliki tingkat pemahaman yang rendah terhadap mata pelajaran tersebut. Sedangkan di era zaman sekarang pendidik dituntut untuk profesional dalam hal ini mampu menguasai cara membelajarkan konten kepada peserta didik. Seperti halnya sekarang di kurikulum merdeka, penguasaan konten pedagogi harus dimiliki oleh seorang pendidik serta mampu

---

<sup>27</sup>Muhammad Subhan, "Analisis Penerapan Technological Pedagogical Content Knowledge pada Proses Pembelajaran 2013 di Kelas V," *International Journal of Technology Vocational Education and Training (IJTVET)* 1, no. 2 (2020): 175.

menerapkan dan mengembangkan teknologi dalam proses pembelajaran sehingga tujuan dari pembelajaran tersebut bisa tercapai dengan maksimal.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang berhubungan dengan Penerapan Pembelajaran *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK) Guru al-Qur'an Hadis di MAS DDI Tellu Limpoe Kabupaten Sidrap.

## **B. Deskripsi Fokus dan Fokus Penelitian**

Berdasarkan judul dan latar belakang yang peneliti paparkan di atas, maka peneliti memaparkan deskripsi fokus pada kemampuan pendidik dalam menerapkan sistem pembelajaran berbasis teknologi. Dimana kemampuan pendidik dalam mengimplementasikan teknologi dalam proses pembelajaran.

Adapun fokus penelitian pada penelitian ini yaitu penerapan pembelajaran dengan sistem *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK) guru mata pelajaran al-Qur'an hadis terhadap hasil belajar al-Qur'an hadis di MAS DDI Tellu Limpoe Kabupaten Sidrap. Sesuai dengan perkembangan zaman saat ini, pendidik dan peserta didik hidup berdampingan dengan teknologi, maka dari itu pendidik dituntut untuk dapat menguasai dan menerapkan teknologi tersebut dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ada.

Adapun identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perkembangan zaman saat ini menuntut guru untuk mengajar dengan kemampuan kompetensi *Technological Pedagogical Content Knowledge*

(TPACK)

2. Efektifitas penerapan *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK) terhadap kemampuan guru al- Qur'an Hadis

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK) khususnya dalam pembelajaran al-Qur'an Hadis di MAS DDI Tellu Limpoe Kabupaten Sidrap?
2. Bagaimana efektifitas penerapan *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK) guru al- Qur'an Hadis terhadap hasil belajar al-Qur'an hadis di MAS DDI Tellu Limpoe Kabupaten Sidrap?

### **D. Tujuan dan kegunaan penelitian**

1. Tujuan penelitian

Berdasarkan penelitian ini, adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui implementasi *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK) sebagai modernisasi dibidang pendidikan khususnya dalam pembelajaran al-Qur'an Hadis

- b. Untuk mengetahui efektifitas penerapan *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK) terhadap kemampuan guru al- Qur'an Hadis di MAS DDI Tellu Limpoe Kabupaten Sidrap

## 2. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah dan wawasan yang luas serta bisa digunakan sebagai wahana untuk mengetahui tipologi pendidikan sekaligus sebagai bekal saat nanti peneliti terjun ke dunia pendidikan. Adapun kegunaan secara rinci adalah sebagai berikut :

### a. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai informasi baru yang akan memperkaya khasanah ilmu pengetahuan khususnya di bidang Pendidikan Agama Islam tentang “Penerapan Pembelajaran *Technological, Pedagogical Content Knowledge* (TPACK) Guru al-Qur'an Hadis terhadap hasil belajar al-Qur'an hadis di MAS DDI Tellu Limpoe Kabupaten Sidrap”, sehingga dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi para pendidik Pendidikan Agama Islam dalam pembelajaran al-Qur'an Hadis.

### b. Kegunaan Praktis

- 1). Bagi Peneliti, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu bahan acuan bagi pelaksana penelitian-penelitian yang relevan di masa yang akan datang.

2). Bagi pihak sekolah, diharapkan dapat memberi masukan dan apresiasi untuk tenaga pendidik yang memunculkan metode dalam meningkatkan Kemampuan *Technological, Pedagogical Content Knowledge* (TPACK) Guru al-Qur'an Hadis di MAS DDI Tellu Limpoe Kabupaten Sidrap.

3). Bagi kampus IAIN Parepare Sebagai khazanah pengembangan ilmu pengetahuan serta dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan bagi penulisan karya ilmiah selanjutnya. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi input (masukan) penambahan karya ilmiah serta pengembangan ilmu pengetahuan dipergustakaan.

4) Bagi tenaga pendidik/guru, dengan penelitian ini dapat memberikan informasi kepada guru mengenai metode *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK) Guru al-Qur'an Hadis.

5) Bagi Siswa, dengan menerapkan metode *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK) Guru al-Qur'an Hadis ini dapat memberi manfaat bagi siswa yaitu, siswa bisa lebih mengembangkan pengetahuan dan membuat peserta didik lebih aktif dan kreatif dalam pembelajaran. Dengan adanya penelitian ini diharapkan akan lebih mudah menerima dan memahami proses belajar mengajar sehingga bisa lebih meningkatkan kemampuan belajar al-Qur'an hadis dengan metode *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK).

6). Bagi pembaca, dapat bermanfaat sebagai bahan masukan untuk semua pihak agar dapat mengerti dan memahami tentang *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK) Guru al-Qur'an Hadis di MAS DDI Tellu Limpoe Kabupaten Sidrap.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Penelitian yang Relevan

Pada dasarnya telaah pustaka merupakan uraian singkat tentang hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya berkaitan dengan masalah yang sejenis, selain itu berupa buku dan jurnal ilmiah yang sudah diterbitkan. Telaah pustaka ini berfungsi untuk menunjukkan orsinalitas/keaslian dalam penelitian. Peneliti melakukan pencarian tentang penelitian yang berkaitan dengan Pengaruh Kemampuan *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK). Guru al-Qur'an Hadis di MAS DDI Tellu Limpoe Kabupaten Sidrap. Peneliti menemukan beberapa tema penelitian yang sama dengan penelitian ini dengan judul, tempat, variabel yang berbeda.

Untuk memperjelas gambaran tentang alur penelitian ini serta menghindari duplikasi tentang tesis ini, berikut ini merupakan beberapa literatur yang relevan yang berkaitan dengan pembahasan tesis yang peneliti susun. Karya-karya ilmiah yang menjadi acuan bagi penulis yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulais yaitu sebagai berikut:

*Pertama*, Penelitian yang dilakukan oleh Arif Hidayat, pada tahun 2018 yang berjudul “Kemampuan TPACK (*Technological, Pedagogical, Content Knowledge*) Guru Biologi kelas X SMA Negeri se-Surakarta Tahun ajaran 2017/2018.” Program studi Biologi fakultas keguruan dan ilmu pendidikan. Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Kemampuan *Technological Pedagogical*

*Content Knowledge* (TPACK) guru Biologi kelas X SMA Negeri se-Surakarta tahun ajaran 2017/2018 dikategorikan baik (68,18%). Berdasarkan hasil penelitian, saran yang bisa disampaikan oleh peneliti adalah guru harus meningkatkan kemampuan *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK). Pihak sekolah terutama kepala sekolah harus sering melakukan pengawasan dan pengecekan secara berkala terhadap RPP guru. Perlu dilakukan penelitian yang serupa untuk mengukur *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK) melalui metode lain seperti observasi secara langsung agar data yang diperoleh lebih baik.<sup>28</sup>

Penelitian diatas menitik beratkan pada Kompetensi *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK) Guru Kelas Bersertifikat Pendidik untuk mengetahui faktor yang paling dominan dalam membentuk kompetensi *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK) serta mengetahui hambatan pada penerapan *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK) dalam pembelajaran di kelas. Sedangkan pada penelitian ini lebih berfokus pada Pengaruh Kemampuan *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK) Guru al-Qur'an Hadis terhadap hasil belajar al-Qur'an hadis di MAS DDI Tellu Limpoe Kabupaten Sidrap.

*Kedua*, Penelitian yang dilakukan oleh Rizki Khoirunisa pada tahun 2022 yang berjudul “ Analisis Kemampuan *Technological Pedagogical Content*

---

<sup>28</sup> Arif Hidayat, “Kemampuan TPACK (Technological, Pedagogical, Content Knowledge) guru biologi kelas X SMA Negeri se-Surakarta Tahun ajaran 2017/2018”. “skripsi program studi biologi fakultas keguruan dan ilmu pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta.2018,h.7

*Knowledge* (TPACK) dalam Pembelajaran Daring pada Calon Guru Kimia, Program studi pendidikan Kimia fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Penerapan *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK) dalam rangka mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran sangatlah kompleks. guru dapat membantu siswa yaitu melalui kegiatan belajar yang efektif, karena proses pembelajaran yang efektif dapat membawa hasil belajar yang efektif pula dimana guru sebagai pengelola proses pembelajaran dikelas. Sudah seharusnya penguasaan pengintegrasian teknologi dalam pembelajaran.<sup>29</sup>

Penelitian diatas menitik beratkan pada Analisis Kemampuan *Technological, Pedagogical, Content Knowledge (TPACK)* dalam Pembelajaran Daring pada Calon Guru Kimia. Sedangkan pada penelitian ini lebih berfokus pada Penerapan Pembelajaran *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK) Guru al-Qur'an Hadis terhadap hasil belajar al-Qur'an hadis di MAS DDI Tellu Limpoe Kabupaten Sidrap.

*Ketiga*, Penelitian yang dilakukan oleh Yeni Aprilia, tahun 2022 yang berjudul “ Pengaruh Pendekatan Pembelajaran Saintifik *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK) Terhadap Hasil Belajar Siswa Materi Sistem Reproduksi Kelas XI IPA di MAN 3 Jember”, Program Studi Tadris Biologi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji

---

<sup>29</sup> Rizki Khoirunisa “ Analisis Kemampuan *Technological, Pedagogical, Content Knowledge (TPACK)* dalam Pembelajaran Daring pada Calon Guru Kimia” Skripsi Program Studi Pendidikan Kimia, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta 2022, h. 4

Achmad Siddiq. Dalam penelitian ini disimpulkan bahwa ada perbedaan hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik dengan menggunakan pendekatan saintifik *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK). Dan dari hasil penelitian tersebut memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar peserta didik setelah diterapkan pendekatan pembelajaran saintifik *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK).<sup>30</sup> Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendekatan pembelajaran saintifik *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK) terhadap hasil belajar siswa untuk mata pelajaran biologi. Dengan pendekatan *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK) yang dilakukan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran maka hasil yang diharapkan yaitu bagaimana guru dapat mendeskripsikan tentang *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK) dalam proses pembelajaran. Sedangkan pada penelitian ini berfokus pada bagaimana guru dalam menerapkan pembelajaran *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK) dalam pelajaran al-Qur'an hadis serta bagaimana hasil belajar yang dicapai oleh siswa setelah belajar menggunakan penerapan *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK) tersebut.

*Keempat*, Penelitian yang dilakukan oleh Herawati, pada tahun 2021 yang berjudul “ Kompetensi *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK) Guru Kimia”, Program Studi Pendidikan Kimia Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Dalam

---

<sup>30</sup> Yeni Aprilia, “ Pengaruh Pendekatan Pembelajaran Saintifik TPACK Terhadap Hasil Belajar Siswa Materi Sistem Reproduksi Kelas XI IPA di MAN 3 Jember”. Skripsi Program Studi Tadris Biologi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. 2022, h.6

penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan kompetensi yang dimiliki oleh guru berdasarkan pada jenis kelamin, pengalaman mengajar serta jenis sekolah yang ditempati oleh seorang pendidik dalam mengajar.<sup>31</sup> Sedangkan dalam penelitian ini lebih fokus kepada penerapan pembelajaran *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK) guru al-Qur'an hadis terhadap hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran al-Qur'an hadis di MAS DDI Tellu Limpoe Kabupaten Sidrap.

Untuk lebih jelasnya dalam melihat persamaan dan perbedaan dari hasil penelitian terdahulu yang relevan dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 1.1**  
**hasil penelitian terdahulu yang relevan**

No.	Nama Peneliti/Tahun	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Arif Hidayat / 2018	Kemampuan TPACK <i>Technological Pedagogical Content Knowledge</i> (TPACK) Guru Biologi kelas X SMA Negeri se-Surakarta Tahun	Penerapan kompetensi <i>Technological Pedagogical Content Knowledge</i> (TPACK) guru	Menitikberatkan pada guru kelas bersertifikat pendidik

<sup>31</sup> Herawati “ Kompetensi *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK) Guru Kimia” Skripsi Program Studi Pendidikan Kimia Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.2021,h. 7

		ajaran 2017/2018		
2.	Rizki Khoirunisa / 2022	Analisis Kemampuan <i>Technological Pedagogical Content Knowledge</i> (TPACK) dalam Pembelajaran Daring pada Calon Guru Kimia, Program studi pendidikan Kimia fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta	Penerapan <i>Technological Pedagogical Content Knowledge</i> (TPACK) dalam rangka mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran	Penelitian berfokus kepada mahasiswa atau calon guru
3.	Yeni Aprilia/2022	Pengaruh Pendekatan Pembelajaran Sainifik <i>Technological Pedagogical Content Knowledge</i> (TPACK)	Pendekatan saintifik <i>Technological Pedagogical Content Knowledge</i> (TPACK) terhadap hasil belajar peserta	Penelitian menggunakan pendekatan saintifik yang lebih bersifat umum

		Terhadap Hasil Belajar Siswa Materi Sistem Reproduksi Kelas XI IPA di MAN 3 Jember	didik	
4.	Herawati/2021	Kompetensi <i>Technological Pedagogical Content Knowledge</i> (TPACK) Guru Kimia	Penerapan kompetensi <i>Technological Pedagogical Content Knowledge</i> (TPACK) Guru	Penelitian tersebut membedakan kompetensi pendidik berdasarkan jenis kelamin

Beberapa hasil penelitian yang sudah dikemukakan diatas, terdapat beberapa referensi buku yang relevan dan dapat mendukung penelitian peneliti antara lain: Cecep Kustadi, dan Bambang Sutjipto, yang berjudul: Media Pembelajaran Manual dan Digital. Dalam buku tersebut menggambarkan bahwa media pembelajaran dapat dikelompokkan ke dalam empat kelompok yaitu:

1. media hasil tehnologi cetak
2. media hasil tehnologi audio visual
3. media hasil tehnologi yang berdasarkan komputer
4. media hasil gabungan cetak dan komputer.<sup>32</sup>

<sup>32</sup> Cecep Kustadi dan Bambang Sutjipto. *Media Pembelajaran: Manual dan Digital* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2013). 34

Cheppy Riyana yang berjudul: media vidio pembelajaran adalah media yang menyajikan audio dan visual yang berisi pesan-pesaan pembelajaran baik yang berisi konsep, prinsip, prosedur, teori aplikasi pengetahuan untuk membantu pemahaman terhadap suatu materi pembelajaran.<sup>33</sup>

Yusuf Hadi Miarso, yang berjudul: menyemai benih tehnologi pendidikan. Dalam buku ini menghadirkan berbagai aspek tehnologi pendidikan sebagai sebuah disiplin keilmuan yang independen, mulai dari teori hingga aplikasi, dana yang paling penting proses pensinergian teori pendidikan murni dengan kecanggihan teknologi dalam aplikasinya di dunia nyata.<sup>34</sup> Ahmad Rohani yang berjudul: Media intuksional edukatif. Menggambarkan hakikat fungsi media pembelajaran khususnya pada media pembelajaran video, yaitu:

- a) menyampaikan informasi dalam proses pembelajaran
- b) memperjelas informasi pada waktu tatap muka dalam proses pembelajaran.
- c) melengkapi dan memperkaya informasi dalam kegiatan pembelajaran.<sup>35</sup>

---

<sup>33</sup> Cheppy Riyana. *Pedoman Pengembangan Media Vidio* (Jakarta: P3AI UPI.2007), H.7

<sup>34</sup> Yusuf Hadi Miarso, *Menyemai Benih Tehnologi Pendidikan* (Jakarta: Prenada Media Group, 2007), h. ii

<sup>35</sup> Ahmad Rohani, *Media Intuksional Edukatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), h. 29

## ***B. Landasan Teori***

### **1. Kemampuan TPACK**

#### **a. *Technological Knowledge (TK)***

Teknologi berasal dari bahasa Prancis “*La Technique*” yang berarti semua proses yang dalam upaya untuk mewujudkan sesuatu secara rasional. Dalam hal ini yang dimaksud dengan sesuatu tersebut berupa benda atau konsep, pembatasan cara yaitu secara rasional sangat penting sekali dipahami bahwa pembuatan atau perwujudan sesuatu tersebut dapat dilaksanakan secara berulang (repetisi).<sup>36</sup>

Pendidikan dapat dikatakan sebagai salah satu teknologi yang penting dalam proses pembelajaran. Pentingnya teknologi dalam pendidikan sebagai proses untuk menjadikan manusia terdidik. Seorang guru dapat menggunakan teknologi dalam pembelajaran untuk mempermudah menyampaikan materi yang abstrak menjadi mudah dipahami oleh peserta didik.<sup>37</sup> Karena teknologi merupakan alat yang penting dalam dunia pendidikan modern, dan pengetahuan tentang teknologi (technological knowledge) sangat diperlukan bagi pendidik untuk mengembangkan pengajaran yang efektif dan relevan. Pengetahuan teknologi mengacu pada pemahaman tentang berbagai alat dan teknologi yang tersedia serta cara menggunakannya dalam konteks pendidikan. Ini termasuk pemahaman tentang perangkat keras (hardware), perangkat lunak (software), aplikasi, dan platform digital yang dapat digunakan untuk meningkatkan

---

<sup>36</sup> Rutaprilia, “Teknologi”, <http://rutaprilia.wordpress.com/>, diakses pada 22 september 2023 pukul 16.39

<sup>37</sup> Fina fakriyah, Siti Masfuah, dan F.Shoufika Hilyana, *Pengembangan Pembelajaran TPACK Berbasis Literasi Sains* (Jawa Tengah : NEM, 2021), h. 5

pengajaran dan pembelajaran. Pengetahuan teknologi memungkinkan pendidik untuk memanfaatkan teknologi sebagai alat untuk meningkatkan efisiensi pengajaran, memperluas akses ke sumber daya pendidikan, dan meningkatkan interaksi dan kolaborasi antara peserta didik dan pendidik. Namun dalam hal penerapan dari *Technological Knowledge* (TK) ini, pendidik juga harus mengetahui beberapa komponen utama yaitu:

- 1). Pertama, adanya pemahaman tentang perangkat keras, yakni pendidik mampu dalam memahami komputer, tablet, perangkat mobile, dan perangkat lainnya serta cara kerjanya.
- 2). Kedua, memahami tentang perangkat lunak, yakni pendidik mengetahui aplikasi, program, dan platform yang digunakan dalam pendidikan seperti LMS ( Learning Management System), aplikasi produktivitas, dan perangkat lunak pendukung lainnya.
- 3). Ketiga, keterampilan teknis, yakni pendidik mengetahui dalam menggunakan perangkat keras dan perangkat lunak, termasuk keahlian dasar seperti instalasi, konfigurasi, dan pemecahan masalah.
- 4). Keempat, integrasi pedagogis, yakni kemampuan untuk mengintegrasikan teknologi dengan tujuan pendidikan dan kurikulum, sehingga mendukung strategi pengajaran yang efektif dan pembelajaran yang bermakna.

Sebagai guru harus mampu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk meningkatkan mutu pembelajaran dan pembaharuan mutu pendidikan. Selain itu juga guru menggunakan teknologi sebagai media

penyampai materi serta cara mengajar materi yang efektif dan efisien.<sup>38</sup> Karena dalam menghadapi tantangan seperti perubahan teknologi yang cepat, perlu pengembangan yang profesional berkelanjutan untuk tetap up to date dengan perkembangan baru, serta isu etika seperti privasi data peserta didik dan akses teknologi yang merata. Pengetahuan teknologi tidak hanya penting bagi pendidik tetapi juga untuk peserta didik dalam mempersiapkan mereka untuk kehidupan dan karier di era digital. Ini mencakup pengembangan keterampilan teknologi yang diperlukan untuk berhasil di masyarakat yang semakin terhubung. Pengetahuan teknologi merupakan komponen integral dalam persiapan pendidik modern untuk menghadapi tantangan dan peluang dalam pendidikan di abad ke-21. Dengan memanfaatkan teknologi dengan bijak dan secara efektif, pendidik dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang dinamis dan relevan bagi semua peserta didik.

James Finn mengatakan bahwa: mengungkapkan bahwa teknologi tidak hanya diartikan sebagai mesin melainkan teknologi bisa mencakup sistem, manajemen, dan mekanisme pantauan; baik manusia itu sendiri atau bukan, serta secara luas cara pandang terhadap masalah beserta lingkungannya, tingkat kesukaran studi kelayakan serta cara mengatasi masalah secara teknis dan ekonomis.<sup>39</sup>

Berdasarkan definisi-definisi dapat disimpulkan bahwa:

---

<sup>38</sup> Koehler, M. J., Mishra, P., & Cain, W. (2013). What is technological pedagogical content knowledge(TPACK)?. *Journal of Education*, 193(3), diakses pada 22 september 2023 pukul 16.47

<sup>39</sup>Finn, J. D. "Technology and the instructional process, *Audiovisual Communication Review*", (1960). 8(1)., h 9-10.

- 1) Teknologi pendidikan/teknologi pembelajaran adalah suatu disiplin/bidang (field of study).
- 2) Tujuan utama teknologi pembelajaran adalah untuk memecahkan masalah belajar atau memfasilitasi pembelajaran; dan untuk meningkatkan kinerja.
- 3) Teknologi pendidikan atau pembelajaran menggunakan pendekatan sistem (pendekatan yang holistik/komprehensif, bukan pendekatan yang bersifat parsial).
- 4) Kawasan teknologi pendidikan dapat meliputi kegiatan analisa, desain, pengembangan, pemanfaatan, pengelolaan, implementasi dan evaluasi baik proses-proses maupun sumber-sumber belajar.
- 5) Yang dimaksud dengan teknologi dalam teknologi pendidikan adalah teknologi dalam arti luas, bukan hanya teknologi fisik (hardtech), tetapi juga teknologi lunak (softtech).
- 6) Teknologi pendidikan adalah proses kompleks yang terintegrasi meliputi orang, prosedur, gagasan, sarana dan organisasi untuk menganalisa masalah dan merancang, melaksanakan, menilai dan mengelola.<sup>40</sup> Artinya adalah dengan teknologi pendidikan dapat membantu manusia dalam mengelola sistem pendidikan terutama dalam memecahkan masalah belajar dengan berlandaskan pada prinsip tertentu serta menggunakan berbagai macam pendekatan.

---

<sup>40</sup>Imam FitriRahmadi .Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan. Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK): Kerangka Pengetahuan Guru Abad 21 .Vol. 6 No. 1 Maret 2019 Journal of Civics and Education Studies p-ISSN 2302-0865 | e-ISSN 2621-346X

*Technological Knowledge* ( TK ) adalah pengetahuan tentang bagaimana teknologi dapat menciptakan sebuah gambaran baru dalam materi tertentu. Hal tersebut mendeskripsikan pengetahuan dari hubungan timbal balik antara teknologi dengan konten ( materi ).<sup>41</sup> *Technological Knowledge* (TK) atau pengetahuan teknologi merupakan pengetahuan tentang berbagai jenis teknologi sebagai alat, proses maupun sumber.<sup>42</sup> Kemampuan teknologi harus terus berkembang dan beradaptasi dengan teknologi baru. Kemampuan *Technological Knowledge* pada kategori baik apabila menguasai tidak hanya sebatas Microsoft Word atau Excel saja tetapi perangkat lunak lainnya seperti coreldraw, macro-media flash, paint, dan lainnya.

*Technological Knowledge* (TK) merupakan ilmu yang wajib dimiliki pendidik mengenai teknologi yang bisa mendukung suatu pembelajaran. *Technological Knowledge* (TK) mencakup pemahaman pendidik dalam pemanfaatan unsur-unsur komputer, serta peralatan pendukung dan teknologi lainnya yang berkaitan dengan pendidikan dan pembelajaran. Selain dituntut mempunyai pengetahuan berkaitan dengan teknologi, pengajar diharuskan mempunyai kecakapan untuk mengadaptasi dan mempelajari teknologi baru. Kemampuan inilah yang perlu dikuasai pendidik mengingat kemajuan dan perubahan teknologi selalu berkembang.

---

<sup>41</sup> Fatma Sukmawati, Eka Budhi Santosa, dan Suharno, *Technological Pedagogical Konten Knowledge dalam Pembelajaran Abad 21* ( Sukoharjo : Pradina Pustaka ), h. 49

<sup>42</sup> Yeni Aprilia, “Pengaruh Pembelajaran Saintifik TPACK Terhadap Hasil Belajar Siswa Materi Sistem Reproduksi Kelas XI IPA di MAN Jember”, *Skripsi* (Jember: UIN Kiai Ahmad Sidiq,2022),h. 28

### **b. Pedagogical Knowledge (PK)**

*Pedagogical Knowledge (PK)* adalah satu dari tiga komponen utama dalam kerangka kerja *Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK)* yang merupakan landasan bagi pendidik dalam mengintegrasikan teknologi secara efektif dalam pembelajaran. *Pedagogical Knowledge (PK)* mengacu pada pengetahuan dan pemahaman tentang prinsip-prinsip dan strategi pengajaran yang efektif. Ini mencakup pemahaman tentang bagaimana peserta didik belajar, strategi pengajaran yang cocok untuk berbagai materi pelajaran, dan bagaimana menciptakan lingkungan belajar yang mendukung. *Pedagogical Knowledge (PK)* menggambarkan pengetahuan secara mendalam terkait dengan teori dan praktik belajar mengajar yakni mencakup tujuan, proses, metode pembelajaran, penilaian, strategi dan lainnya. Secara umum, seperti lazimnya pedagogi terdiri atas pembelajaran, manajemen kelas, tujuan instruksional, model penilaian peserta belajar. Pengetahuan pedagogi mensyaratkan pemahaman aspek kognitif, afektif, sosial dan pengembangan teori pembelajaran dan bagaimana teori itu dapat diterapkan di dalam proses pembelajaran. Guru hendaknya memahami secara mendalam dan fokus terhadap pedagogi yang dibutuhkan yakni tentang bagaimana siswa memahami dan mengkonstruksi pengetahuan, sikap dan keterampilan.<sup>43</sup>

---

<sup>43</sup> Koehler, M. J., Mishra, P., Bouck, E. C., De Schryver, M., Kereluik, K., & Shin, S. B. “Deep-play: Developing TPACK for 21st century teachers”, *International journal for learning technology*, vol. 6 no.2 (2011) h. 149.

*Pedagogical Knowledge* (PK) berkaitan dengan cara dan proses mengajar yang meliputi pengetahuan tentang manajemen kelas, tugas, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. *Pedagogical Knowledge* (PK) disebut juga sebagai kompetensi pedagogis yaitu kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran yang terdiri dari pemahaman terhadap peserta didik, perencanaan, implementasi pembelajaran dan evaluasi hasil belajar. Oleh karena itu seorang guru belum cukup dengan hanya menguasai konten materinya saja, namun seorang pendidik harus tahu bagaimana cara mengajarkannya kepada peserta didik agar ilmunya dapat diserap dan diamalkan sebagai bekal manusia yang hidup dengan mandiri, cakap dan kreatif. Pendidik dengan pengetahuan pedagogis yang kuat mampu merancang dan mengimplementasikan rencana pengajaran yang mempertimbangkan gaya belajar peserta didik, kebutuhan individual, dan tujuan pembelajaran yang diinginkan. Mereka dapat memilih strategi pengajaran yang paling sesuai untuk membantu peserta didik mencapai pemahaman yang mendalam. *Pedagogical Knowledge* (PK) merupakan salah satu elemen kunci dalam kerangka kerja *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK). Ini berinteraksi dengan konten (*Content Knowledge*) dan pengetahuan teknologi (*Technological Knowledge*) untuk memungkinkan penggunaan teknologi yang tepat dalam mendukung pengajaran dan pembelajaran yang berarti. Pendidik perlu terus mengembangkan pengetahuan pedagogis mereka melalui pelatihan, kolaborasi dengan rekan kerja, dan refleksi atas praktik pengajaran mereka. Hal ini penting untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan respon terhadap perubahan dalam pendidikan.

Pedagogik juga merupakan ilmu yang membahas pendidikan, yaitu pendidikan anak. Pedagogik sangat dibutuhkan oleh seorang guru karena guru bukan hanya untuk mengajar tetapi untuk menyampaikan atau menginformasikan pengetahuan di sekolah, melainkan memberikan tugas untuk mengembangkan kepribadian anak didiknya secara terpadu. Guru juga harus mengembangkan mental anak didiknya, dan keterampilan sehingga ia mampu untuk menghadapi permasalahannya. Menurut Sadulloh menyatakan bahwa Pedagogik adalah ilmu yang mempelajari masalah membimbing anak kearah tujuan tertentu agar mampu mandiri untuk menyelesaikan masalah dalam hidupnya.<sup>44</sup>

Berdasarkan uraian di atas yang menjadi objek kajian pedagogik adalah pergaulan pendidikan antara orang dewasa dengan anak yang belum dewasa. Konsep ini merupakan suatu pendidikan anak yang didapatkan dari seorang guru untuk dapat mengembangkan kepribadian anak didiknya agar dapat melatih dan mengembangkan mental anak didik juga keterampilannya sehingga seorang anak mampu untuk menghadapi permasalahannya. Pedagogik adalah suatu ilmu atau seni mendidik yang mempelajari tentang ilmu anak untuk membimbing dan mendidik anak atau ilmu dan seni mengajar supaya kelak mampu secara mandiri menyelesaikan tugas hidupnya.

Dalam Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru disebutkan bahwa kompetensi pedagogik guru terdiri dari:

---

<sup>44</sup>Sa'dullah, Uyoh. 2011. Pedagogik. Bandung: Al-fabeta.h.2

- 1) Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional, dan intelektual.
- 2) Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.

Pendidik harus mampu menggunakan berbagai pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran yang mendidik secara kreatif sesuai dengan standar kompetensi pendidik dan menyesuaikan metode pembelajaran dengan karakteristik peserta didik serta memotivasi mereka untuk belajar.<sup>45</sup> Dengan kemampuan yang dimiliki oleh seorang pendidik tersebut maka tercipta suasana proses pembelajaran yang kondusif sehingga memudahkan tercapainya tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

### ***c. Pedagogical Content Knowledge (PCK)***

*Pedagogical Content Knowledge* (PCK) atau pengetahuan pedagogik konten merupakan pengetahuan pedagogik yang berhubungan dengan konten khusus.<sup>46</sup> merupakan gagasan Shulman tentang pengetahuan pedagogik yang dapat diterapkan pada pengajaran konten tertentu. *Pedagogical Content Knowledge* (PCK) merupakan kemampuan dalam menyampaikan materi kepada peserta didik. Dalam menyampaikan materi, guru tidak hanya sekedar memberi materi tetapi menggunakan strategi tertentu dalam menyampaikan materi. Sehingga PCK juga merupakan ketepatan guru dalam memilih pendekatan atau strategi yang tepat dalam materi tertentu dan sesuai dengan karakter peserta didik, karena tidak

---

<sup>45</sup><http://voice-teacher.blogspot.com/2016/04/guru-menguasai-teori-belajar-dan.html>  
(diakses 30 oktober 2023)

<sup>46</sup> Wilda Purnawati. "E-LKPD Berbasis *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK): Sebuah Pengembangan Sumber Belajar Pembelajaran Fisika." *Tarbawi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, no. 2 (Desember 2020):126-133.

semua strategi cocok digunakan di semua materi.<sup>47</sup> *Pedagogical Content Knowledge* (PCK) merupakan pengetahuan yang harus dipahami oleh seorang pendidik karena seorang pendidik harus familiar dengan konsep alternatif dan kesulitan yang dihadapi peserta didik yang beragam latar belakang serta dapat mengorganisasikan, menyusun, menjalankan, dan menilai materi subjek.

*Pedagogical Content Knowledge* (PCK) merupakan konsep tentang pembelajaran yang menghantarkan materi pembelajaran yang tertuang dalam kurikulum. Hal ini mencakup proses pembelajaran terkait dengan materi pelajaran yang dipelajari serta sistem penilaian peserta didik. Model pembelajaran diharapkan dapat menghantarkan peserta didik secara efektif. *Pedagogical Content Knowledge* (PCK) merupakan seperangkat pengetahuan, kurikulum bidang studi, transformasi pengetahuan, pedagogi umum, strategi pembelajaran dalam konteks pendidikan. Salah satu faktor yang memungkinkan untuk meningkatkan keefektifan pendidik yaitu dengan memperkaya *Pedagogical Content Knowledge* (PCK) mereka, dengan cara memadukan antara *Content Knowledge* (CK) dengan *Pedagogical Knowledge* (PK) yang dibangun dari waktu ke waktu dan pengalaman, sehingga pada akhirnya dapat menghasilkan pendidik yang profesional. Dalam pandangan konstruktivis, mengajar bukanlah kegiatan memindahkan pengetahuan semata, melainkan suatu kegiatan yang memungkinkan peserta didik membangun sendiri pengetahuannya. Atas dasar

---

<sup>47</sup>Rizki Khoirunnisa, "Analisis Kemampuan *Technological, Pedagogical Content Knowledge* (TPACK) dalam Pembelajaran Daring pada Calon Guru Kimia." Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Program Studi Pendidikan Kimia, Universitas Syarif Hidayatullah Jakarta. 2022, h.14

inilah, maka seorang pendidik harus memiliki pengetahuan konten dan pedagogi (*Pedagogic Content Knowledge*).

Dalam proses pembelajaran, guru untuk mengajar tidak cukup hanya memahami konten materi saja tetapi juga tahu tentang bagaimana cara mengajar. Terdapat tiga konten atau pengetahuan yang harus dimiliki guru yaitu *subject matter knowledge, pedagogical konten knowledge, dan curricula knowledge*.<sup>48</sup>

Adapun komponen yang ada dalam *Pedagogical Content Knowledge* (PCK) dapat dilihat pada tabel berikut:

Komponen PCK	Elemen PCK
Pengetahuan tentang materi	Isi dari ilmu pengetahuan, praktek ilmiah, sifat alami dari ilmu pengetahuan, proses ilmiah.
Pengetahuan tentang tujuan	Literature dalam ilmu pengetahuan, penerapan dalam kehidupan sehari-hari, pemahaman yang terintegrasi
Pengetahuan tentang peserta didik	Tingkat perbedaan, kebutuhan, minat, pengetahuan dasar, kemampuan, kesulitan belajar
Pengetahuan tentang kurikulum	Standar kompetensi, kompetensi dasar, koneksi antara pelajaran dengan unit, pengorganisasian khusus dalam pelajaran, keputusan tentang apa yang harus diajarkan, desain yang fleksibel

<sup>48</sup> Aldeva Ilhami dan Niki Dian Permana, *TPACK dalam Pembelajaran IPA Berbasis Kearifan Lokal* ( Jawa Barat: Jejak, 2023), h. 10

Pengetahuan mengajar	Berbagai metode mengajar, cara membangkitkan motivasi, kemampuan menyeleksi kegiatan yang efektif
Pengetahuan tentang penilaian/evaluasi	Cara penilaian, kemampuan memimpin diskusi siswa dan bertanya, pemberian umpan balik
Pengetahuan tentang sumber	Bahan, multimedia, fasilitas lokal, teknologi yang ada dalam laboratorium, majalah ilmu

*Pedagogical Content Knowledge* (PCK) adalah pertimbangan bagaimana cara pengetahuan khususnya al-Qur'an Hadis dirumuskan sedemikian rupa sehingga mudah diakses oleh peserta didik. Salah satu faktor yang memungkinkan guru menjadi efektif adalah guru yang kaya akan *Pedagogical Content Knowledge* (PCK). Kompetensi pedagogik merupakan pengetahuan mengenai proses pembelajaran berdasarkan pembelajaran yang mendidik, termasuk dalam penyusunan rancangan pembelajaran. Dalam hal ini, guru perlu melakukan perencanaan proses pembelajaran dengan baik, kemampuan ini harus dimiliki oleh seorang guru agar saat proses pembelajaran berlangsung bisa berjalan sesuai dengan tujuan pendidikan. Pembelajaran yang mendidik adalah pembelajaran yang di dalamnya berlangsung usaha, pengembangan nilai, sikap, dan karakter peserta didik. Artinya, pada pengetahuan pedagogik seorang pendidik dituntut tidak hanya sekedar mentransferkan ilmu kepada peserta didik, tetapi pada proses pembelajaran berlangsung seorang pendidik harus bisa mewarnai proses

pembelajaran dengan cara membimbing, menanamkan sikap kejujuran, nilai toleransi, pantang menyerah, semangat dan nilai lainnya.

Bentuk pengetahuan profesional tersebut dicetuskan pertama kali oleh Shulman tahun 1987, khusus topik unik bagi guru dan hanya dapat diperoleh melalui praktek. Konstruk akademik *Pedagogical Content Knowledge* (PCK) adalah pengakuan bahwa pengajar atau pendidik bukan hanya sekedar memindahkan konsep dan keterampilan dari guru kepada peserta didik, tetapi juga merupakan aktivitas pengambilan keputusan yang kompleks dan problematik.

**d. *Technological Pedagogical Knowledge (TPK).***

*Technological Pedagogical Knowledge* (TPK) mengidentifikasi hubungan timbal balik antara teknologi dan pedagogi. *Technological Pedagogical Knowledge* (TPK) juga merupakan kemampuan guru dalam memilih dan memanfaatkan teknologi yang tepat untuk mendukung penerapan berbagai perangkat pembelajaran yang digunakan.<sup>49</sup> *Technological Pedagogical Knowledge* (TPK) merupakan serangkaian pemahaman bagaimana perubahan pembelajaran terjadi dengan memanfaatkan teknologi yang digunakan untuk mendukung pembelajaran secara aktif dan dapat membantu serta mempermudah konsep-konsep materi pelajaran. *Technological Pedagogical Knowledge* (TPK) membutuhkan pemahaman keuntungan dan kerugian teknologi yang dibutuhkan

---

<sup>49</sup> Rizki Khoirunnisa, "Analisis Kemampuan *Technological, Pedagogical Content Knowledge* (TPACK) dalam Pembelajaran Daring pada Calon Guru Kimia." Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Program Studi Pendidikan Kimia, Universitas Syarif Hidayatullah Jakarta. 2022, h.14-15

yang diterapkan dalam konteks materi pelajaran yang terjadi dalam proses pembelajaran.

*Technology Pedagogy Knowledge (TPK)* adalah merupakan serangkaian pemahaman tentang perubahan pembelajaran terjadi dengan memanfaatkan teknologi yang digunakan untuk mendukung pembelajaran secara aktif dan dapat membantu serta mempermudah konsep-konsep materi pelajaran. *Technological Pedagogical Knowledge (TPK)* membutuhkan pemahaman keuntungan dan kerugian teknologi yang dibutuhkan yang diterapkan dalam konteks materi pelajaran yang terjadi dalam proses pembelajaran. Selanjutnya, *Technological Pedagogical Knowledge (TPK)* membutuhkan strategi pembelajaran berbasis TIK. Informasi skill pendukung serta membantu siswa yang mendapatkan kesulitan secara teknis terkait dengan TIK. Intinya, dengan hadirnya TIK dalam pembelajaran dapat secara optimal untuk membuka wawasan peserta belajar lebih mudah memahami materi pelajaran yang bersifat mikroskopik, abstrak dan kompleks. Disinilah peran TIK dapat diartikan sebagai sumber belajar. Untuk itu, para pengembang pembelajaran dan guru dapat mengembangkan kreativitas dan fleksibilitas sangat dibutuhkan dalam pembelajaran.<sup>50</sup>

*Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK)* merangkum suatu rangkaian dalam pembelajaran tentang kemampuan penguasaan teknologi secara terintegrasi yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain dari komponen-komponen penyusunnya (C), (P) dan (K). *Technological Pedagogical Content Knowledge*

---

<sup>50</sup> Schmidt, D. A., E. Baran, A.D. Thompson, P. Mishra, M.J. Koehler, Dan T.S. Shin. "Technological Pedagogical Content Knowledge (TPCAK): The Development And Validation Of Assessment Instrument For Presevice Teachers", *Journal Of Research On Technology In Education*, Vol. 42 No.2 (2009) h.125.

(TPACK) mensyaratkan terjadinya multi interaksi dan kombinasi antar komponen yakni materi pelajaran, pedagogi dan teknologi yang unik dan sinergis berbasis TIK. *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK) memiliki keunggulan dibandingkan konsep sebelumnya yakni *Pedagogical Content Knowledge* (PCK). Diantaranya dalam menyusun desain instruksional, menyusun instruksi pembelajaran, model dan strategi pembelajaran, sistem penilaian serta dalam mendesain kurikulum. Faktor penentunya *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK) semua komponen tersebut terintegrasi dengan TIK. Dengan demikian *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK) memberi sumbangan yang amat besar terhadap perubahan dan paradigma pembelajaran. Konsep integrasi adalah merupakan keterlibatan berbagai domain/komponen. Materi dan pedagogi yang dapat mensupport guru dalam pembelajaran berbasis teknologi. Anggapan bahwa struktur pengetahuan sangat terkait dengan deklaratif siswa tahu apa yang dipelajari, prosedur bagaimana mengetahuinya skematik siswa mengaitkan antara deklaratif dan prosedur yakni apa yang dipelajari dan bagaimana mempelajarinya dan strategi pengetahuan tentang kapan, dimana dan bagaimana domain secara khusus terkait dengan tujuan pembelajaran.<sup>51</sup>

#### **D. Kerangka Teoritis Penelitian**

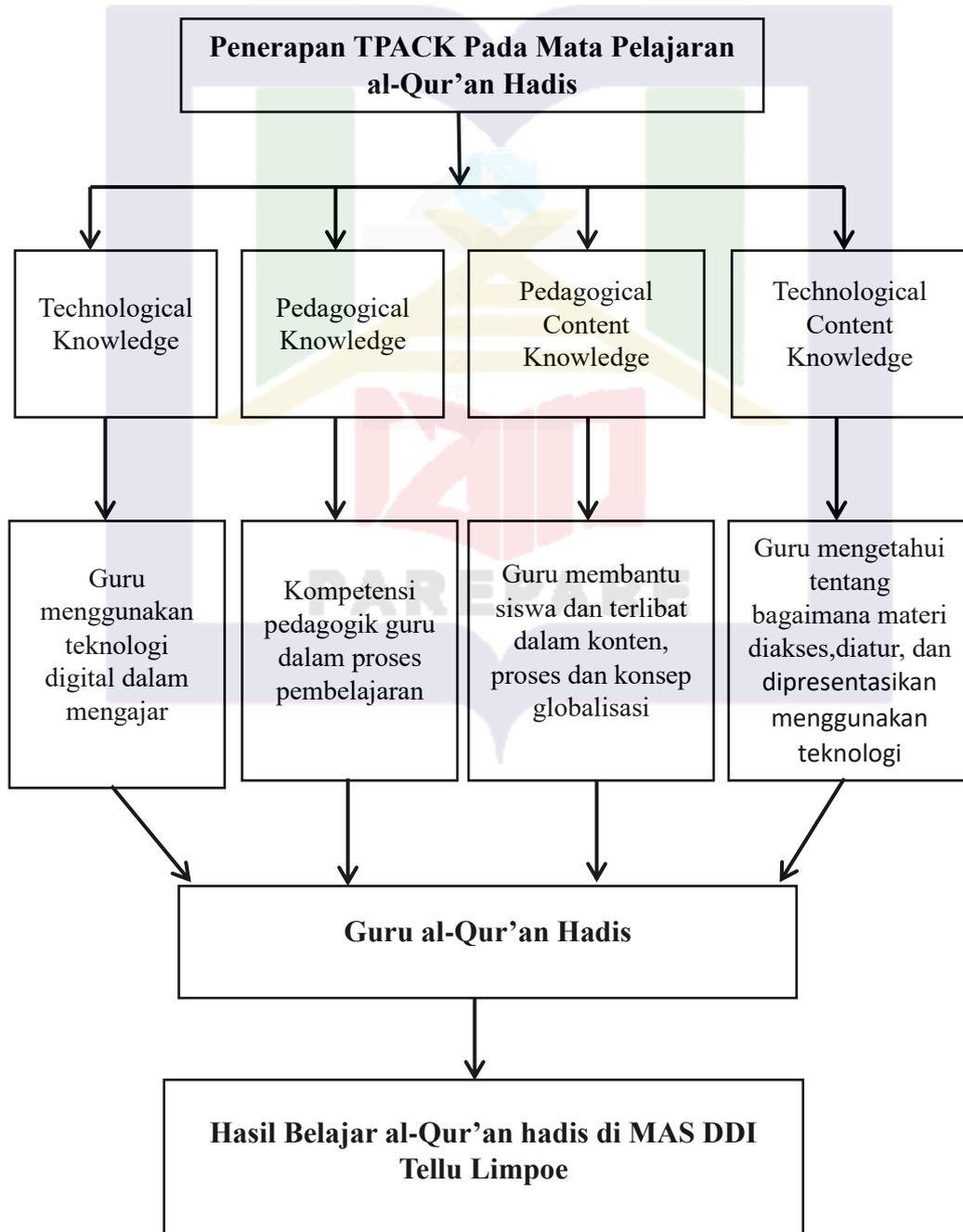
Kerangka teoritis yang dimaksud dalam penelitian ini adalah alur pikir yang dijadikan pijakan atau acuan dalam memahami masalah yang diteliti. Kerangka ini

---

<sup>51</sup> Ana Fatimah Fitriani “ Analisis Kemampuan *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK) Calon Guru Biologi .” Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Intan Lampung, 222019. H. 30

merupakan sintesa tentang hubungan antar variabel yang disusun dari berbagai teori yang telah dideskripsikan. Berdasarkan teori-teori yang telah di deskripsikan tersebut, selanjutnya dianalisis secara sistematis sehingga menghasilkan sintesa antar variable yang diteliti.

Untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang arah penelitian ini, maka dapat digambarkan sebagai berikut :



## BAB III METODE PENELITIAN

### A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah eksperimen kuantitatif. metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.<sup>52</sup> Metode kuantitatif dinamakan metode tradisional, karena metode ini sudah cukup lama digunakan sehingga sudah mentradisi sebagai metode untuk penelitian. Metode ini disebut sebagai metode positivistik karena berlandaskan pada filsafat positivisme. Metode ini sebagai metode ilmiah karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/empiris, objektif, terukur, rasional dan sistematis. Metode ini juga disebut metode discovery, karena dengan metode ini dapat ditemukan dan dikembangkan berbagai iptek baru. Metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.

Penelitian ini menggunakan desain penelitian hubungan atau asosiatif dan menurut sifat hubungannya, penelitian ini termasuk dalam penelitian asosiatif sebab-akibat (kausal). Penelitian kausal biasanya menggunakan metode

---

<sup>52</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2021), h. 16.

eksperimen yaitu dengan mengendalikan variabel bebas yang akan mempengaruhi variabel terikat pada situasi yang telah direncanakan.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Quasi Eksperimen Design, dimana kelompok tidak dipilih secara random. Penelitian ini menggunakan dua kelompok yakni kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen diberi perlakuan dengan cara Saintifik *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK) dalam kegiatan pembelajaran. Sedangkan kelompok kontrol diberi perlakuan dengan menggunakan pembelajaran konvensional. Pada akhir penelitian, kedua kelompok diberi posttest untuk mengetahui kemampuan akhir. Jenis penelitian ini menggunakan Nonequivalent group posttest only design.

**Tabel 2.1**

Group 1	X <sub>E</sub>	T
Group 2	X <sub>K</sub>	T

Keterangan:

Group 1 : Kelas eksperimen

Group 2 : Kelas kontrol

T : Posttest

X<sub>E</sub> : Perlakuan pendekatan saintifik *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK)

X<sub>K</sub> : Tanpa menggunakan pendekatan saintifik *Technological Pedagogical Content Knowledge* TPACK

## 1. Populasi dan sampel Penelitian

### a. Populasi

Suatu penelitian selalu bertemu dengan masalah sumber data yang disebut populasi. Populasi dalam suatu penelitian merupakan kumpulan individu atau objek yang merupakan sifat-sifat umum. Berkaitan dengan hal tersebut Arikunto, memberikan pengertian bahwa populasi adalah keseluruhan objek penelitian apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam penelitian, maka penelitiannya adalah penelitian populasi.<sup>53</sup> Populasi adalah keseluruhan elemen yang akan dijadikan wilayah generalisasi. Elemen populasi adalah keseluruhan subjek yang akan diukur, yang merupakan unit yang diteliti. Populasi penelitian mencakup semua individu, objek atau fenomena yang relevan dengan pertanyaan penelitian. Misalnya, jika sebuah penelitian ingin mengetahui kebiasaan makan anak-anak sekolah, maka populasinya adalah semua anak-anak usia sekolah yang ada di lokasi atau wilayah yang menjadi fokus penelitian tersebut.

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari lalu kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>54</sup> jadi, populasi bukan hanya orang tetapi juga objek dan benda-benda alam yang lain. populasi juga bukan hanya sekedar jumlah yang ada pada objek atau subjek yang dipelajari,

---

<sup>53</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2010)h, 102.

<sup>54</sup> Sudaryono, *Metodologi Penelitian*. (Depok:Rajawali Pers,2018)h.166.

tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek itu. Adapun jenis-jenis populasi yaitu

- (1). Pertama, populasi target merupakan kelompok yang secara spesifik ingin diteliti dan mendapatkan generalisasi dari hasil penelitian.
- (2). Kedua, populasi penelitian merupakan kelompok yang diambil dari populasi target yang akan menjadi sampel dari penelitian.
- (3). ketiga, populasi sampel merupakan bagian dari populasi penelitian yang diambil sampel dari penduduk umum.

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah semua peserta didik kelas X, kelas XI, kelas XII sebanyak 162 peserta didik MAS DDI Tellu Limpoe Kabupaten Sidenreng Rappang.

**Tabel 2.2**

No	Kelas	Jumlah
1	X A	20
2	X B	20
3	X C	22
4	XI MIA	21
5	XI IIS A	20
6	XI IIS B	20
7	XII IIS	19
8	XII MIA	20
JUMLAH		162

## b) Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.<sup>55</sup> Sampel dalam konteks penelitian mengacu pada sebagian kecil atau subset dari populasi penelitian yang dipilih untuk diobservasi atau diukur dalam rangka menghasilkan generalisasi atau kesimpulan terhadap seluruh populasi tersebut. Pengambilan sampel dilakukan untuk memungkinkan peneliti untuk membuat inferensi tentang populasi secara lebih efisien, karena seringkali tidak memungkinkan atau tidak praktis untuk mengumpulkan data dari seluruh populasi yang ada. Adapun tujuan dari pengambilan sampel yaitu :

(1). Pertama, generalisasi yaitu dengan mengambil sampel yang representatif dari populasi, peneliti dapat membuat generalisasi tentang populasi secara keseluruhan. Misalnya, jika sebuah penelitian ingin mengetahui tingkat kebahagiaan mahasiswa di sebuah universitas, maka sampel dari beberapa mahasiswa yang dipilih secara acak dapat mewakili seluruh populasi mahasiswa universitas tersebut.

(2). Kedua, efisiensi yaitu mengumpulkan data dari seluruh populasi seringkali mahal dan memakan waktu. Dengan mengambil sampel yang representatif, peneliti dapat menghemat biaya dan waktu untuk mengumpulkan dan menganalisis data.

(3). Ketiga, keterwakilan yaitu sampel yang baik harus mewakili ciri-ciri yang ada dalam populasi secara keseluruhan. Ini penting agar hasil penelitian dapat dijadikan acuan atau diterapkan kembali pada populasi yang lebih luas.

---

<sup>55</sup> Sugiyono, Metode Penelitian..... h. 85

Pada penelitian ini sampel yang diambil sebanyak dua kelas, yaitu kelas XI IIS A yang berjumlah 20 siswa sebagai kelas eksperimen dan kelas XI IIS B yang berjumlah 20 siswa sebagai kelas kontrol. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling, yaitu teknik pengumpulan sampel dengan pertimbangan tertentu. Adapun pertimbangan yang digunakan dalam pengambilan sampel ini adalah dengan memperhatikan rata-rata nilai al-Qur'an hadis di kedua kelas tersebut sama.

### ***B. Lokasi dan Waktu Penelitian***

Penelitian ini dilaksanakan di MAS DDI Tellu Limpoe Kabupaten Sidrap yang beralamat di Jalan Andi Sulolipu No.5. Amparita, Kecamatan Tellu Limpoe Kabupaten Sidrap. Penelitian ini akan dilakukan kurang lebih 2 bulan lamanya, penentuan waktu mengacu pada kalender akademik dan proses pembelajaran di MAS DDI Tellu Limpoe Kabupaten Sidrap. Peneliti mengambil lokasi penelitian ini karena madrasah tersebut merupakan madrasah yang memiliki sarana dan prasarana lengkap dalam menerapkan model pembelajaran *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK) dan sebelumnya belum pernah diterapkan model pembelajaran tersebut. Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan penerapan *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK) dengan melihat hasil akhir dari perbandingan nilai dari kelas kontrol dan kelas eksperimen tersebut.

### ***C. Teknik Pengumpulan Data***

Teknik pengumpulan data adalah metode yang digunakan peneliti untuk mendapatkan data penelitian. Metode pengumpulan data merupakan langkah yang

paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.<sup>56</sup> Teknik pengumpulan data merupakan bagian penting dari proses penelitian di berbagai disiplin ilmu. Teknik pengumpulan data merujuk kepada metode atau pendekatan yang digunakan untuk mengumpulkan informasi atau data dari sumber yang relevan. Tanpa mengetahui metode pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, dokumentasi, tes, eksperimen.

#### 1. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan proses atau hasil dari mencatat informasi yang relevan dan penting untuk tujuan tertentu.<sup>57</sup> Dalam konteks penelitian atau manajemen informasi, dokumentasi berperan penting sebagai referensi yang dapat diandalkan. Metode pengumpulan data dokumen dalam penelitian ini digunakan untuk menyajikan gambaran sebaran siswa, jumlah rombongan belajar, dan hasil belajar siswa. Metode ini digunakan berdasarkan pendapat dari Noor yaitu sebagian besar data yang tersedia dalam dokumen yaitu berbentuk catatan harian, portofolio, laporan, dan foto. Sifat utama data ini tak terbatas pada ruang dan waktu sehingga memberikan peluang pada peneliti untuk mengetahui hal-hal yang pernah terjadi di waktu silam.<sup>58</sup> Dalam penelitian ini dokumen digunakan untuk mencari data tentang hasil belajar yang berupa nilai ulangan harian siswa pada mata pelajaran al-Qur'an hadis.

---

<sup>56</sup> Indrawati, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Refika Aditama 2018), h. 56.

<sup>57</sup> Sudaryono, *Metodologi Penelitian* (Depok: Rajawali Pers, 2018) h. 50

<sup>58</sup> Noor, Juliansyah. *Metodologi Penelitian*(Jakarta: Kencana, 2016) h. 141

Dokumentasi berarti suatu kegiatan yang dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan data tertulis dengan mengumpulkan dokumen-dokumen. Dengan hasil dokumentasi tersebut sebagai bukti bahwa proses penelitian benar dilakukan. Dokumentasi dalam penelitian ini berupa foto kegiatan proses pembelajaran serta catatan perkembangan pola mengajar guru. Dokumentasi yang baik tidak hanya berfokus pada kejelasan dan keterbacaan, tetapi juga keakuratan dan relevansi informasi yang disampaikan. Memahami teknik dan praktik terbaik dalam dokumentasi akan membantu memastikan bahwa informasi yang dicatat dapat diandalkan dan bermanfaat bagi pengguna yang memerlukannya.

## 2. Tes

Tes berasal dari bahasa latin "*testum*" yang artinya alat untuk mengukur tanah. Menurut Anne Anastasi, tes merupakan suatu alat ukur yang bersifat objektif dan memiliki standar terhadap sampel perilaku.<sup>59</sup> Tes merupakan cara atau alat yang digunakan dalam proses penilaian yang biasanya tersaji dalam bentuk tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik sehingga dapat menghasilkan nilai mengenai prestasi dari peserta didik atau perilaku peserta didik. Tes digunakan sebagai suatu alat atau instrumen yang digunakan untuk mengukur pengetahuan, keterampilan, kemampuan, atau karakteristik tertentu dari individu atau kelompok. Tujuan utama dari tes adalah untuk mengumpulkan informasi yang sistematis dan terstruktur mengenai apa yang diuji, sehingga dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang tingkat pencapaian atau kualitas dari hal yang diuji tersebut. Pada penelitian ini tes digunakan untuk mencari data

---

<sup>59</sup> Supriyadi, Evaluasi Pendidikan (Jawa Tengah : NEM, 2021) h, 203

tentang hasil belajar peserta didik. Pemilihan tes ini disesuaikan dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran al-Qur'an hadis yang lebih menekankan pada ranah kognitif.

Adapun jenis-jenis tes yaitu:

- a. Tes Pengetahuan ( Knowledge Test) yaitu mengukur pengetahuan atau pemahaman seseorang tentang konsep, fakta, atau teori dalam suatu bidang tertentu.
- b. Tes Keterampilan ( Skill Test) yaitu mengukur kemampuan seseorang dalam menerapkan pengetahuan atau melakukan tugas-tugas tertentu, seperti tes keterampilan berbicara bahasa asing.
- c. Tes Psikologis (Psychological Test) digunakan untuk mengukur psikologis seseorang, seperti tes kepribadian, tes kecerdasan (IQ test), atau tes minat
- d. Tes diagnostik ( Diagnostic Test) digunakan untuk mendiagnosis keadaan atau kondisi tertentu, seperti tes medis untuk mengidentifikasi penyakit atau gangguan.
- e. Tes formatif dan sumatif ( formative and summative test) digunakan untuk memberikan umpan balik sepanjang proses pembelajaran, sedangkan tes sumatif digunakan untuk mengevaluasi pencapaian keseluruhan di akhir suatu periode atau program.

Adapun komponen utama dalam tes yaitu:

- (a). Instrument tes, merupakan bagian fisik atau digital dari tes yang berisi soal-soal atau tugas-tugas yang harus diselesaikan oleh peserta.

- (b). Pengaturan dan administrasi, prosedur pengaturan waktu, lokasi, dan kondisi lainnya dimana tes diadakan, serta prosedur administratif terkait dengan pelaksanaan tes.
- (c). Pengukuran validitas dan reliabilitas, validitas mengukur sejauh mana tes tersebut mengukur apa yang seharusnya diukur, sedangkan reliabilitas mengukur sejauh mana hasil tes konsisten dan dapat diandalkan.
- (d). Analisis dan interpretasi hasil, merupakan proses menganalisis jawaban atau hasil dari tes untuk menarik kesimpulan atau membuat keputusan berdasarkan informasi yang diperoleh.

Adapun etika dalam penggunaan tes yaitu:

- (a). Penggunaan yang adil dan netral, memastikan tes tidak diskriminatif terhadap individu atau kelompok tertentu.
- (b). Kerahasiaan dan privasi, yaitu menjaga informasi pribadi dan hasil tes agar tidak disalahgunakan.
- (c). Transparansi dan komunikasi, yaitu memberikan informasi yang jelas kepada peserta mengenai tujuan, format, dan hasil dari tes yang dijalani.

Tes memiliki peran yang penting dalam berbagai konteks, mulai dari pendidikan, perekrutan karyawan, evaluasi kesehatan, hingga penelitian ilmiah. Penting untuk memilih jenis tes yang sesuai dengan tujuan evaluasi yang ingin dicapai, serta memastikan bahwa tes tersebut dirancang dan dikelola dengan baik agar menghasilkan informasi yang berguna dan dapat diandalkan.

#### ***D. Teknik Analisis Data***

Teknik analisis data merujuk kepada metode atau pendekatan yang digunakan untuk menganalisis dan menginterpretasi data yang telah dikumpulkan. Teknik ini penting dalam penelitian, ilmu pengetahuan, bisnis, dan banyak bidang lainnya untuk mendapatkan wawasan yang berarti dari data. Berikut adalah beberapa teknik analisis data yang umum digunakan, yaitu:

1. Analisis Deskriptif
  - a. Deskripsi Statistik, yaitu menggunakan ukuran tendensi sentral (seperti mean, median, mode) dan ukuran sebaran (seperti range, varians, deviasi standar) untuk merangkum dan menggambarkan data secara komprehensif.
  - b. Visualisasi Data, menggunakan grafik, diagram, atau tabel untuk menggambarkan pola atau hubungan dalam data, seperti histogram, scatter plot, atau pie chart.
2. Analisis Inferensial
  - a. Uji Hipotesis, menggunakan statistik inferensial untuk menarik kesimpulan tentang populasi berdasarkan sampel data, misalnya uji t, uji ANOVA, uji chi-square.
  - b. Interval Kepercayaan, menentukan rentang kepercayaan untuk estimasi parameter populasi berdasarkan sampel data.
3. Analisis Kualitatif

- a. Analisis Tema, identifikasi dan interpretasi tema atau pola yang muncul dari data kualitatif, seperti dalam wawancara atau analisis konten.
- b. Analisis Grounded Theory, Pengembangan teori berdasarkan data empiris yang dikumpulkan, seringkali melalui proses literatif pengumpulan dan analisis data.

#### 4. Analisis Regresi

- a. Regresi Linear, menilai hubungan antara satu atau lebih variabel independen dengan variabel dependen untuk memprediksi atau menjelaskan fenomena.
- b. Regresi Logistik, digunakan ketika variabel dependen adalah biner (ya/tidak), untuk menilai faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian suatu kejadian.

#### 5. Analisis Multivariat

- a. Analisis Komponen Utama (PCA), Mengurangi dimensi data dengan mengidentifikasi pola yang mungkin tersembunyi dalam kumpulan data yang kompleks.
- b. Analisis Klaster, Mengelompokkan data ke dalam kelompok-kelompok homogen berdasarkan kesamaan karakteristik, seperti klaster data pelanggan berdasarkan pola pembelian.

#### 6. Analisis Seri Waktu

- a. Trend Analysis, menganalisis tren jangka panjang dalam data seri waktu untuk memahami perubahan dari waktu ke waktu.

- b. Seasonality Analysis, mengidentifikasi pola musiman atau siklus dalam data seri waktu seperti penjualan per bulan atau per musim.

#### 7. Analisis Geospasial

GIS ( Geographic Information System), menganalisis memvisualisasikan data berbasis lokasi atau spasial, seperti data peta atau data cuaca.

Prinsip umum dalam analisis data :

- a. Validitas dan Reliabilitas, memastikan bahwa data yang digunakan valid ( mengukur apa yang seharusnya diukur) dan reliable ( konsisten dalam hasilnya).
- b. Generalisasi, membuat kesimpulan yang dapat diterapkan secara luas dari data sampai ke populasi yang lebih besar, terutama dalam penelitian.

Pemilihan teknis analisis data yang tepat bergantung pada jenis data yang dikumpulkan, tujuan dari analisis tersebut, serta asumsi dan keterbatasan yang terkait dengan data tersebut. Kombinasi teknik analisis juga sering diperlukan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam dan komprehensif dari data.

Instrumen penelitian digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti. Dengan demikian jumlah instrumen yang akan digunakan untuk penelitian akan tergantung pada jumlah variabel yang diteliti. Data penelitian diambil dari kemampuan kognitif siswa berdasarkan Taksonomi Bloom Revisi pada kelas eksperimen dan kelas kontrol materi pada pelajaran al-Qur'an Hadis. Tes yang diberikan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol sama yaitu tes pilihan ganda

yang mengacu pada enam butir indikator kognitif berdasarkan Taksonomi Bloom Revisi.

Untuk menganalisis data yang benar, maka instrumen yang akan digunakan harus memenuhi standar validitas dan reabilitas instrumen yaitu:

#### 1. Uji Validitas Instrumen

Validitas adalah keadaan yang menggambarkan tingkat instrumen yang bersangkutan mampu mengukur apa yang diukur. Penelitian haruslah menggunakan instrumen yang valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Tes hasil belajar merupakan instrumen dalam penelitian ini.. Untuk instrumen yang berbentuk test, pengujian validitas isi dapat dilakukan dengan membandingkan antara isi instrumen dengan materi pelajaran yang telah diajarkan. Agar butir soal yang diujikan memiliki validitas yang memadai, soal disusun dengan cara membuat kisi-kisi terlebih dahulu. Hal ini dimaksudkan agar soal-soal yang dibuat dapat mewakili pengukuran indikator dari tujuan pembelajaran.

Adapun uji validitas soal dapat dilihat pada tabel berikut :

Hasil Uji Validitas Soal 1-10 (Untuk Lampiran)

## Correlations

		S1	S2	S3	S4	S5	S6	S7	S8	S9	S10	TS1
S1	Pearson Correlation	1	-.245	.313	-.308	.061	-.105	.313	-.015	.279	-.252	.498*
	Sig. (2-tailed)		.299	.180	.186	.800	.660	.180	.951	.234	.285	.025
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
S2	Pearson Correlation	-.245	1	-.076	-.140	-.192	.250	-.076	-.140	-.140	.145	-.069
	Sig. (2-tailed)	.299		.749	.556	.416	.288	.749	.556	.556	.541	.773
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
S3	Pearson Correlation	.313	-.076	1	-.096	-.132	-.115	-.053	-.096	-.096	-.150	.111
	Sig. (2-tailed)	.180	.749		.686	.578	.630	.826	.686	.686	.527	.643
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
S4	Pearson Correlation	-.308	-.140	-.096	1	.081	-.210	-.096	.608**	-.176	-.275	.202
	Sig. (2-tailed)	.186	.556	.686		.735	.374	.686	.004	.457	.241	.392
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
S5	Pearson Correlation	.061	-.192	-.132	.081	1	-.289	.397	-.243	-.243	-.126	.119
	Sig. (2-tailed)	.800	.416	.578	.735		.217	.083	.303	.303	.597	.617
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
S6	Pearson Correlation	-.105	.250	-.115	-.210	-.289	1	-.115	-.210	.140	.218	.413
	Sig. (2-tailed)	.660	.288	.630	.374	.217		.630	.374	.556	.355	.070
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
S7	Pearson Correlation	.313	-.076	-.053	-.096	.397	-.115	1	-.096	-.096	-.150	.111
	Sig. (2-tailed)	.180	.749	.826	.686	.083	.630		.686	.686	.527	.643
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
S8	Pearson Correlation	-.015	-.140	-.096	.608**	-.243	-.210	-.096	1	-.176	-.275	.202
	Sig. (2-tailed)	.951	.556	.686	.004	.303	.374	.686		.457	.241	.392
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
S9	Pearson Correlation	.279	-.140	-.096	-.176	-.243	.140	-.096	-.176	1	-.275	.202
	Sig. (2-tailed)	.234	.556	.686	.457	.303	.556	.686	.457		.241	.392
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
S10	Pearson Correlation	-.252	.145	-.150	-.275	-.126	.218	-.150	-.275	-.275	1	.015
	Sig. (2-tailed)	.285	.541	.527	.241	.597	.355	.527	.241	.241		.950
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
TS1	Pearson Correlation	.498*	-.069	.111	.202	.119	.413	.111	.202	.202	.015	1
	Sig. (2-tailed)	.025	.773	.643	.392	.617	.070	.643	.392	.392	.950	
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

\*\* Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

## Uji Validitas Soal 11-20 (Untuk Lampiran)

		Correlations										
		S11	S12	S13	S14	S15	S16	S17	S18	S19	S20	TS2
S11	Pearson Correlation	1	-.210	.216	-.176	-.210	-.243	.140	.490*	-.210	-.210	.237
	Sig. (2-tailed)		.374	.361	.457	.374	.303	.556	.028	.374	.374	.314
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
S12	Pearson Correlation	-.210	1	-.210	-.210	.063	.000	-.250	.063	1.000**	-.250	.553*
	Sig. (2-tailed)	.374		.374	.374	.794	1.000	.288	.794	.000	.288	.011
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
S13	Pearson Correlation	.216	-.210	1	-.176	-.210	.081	.140	-.210	-.210	-.210	.055
	Sig. (2-tailed)	.361	.374		.457	.374	.735	.556	.374	.374	.374	.819
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
S14	Pearson Correlation	-.176	-.210	-.176	1	.140	-.243	-.210	.140	-.210	.140	.055
	Sig. (2-tailed)	.457	.374	.457		.556	.303	.374	.556	.374	.556	.819
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
S15	Pearson Correlation	-.210	.063	-.210	.140	1	-.289	-.250	-.250	.063	-.250	-.098
	Sig. (2-tailed)	.374	.794	.374	.556		.217	.288	.288	.794	.288	.682
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
S16	Pearson Correlation	-.243	.000	.081	-.243	-.289	1	-.289	-.289	.000	.577**	.225
	Sig. (2-tailed)	.303	1.000	.735	.303	.217		.217	.217	1.000	.008	.339
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
S17	Pearson Correlation	.140	-.250	.140	-.210	-.250	-.289	1	.062	-.250	-.250	-.098
	Sig. (2-tailed)	.556	.288	.556	.374	.288	.217		.794	.288	.288	.682
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
S18	Pearson Correlation	.490*	.063	-.210	.140	-.250	-.289	.062	1	.063	-.250	.391
	Sig. (2-tailed)	.028	.794	.374	.556	.288	.217	.794		.794	.288	.089
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
S19	Pearson Correlation	-.210	1.000**	-.210	-.210	.063	.000	-.250	.063	1	-.250	.553*
	Sig. (2-tailed)	.374	.000	.374	.374	.794	1.000	.288	.794		.288	.011
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
S20	Pearson Correlation	-.210	-.250	-.210	.140	-.250	.577**	-.250	-.250	-.250	1	.065
	Sig. (2-tailed)	.374	.288	.374	.556	.288	.008	.288	.288	.288		.785
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
TS2	Pearson Correlation	.237	.553*	.055	.055	-.098	.225	-.098	.391	.553*	.065	1
	Sig. (2-tailed)	.314	.011	.819	.819	.682	.339	.682	.089	.011	.785	
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

\*\* Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

## Uji Validitas Soal 21-30 (Untuk Lampiran)

		Correlations										
		S21	S22	S23	S24	S25	S26	S27	S28	S29	S30	TS3
S21	Pearson Correlation	1	-.176	-.140	-.140	.216	-.140	-.140	.216	-.140	-.176	.211
	Sig. (2-tailed)		.457	.556	.556	.361	.556	.556	.361	.556	.457	.371
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
S22	Pearson Correlation	-.176	1	.327	.327	-.176	.327	-.140	-.176	-.140	.216	.362
	Sig. (2-tailed)	.457		.160	.160	.457	.160	.556	.457	.556	.361	.116
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
S23	Pearson Correlation	-.140	.327	1	.444 <sup>*</sup>	-.140	-.111	.444 <sup>*</sup>	-.140	-.111	-.140	.467 <sup>*</sup>
	Sig. (2-tailed)	.556	.160		.050	.556	.641	.050	.556	.641	.556	.038
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
S24	Pearson Correlation	-.140	.327	.444 <sup>*</sup>	1	-.140	-.111	-.111	-.140	-.111	-.140	.288
	Sig. (2-tailed)	.556	.160	.050		.556	.641	.641	.556	.641	.556	.219
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
S25	Pearson Correlation	.216	-.176	-.140	-.140	1	-.140	-.140	-.176	-.140	.216	.211
	Sig. (2-tailed)	.361	.457	.556	.556		.556	.556	.457	.556	.361	.371
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
S26	Pearson Correlation	-.140	.327	-.111	-.111	-.140	1	.444 <sup>*</sup>	-.140	-.111	.327	.467 <sup>*</sup>
	Sig. (2-tailed)	.556	.160	.641	.641	.556		.050	.556	.641	.160	.038
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
S27	Pearson Correlation	-.140	-.140	.444 <sup>*</sup>	-.111	-.140	.444 <sup>*</sup>	1	-.140	-.111	.327	.467 <sup>*</sup>
	Sig. (2-tailed)	.556	.556	.050	.641	.556	.050		.556	.641	.160	.038
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
S28	Pearson Correlation	.216	-.176	-.140	-.140	-.176	-.140	-.140	1	-.140	-.176	.060
	Sig. (2-tailed)	.361	.457	.556	.556	.457	.556	.556		.556	.457	.800
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
S29	Pearson Correlation	-.140	-.140	-.111	-.111	-.140	-.111	-.111	-.140	1	-.140	-.072
	Sig. (2-tailed)	.556	.556	.641	.641	.556	.641	.641	.556		.556	.763
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
S30	Pearson Correlation	-.176	.216	-.140	-.140	.216	.327	.327	-.176	-.140	1	.362
	Sig. (2-tailed)	.457	.361	.556	.556	.361	.160	.160	.457	.556		.116
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
TS3	Pearson Correlation	.211	.362	.467 <sup>*</sup>	.288	.211	.467 <sup>*</sup>	.467 <sup>*</sup>	.060	-.072	.362	1
	Sig. (2-tailed)	.371	.116	.038	.219	.371	.038	.038	.800	.763	.116	
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

## Uji Validitas Soal 31-40 (Untuk Lampiran)

		Correlations										
		S31	S32	S33	S34	S35	S36	S37	S38	S39	S40	TS4
S31	Pearson Correlation	1	.031	.031	.031	.031	.218	-.055	.126	.218	-.055	.585**
	Sig. (2-tailed)		.898	.898	.898	.898	.355	.819	.597	.355	.819	.007
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
S32	Pearson Correlation	.031	1	.216	.608**	-.176	.140	.140	.081	-.210	-.210	.577**
	Sig. (2-tailed)	.898		.361	.004	.457	.556	.556	.735	.374	.374	.008
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
S33	Pearson Correlation	.031	.216	1	.216	-.176	-.210	-.210	.081	.140	-.210	.308
	Sig. (2-tailed)	.898	.361		.361	.457	.374	.374	.735	.556	.374	.186
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
S34	Pearson Correlation	.031	.608**	.216	1	-.176	.140	-.210	.404	-.210	-.210	.577**
	Sig. (2-tailed)	.898	.004	.361		.457	.556	.374	.077	.374	.374	.008
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
S35	Pearson Correlation	.031	-.176	-.176	-.176	1	-.210	.490*	.081	-.210	-.210	.040
	Sig. (2-tailed)	.898	.457	.457	.457		.374	.028	.735	.374	.374	.866
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
S36	Pearson Correlation	.218	.140	-.210	.140	-.210	1	-.250	.000	.063	-.250	.287
	Sig. (2-tailed)	.355	.556	.374	.556	.374		.288	1.000	.794	.288	.219
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
S37	Pearson Correlation	-.055	.140	-.210	-.210	.490*	-.250	1	-.289	-.250	-.250	-.072
	Sig. (2-tailed)	.819	.556	.374	.374	.028	.288		.217	.288	.288	.763
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
S38	Pearson Correlation	.126	.081	.081	.404	.081	.000	-.289	1	-.289	.000	.498*
	Sig. (2-tailed)	.597	.735	.735	.077	.735	1.000	.217		.217	1.000	.026
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
S39	Pearson Correlation	.218	-.210	.140	-.210	-.210	.063	-.250	-.289	1	-.250	.048
	Sig. (2-tailed)	.355	.374	.556	.374	.374	.794	.288	.217		.288	.841
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
S40	Pearson Correlation	-.055	-.210	-.210	-.210	-.210	-.250	-.250	.000	-.250	1	-.192
	Sig. (2-tailed)	.819	.374	.374	.374	.374	.288	.288	1.000	.288		.418
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
TS4	Pearson Correlation	.585**	.577**	.308	.577**	.040	.287	-.072	.498*	.048	-.192	1
	Sig. (2-tailed)	.007	.008	.186	.008	.866	.219	.763	.026	.841	.418	
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20

\*\* Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

## Rangkuman Uji Validitas

No Soal	R-Hitung	R-Tabel	Keterangan
1	0,498	0,444	Valid
2	-0,069	0,444	Tidak Valid
3	0,111	0,444	Tidak Valid
4	0,202	0,444	Tidak Valid
5	0,119	0,444	Tidak Valid
6	0,413	0,444	Tidak Valid
7	0,111	0,444	Tidak Valid
8	0,202	0,444	Tidak Valid
9	0,202	0,444	Tidak Valid
10	0,015	0,444	Tidak Valid
11	0,237	0,444	Tidak Valid
12	0,553	0,444	Valid
13	0,055	0,444	Tidak Valid
14	0,055	0,444	Tidak Valid
15	-0,098	0,444	Tidak Valid
16	0,225	0,444	Tidak Valid
17	0,098	0,444	Tidak Valid
18	0,391	0,444	Tidak Valid
19	0,553	0,444	Valid
20	0,065	0,444	Tidak Valid
21	0,211	0,444	Tidak Valid
22	0,362	0,444	Tidak Valid
23	0,467	0,444	Valid
24	0,288	0,444	Tidak Valid
25	0,211	0,444	Tidak Valid
26	0,467	0,444	Valid
27	0,467	0,444	Valid
28	0,060	0,444	Tidak Valid
29	-0,072	0,444	Tidak Valid
30	0,362	0,444	Tidak Valid
31	0,585	0,444	Valid
32	0,577	0,444	Valid
33	0,308	0,444	Tidak Valid
34	0,577	0,444	Valid
35	0,040	0,444	Tidak Valid
36	0,287	0,444	Tidak Valid
37	-0,072	0,444	Tidak Valid
38	0,498	0,444	Valid
39	0,048	0,444	Tidak Valid

40	-0,192	0,444	Tidak Valid
----	--------	-------	-------------

Sumber: Output SPSS (2024)

Berdasarkan hasil uji validitas pada tabel x, diketahui bahwa setelah dibandingkan nilai R-Tabel maka didapatkan hasil yang menyatakan bahwa soal nomor 1, 12, 19, 23, 26, 27, 31, 32, 34, dan 38 merupakan butir soal yang valid yang mana nilai R-hitung dari kesepuluh soal ini menunjukkan nilai yang lebih besar dari nilai R-Tabel yakni 0,444.

## 2. Uji Reliabilitas Instrumen

Reabilitas instrument penelitian adalah hasil pengukuran yang dapat dipercaya atau konsistensi hasil pengukuran. Reabilitas berkenaan dengan tingkat keajegan atau ketetapan hasil pengukuran. Suatu instrument memiliki tingkat reabilitas yang memadai bila instrument tersebut digunakan mengukur aspek yang diukur beberapa kali hasilnya sama atau relatif sama selama aspek yang diukur tidak berubah. Reabilitas instrument diperlukan untuk mendapatkan data yang sesuai dengan tujuan pengukuran. Dengan demikian, reabilitas berarti sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Untuk mengetahui tingkat reabilitas soal dilakukan uji coba.

Hasil Uji Reliabilitas Apabila Menggunakan Cronbach Alpha

Soal 1-10

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.899	10

Soal 11-20

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.749	10

Soal 21-30

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.866	10

Soal 31-40

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.899	10

### Rangkuman Hasil Uji Reliabilitas (Cronbach Alpha)

No Item	Cronbach Alpha	Keterangan
1-10	0,899	Reliabel
11-20	0,749	Reliabel
21-30	0,866	Reliabel
31-40	0,899	Reliabel

Sumber; Output SPSS (2024)

Berdasarkan hasil uji reliabilitas pada tabel x, diketahui bahwa pengujian untuk semua item baik item 1-10 hingga item 31-40 memiliki nilai Cronbach Alpha yang bernilai lebih dari 0.60 yang artinya bahwa semua item dalam penelitian ini dinyatakan reliabel, dengan tingkat reliabilitas untuk seluruh item yakni pada reliabilitas tinggi

### Hasil Uji Reliabilitas Sekaligus 40 Soal

Setelah dilakukan pengumpulan data, kegiatan selanjutnya adalah melakukan pengkodean (coding) agar data yang dikumpulkan dapat diolah dengan menggunakan program statistik analisis data. Peneliti menggunakan program SPSS versi 26 for windows dalam mengolah data kuesioner dan tes. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### a. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah teknik analisis data yang digunakan untuk merangkum, menggambarkan, dan menganalisis karakteristik dasar dari satu set data. Tujuannya adalah untuk menyajikan informasi yang singkat dan mudah

dipahami tentang pola, tren, dan hubungan yang ada dalam data tersebut. Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik. Terdapat dua macam statistik yang digunakan untuk analisis data dalam penelitian, yaitu *statistik deskriptif*, dan *statistik inferensial*.

Analisis deskriptif dapat dilakukan menggunakan *SPSS Statistik versi 26* dapat juga menggunakan perhitungan manual. Dalam penelitian ini, analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan data sesuai masing-masing variabel yang meliputi: rata-rata, median, modus, dan standar deviasi. Menurut Ridwan,dkk (2007:41-49) perhitungan manual dapat dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

1. Menghitung rata-rata kelompok

$$\bar{X} = \frac{\sum f_i \cdot x_i}{\sum f_i}$$

Keterangan:

$\bar{X}$  = Rata-rata hitung

$X_i$  = Nilai tengah data

$F_i$  = Frekuensi data

$\sum f_i$  = Jumlah frekuensi data

- 2). Menentukan median

Mencari median data kelompok ini perlu dibuat susunan distribusi ferkuensi terlebih dahulu dengan cara mengurutkan data terkecil

sampai data terbesar atau sebaliknya dari data terbesar sampai data terkecil, kemudian menghitung Rentang (R), jumlah kelas (K) dan panjang kelas Interval (P). Kemudian membuat distribusi frekuensi dilanjutkan mencari nilai median dengan rumus:

$$Me = b + p \left[ \frac{\frac{1}{2}n - F}{f} \right]$$

Keterangan:

Me : Nilai median

$B_b$  : Batas bawah kelas sebelum nilai median akan terletak

$P$  : Panjang kelas median

$n$  : Jumlah data

$f$  : Banyaknya frekuensi kelas median

$J_f$  : Jumlah dari semua frekuensi kumulatif sebelum kelas median

3). Menentukan modus

$$M_0 = B_b + P \left( \frac{F_1}{F_1 + F_2} \right)$$

Keterangan :

$M_0$  : Nilai mode

$B_b$  : Batas bawah yang mengandung mode

$P$  : Panjang kelas mode

$F_1$  : Selisih antara frekuensi mode ( $f$ ) dengan frekuensi sebelumnya ( $f_{sd}$ )

$F_2$  : Selisih antara frekuensi mode ( $f$ ) dengan frekuensi sesudahnya ( $f_{sd}$ )

#### 4). Menentukan Standar Revisi

$$SD = \sqrt{\frac{\sum(X_i - \bar{K})^2}{n}}, \text{ jika } n > 30$$

Keterangan:

SD = Standar devisi

$X_i$  = Data

$n$  = Banyak data

#### b. Analisis Inferensial

##### 1) Uji Normalitas

Uji normalitas data digunakan untuk mengetahui normal atau tidaknya suatu data. Uji normalitas data digunakan untuk menentukan apakah distribusi data mengikuti distribusi normal atau tidak. Pada penelitian ini untuk mengetahui normal atau tidaknya suatu data peneliti menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* atau sering disingkat KS test. KS test yaitu tes non-parametrik untuk melihat perbedaan distribusi pada dua sampel yang berbeda. Uji Kolmogorov-Smirnov terbagi menjadi dua jenis, yaitu one-sample test dan two-sample test. Melakukan uji normalitas merupakan langkah kritis dalam proses analisis data statistik untuk memastikan bahwa metode statistik yang digunakan sesuai dengan karakteristik data yang diamati.

##### 2). Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan apabila data berdistribusi normal. Uji homogenitas ini untuk mengetahui apakah suatu data bersifat homogen atau heterogen. Uji homogenitas digunakan untuk mengevaluasi apakah varian dari

beberapa kelompok atau kondisi data adalah sama atau tidak. Tujuan dari uji ini adalah untuk memastikan bahwa asumsi homogenitas varian terpenuhi sebelum melakukan analisis statistik tertentu.

### 3). Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis ini bertujuan untuk membuktikan pengaruh penerapan pembelajaran *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK) terhadap hasil belajar al-Qur'an hadis siswa di MAS DDI Tellu Limpoe kabupaten Sidrap. Pengujian hipotesis dilakukan dengan cara melakukan uji *independent sample test* untuk mengetahui pengaruh variabel independen (pendekatan pembelajaran Saintifik *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK) ) terhadap variabel dependen (hasil belajar) dengan tingkat keyakinan sebesar 95% atau tingkat signifikansi sebesar 5% ( $\alpha = 0,05$ ) untuk menguji hipotesis yang diajukan.

Ha = Ada peningkatan hasil belajar yang signifikan antara penerapan *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK) dengan hasil belajar al-Qur'an Hadis

Ho = Tidak ada peningkatan hasil belajar yang signifikan antara penerapan *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK) dengan hasil belajar al-Qur'an Hadis

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Deskripsi Hasil Penelitian

#### 1. Kemampuan *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK) guru al-Qur'an Hadis di MAS DDI Tellu Limpoe Kabupaten Sidrap

Kemampuan *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK) mengacu pada integrasi yang efektif antara pengetahuan teknologi (IT), pengetahuan pedagogi (P), dan pengetahuan konten (C) oleh seorang pendidik dalam konteks pengajaran. *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK) adalah kerangka konseptual yang disusun untuk menjelaskan bagaimana pendidik dapat menggunakan teknologi secara efektif untuk mendukung pembelajaran peserta didik. Sama halnya dengan di MAS DDI Tellu Limpoe Kabupaten Sidrap dalam penerapan *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK) yang diterapkan dalam pembelajaran al-Qur'an hadis. Dalam penerapan tersebut ada beberapa komponen terkait dengan penguasaan dan penerapan *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK) yang harus diketahui dan dikuasai yaitu:

- a. Pengetahuan Teknologi, yaitu pendidik memahami teknologi yang tersedia dan cara efektif menggunakannya dalam konteks pengajaran. Contohnya, kemampuan menggunakan perangkat keras (hardware), perangkat lunak (software), dan alat-alat digital lainnya untuk mendukung pembelajaran.

- b. Pengetahuan Pedagogi, yaitu pendidik mengetahui strategi dan metode pengajaran yang efektif sehingga dapat menguasai kelas dari segi model belajar peserta didik, strategi pengajaran yang perlu diberikan dan pendekatan apa yang dilakukan sehingga peserta didik mudah memahami materi ajar terutama dalam pelajaran al-Qur'an hadis ini.
- c. Pengetahuan Konten, yaitu pendidik menguasai materi yang akan diajarkan kepada peserta didik. pemahaman mendalam tentang materi pelajaran atau kurikulum yang diajarkan. Guru perlu memiliki pengetahuan yang kuat tentang topik atau subjek tertentu yang mereka ajarkan.

Kemampuan *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK) tidak hanya tentang penguasaan teknologi semata, tetapi juga tentang bagaimana menggabungkan teknologi dengan strategi pengajaran yang efektif dan pengetahuan konten yang mendalam. Ini membantu pendidik menciptakan pengalaman pembelajaran yang berarti dan memperluas kemungkinan pendidikan di kelas.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi bisa dijadikan salah satu cara untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh seorang pendidik. Untuk bisa mewujudkan hal tersebut, seorang pendidik perlu memahami dan memiliki kemampuan *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK). Dan di MAS DDI Tellu Limpoe Kabupaten Sidrap merupakan salah satu madrasah yang memfasilitasi tenaga pendidik untuk mengikuti pelatihan-

pelatihan terkait dengan peningkatan kualitas tenaga pendidik dalam hal pengetahuan tentang penggunaan media dan alat teknologi dalam pembelajaran.

Penerapan *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK) dapat mencakup 8 domain yang mencakup 5 area yaitu bidang studi, peserta didik, kurikulum, penilaian, dan praktek mengajar.<sup>60</sup> Ke delapan domain untuk penerapan *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK) secara praktis adalah:

- a. Menggunakan TIK untuk menilai peserta didik. Contoh menggunakan Microsoft excel untuk mengolah nilai, menggunakan kuis online untuk menilai partisipasi peserta didik, menggunakan grup chatting untuk memahami cara berkomunikasi melalui medsos dan sebagainya.
- b. Menggunakan TIK untuk memahami materi pembelajaran. Contohnya mengemas materi abstrak ke dalam animasi video, mensimulasikan prinsip kerja mesin menggunakan animasi, memberikan rujukan tautan untuk belajar lebih lanjut dan sebagainya.
- c. Mengintegrasikan TIK untuk memahami peserta didik. Contohnya meminta peserta didik untuk memvisualisasikan idenya dengan menggunakan corel draw, menggunakan whatsapp atau email untuk menampung keluhan peserta didik, menyediakan forum konsultasi secara online dan sebagainya
- d. Mengintegrasikan TIK dalam rancangan kurikulum termasuk kebijakan. Contohnya melibatkan guru dalam pengembangan sumber belajar digital, diskusi

---

<sup>60</sup> <https://naikpangkat.com/penerapan-tpack-dalam-pembelajaran/>

rutin pengembangan konten digital, memasukkan program peningkatan melek TIK bagi guru dan sebagainya

e. Mengintegrasikan TIK untuk menyajikan data. Contohnya menggunakan TIK untuk menyajikan data akademik, data induk peserta didik, data mutasi peserta didik, membuat grafik dan sebagainya

f. Mengintegrasikan TIK dalam strategi pembelajaran. Contohnya mengembangkan pembelajaran berbasis web, mengelola forum diskusi online, melaksanakan teleconference, menggunakan video pembelajaran untuk memotivasi peserta didik dan sebagainya.

g. Menerapkan TIK untuk pengelolaan pembelajaran. Contohnya menggunakan TIK untuk presensi online, memasukkan dan mengolah nilai peserta didik, menggunakan sistem informasi akademik dan sebagainya.

h. Mengintegrasikan TIK dalam konteks mengajar. Contohnya menyediakan pilihan pembelajaran berbasis online, menciptakan lingkungan pembelajaran yang kaya sumber digital, memanfaatkan sumber belajar berbasis teknologi dan lain sebagainya.

Dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik model pembelajaran *Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK)* merupakan hal yang paling tepat untuk dilakukan karena sistem pembelajarannya dengan pemanfaatan teknologi. Selain itu, dalam beberapa penelitian membuktikan bahwa adanya peningkatan hasil belajar bagi peserta didik.

Di Madrasah Aliyah DDI Tellu Limpoe Kabupaten Sidrap juga diterapkan model pembelajaran *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK) oleh pendidik di Madrasah tersebut tidak terkecuali dalam mata pelajaran al-Qur'an hadis yang menjadi objek penelitian kali ini. Dengan penerapan model pembelajaran *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK) memudahkan pendidik dalam mengintegrasikan teknologi dengan konten pedagogik.

Dalam pelaksanaan penerapan model pembelajaran *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK) di Madrasah Aliyah DDI Tellu Limpoe Kabupaten Sidrap memperoleh hasil maksimal salah satunya dalam mata pelajaran al-Qur'an hadis, upaya yang dilakukan oleh pihak kepala madrasah terhadap tenaga pendidik adalah dengan memberikan pelatihan peningkatan keterampilan dan pengetahuan pendidik dalam penggunaan IT dalam proses pembelajaran salah satunya yaitu penerapan pembelajaran *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK). Adapun manfaat utama kemampuan pendidik dalam proses pembelajaran yaitu:

a). Pengembangan Pembelajaran yang Relevan dan Menarik

Pendidik dengan kemampuan *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK) dapat menggunakan teknologi untuk menyajikan materi pelajaran dengan cara yang menarik dan relevan bagi peserta didik. Mereka dapat menciptakan aktivitas dan konten yang sesuai dengan tingkat pemahaman dan minat peserta didik, sehingga meningkatkan keterlibatan dalam pembelajaran.

#### b). Personalisasi Pembelajaran

Melalui integrasi teknologi, guru dapat mempersonalisasi pengajaran sesuai dengan kebutuhan individu atau peserta didik. Mereka dapat menggunakan alat dan sumber daya digital untuk menyediakan pendekatan yang berbeda-beda dalam mengatasi gaya belajar yang beragam di kelas.

#### c). Peningkatan Kualitas Pengajaran

*Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK) memungkinkan pendidik untuk merancang pengalaman pembelajaran yang lebih interaktif, kolaboratif dan reflektif. Mereka dapat menggunakan teknologi untuk memfasilitasi diskusi, aktivitas berbasis proyek dan penilaian formatif yang lebih responsive.

#### d). Meningkatkan Keterampilan Literasi Digital siswa

pendidik dengan *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK) dapat membantu peserta didik menggabungkan keterampilan literasi digital yang krusial dalam dunia modern. Mereka tidak hanya menggunakan teknologi sebagai alat tambahan, tetapi juga mengajarkan peserta didik bagaimana menggunakan teknologi dengan bijak dan efektif untuk tujuan akademis dan pribadi.

#### e). Mendukung Pembelajaran Sepanjang Hayat

Integrasi teknologi yang tepat oleh pendidik dengan *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK) dapat mempersiapkan peserta didik untuk belajar sepanjang hayat dalam masyarakat yang terus berubah. Mereka

mengajarkan keterampilan yang dapat diajarkan di luar kelas untuk mendapatkan informasi, berkolaborasi, berinovasi menggunakan teknologi.

f). Evaluasi dan Penyesuaian Berbasis Data

Pendidik dapat menggunakan data yang dikumpulkan melalui teknologi untuk mengevaluasi kemajuan peserta didik secara lebih akurat dan segera. Mereka dapat merancang intervensi yang tepat waktu berdasarkan analisis data untuk memastikan bahwa setiap peserta didik mencapai potensi mereka

**2. Efektifitas penerapan *Technological Pedagogical Content Knowledge***

**(TPACK) guru al-Qur'an hadis di MAS DDI Tellu Limpoe Kabupaten**

**Sidrap**

Efektifitas umumnya dipandang sebagai tingkat pencapaian tujuan operatif dan operasional. Pada dasarnya efektifitas adalah tingkat pencapaian tugas dan sasaran yang ditetapkan. Efektifitas adalah seberapa baik pekerjaan yang dilakukan, sejauh mana seseorang menghasilkan keluaran sesuai dengan yang diharapkan. Dalam penelitian ini, untuk dapat melihat hasil dari penerapan pembelajaran *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK), pada pembelajaran al-Qur'an hadis di MAS DDI Tellu Limpoe Kabupaten Sidrap maka peneliti mengambil dua kelas untuk dijadikan sebagai sampel dalam penelitian ini yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen yaitu kelas yang diberikan pembelajaran dengan sistem *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK) sedangkan kelas kontrol yaitu kelas dengan sistem pembelajaran konvensional.

Dalam penerapan pembelajaran *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK) pada mata pelajaran al-Qur'an hadis di MAS DDI Tellu Limpoe terdapat 4 hal pokok yang menjadi dasar dalam penerapan *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK) tersebut yaitu:

a. *Technological Knowledge* (TK)

Pada penerapan *technological knowledge* ini, dalam pelaksanaannya yaitu pendidik menggunakan teknologi digital dalam proses pembelajaran. Dan pada penelitian ini proses pembelajaran pada kelas eksperimen pendidik menggunakan video pembelajaran dengan menayangkan dan mengilustrasikan konsep-konsep yang kompleks dalam bentuk video pembelajaran yang ditayangkan langsung atau dari aplikasi youtube yang mudah dipahami oleh peserta didik. Selain dari video pembelajaran, pendidik juga menggunakan aplikasi google classroom sebagai sarana dalam pembelajaran online untuk menyediakan materi pelajaran tugas, dan sumber daya tambahan kepada peserta didik.

b). *Pedagogical Knowledge* (PK)

Terkait dengan *pedagogical knowledge* ini, pendidik mampu dalam memilih teori pembelajaran dalam merancang strategi pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik, mengelola kelas yang efektif, membuat desain pembelajaran sesuai dengan materi ajar, memiliki keterampilan mengajar yang beragam dalam kelas, serta pendekatan berbasis siswa agar pendidik mampu memahami kebutuhan dan minat peserta didik dan meresponnya dalam desain pembelajaran.

c). *Pedagogical Content Knowledge (PCK)*

Dalam contoh penerapan yang dilakukan pendidik terhadap *Pedagogical Content Knowledge (PCK)* ini yaitu pendidik terlibat langsung dan membantu peserta didik dalam konten dan proses pembelajaran peserta didik. Pendidik mampu mengatasi kesulitan peserta didik dalam hal memahami materi ajar yang sulit, mampu menyesuaikan materi pembelajaran sehingga peserta didik mampu memahami materi ajar dengan baik, menyesuaikan evaluasi dan menyusun rencana pembelajaran.

d). *Technological Content Knowledge (TCK)*

Dalam *Technological Content Knowledge (TCK)* ini, pendidik mengetahui tentang bagaimana materi diakses, diatur dan dipresentasikan menggunakan teknologi. Pendidik mampu mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran sehingga lebih memudahkan bagi peserta didik untuk memahami materi ajar, menggunakan alat bantu dalam pembelajaran, mengembangkan materi ajar berbasis teknologi dan memiliki keterampilan teknis dalam penggunaan teknologi.

Untuk penerapan hasil eksperimen yang dilakukan peneliti dalam penerapan pembelajaran *Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK)* dalam pembelajaran bukanlah hal mudah untuk dilakukan karena pendidik dituntut untuk mampu menguasai hal-hal yang terkait dengan pembahasan di atas. Begitupun dalam pembelajaran al-Qur'an hadis yang menjadi hal utama dalam penelitian ini. Dengan penerapan yang berbeda dari kelas kontrol dan kelas eksperimen. Penerapan yang dilakukan pendidik pada kelas kontrol

yaitu sistem pengajaran konvensional seperti biasanya, yang dalam proses pembelajaran pendidik lebih banyak menjelaskan materi menggunakan metode ceramah, memberikan tugas dalam bentuk hafalan ayat maupun hadis, menjawab soal pilihan ganda dan essay, serta diskusi kelompok sesuai dengan materi ajar. Namun, sebaliknya pada kelas eksperimen yaitu pendidik menerapkan *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK) dalam pembelajaran dimana pendidik lebih mengintegrasikan materi ajar dengan teknologi baik dalam bentuk video pembelajaran, aplikasi online, dan platform media teknologi lainnya. Dengan tujuan bahwa peserta didik jauh lebih tertarik dan mampu memahami materi secara cepat ketika pada proses pembelajaran berkaitan atau dibantu dengan teknologi seperti yang kita ketahui bahwa manusia saat ini sudah hidup berdampingan dengan teknologi dalam kehidupan sehari-hari. Maka dari itu dalam proses pembelajaran pun sudah seharusnya diintegrasikan dengan teknologi.

Berdasarkan hasil eksperimen yang dilakukan peneliti dalam penerapan pembelajaran *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK) pada mata pelajaran al-Qur'an hadis di MAS DDI Tellu Limpoe Kabupaten Sidrap, peneliti kemudian mengambil sampel dari 2 kelas. Kelas tersebut yang kemudian akan dijadikan sebagai kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dari hasil eksperimen tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik pada kelas eksperimen lebih tinggi daripada hasil belajar peserta didik pada kelas kontrol.

a. Kelas Eksperimen

Kelas eksperimen adalah sebuah pendekatan dalam pengajaran yang menekankan pada pengalaman langsung, eksplorasi, dan pembelajaran berbasis tindakan dengan karakteristik pendekatan berbasis tindakan, pengalaman langsung, eksplorasi dan penemuan, kolaborasi dan diskusi serta refleksi dan pemrosesan.

Kelas eksperimen dalam penelitian ini merupakan kelas yang mendapatkan perlakuan atau penerapan *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK) dalam pembelajaran al-Qur'an hadis. Adapun kelas yang dipilih sebagai kelas eksperimen yaitu kelas XI IIS A dengan jumlah peserta didik sebanyak 20 orang.

Adapun hasil pretest pada kelas eksperimen dapat dilihat pada table berikut di bawah ini :

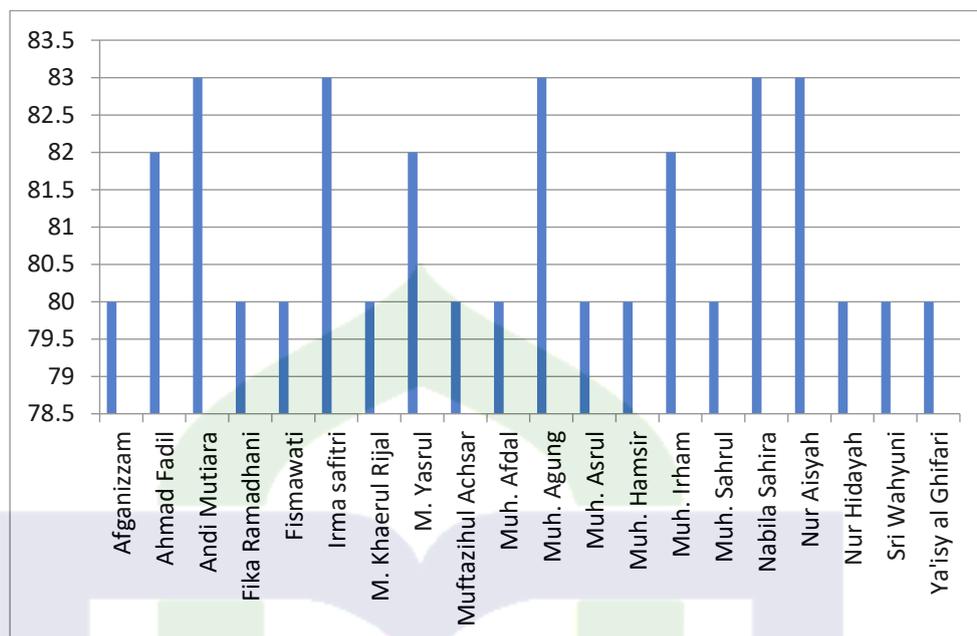
**Tabel 2.3**

**Presentase nilai pretest kelas eksperimen**

No	Nisn	Nama	Pretest
1	0064628026	AFGANNIZAM	80
2	0077540092	AHMAD FADHIL ALFAREZHA	82
3	0062669213	ANDI MUTIARA	83
4	0063708726	FIKA RAMADANI	80
5	0074251226	FISMAWATI	80
6	0075857293	IRMA SAFITRI	83
7	0076214716	M. KHAERUL RIJAL	80

8	0054476832	M. YASRUL	82
9	0074057699	MUFFTAZIHUL ACSHAR	80
10	0056614291	MUH. AFDAL	80
11	0069770638	MUH. AGUNG SAPUTRA	83
12	0066289882	MUH. ASRUL	80
13	0064673503	MUH. HAMSIR	80
14	0063828263	MUH. IRHAM	82
15	0075974799	MUH. SAHRUL	80
16	0074451500	NABILA SAHIRA	83
17	0077778530	NUR AISYAH	83
18	0076233684	NUR HIDAYAH	80
19	0079293844	SRIWAHYUNI	80
20	3068061955	YA' ISY AL GHIFARI	80

Dari tabel di atas merupakan hasil dari pretest yang dilakukan peneliti pada kelas eksperimen. Berdasarkan dari hasil pretest tersebut maka dapat disimpulkan bahwa peserta didik memiliki nilai rata-rata yang cukup baik karena mampu memahami materi dengan baik. Adapun Presentase dari pretest kelas eksperimen dapat dilihat pada diagram berikut.



Pada pembahasan sebelumnya dijelaskan bahwa peneliti memilih 2 kelas sebagai sampel untuk penelitian ini, masing sebagai kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil pretest dari kelas eksperimen dapat dilihat dari tabel beserta diagram di atas. Selanjutnya peneliti juga melakukan pre test untuk kelas kontrol yang selanjutnya nanti akan menjadi perbandingan bagi peneliti untuk melihat hasil belajar berdasarkan penerapan pembelajaran *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK) guru al-Qur'an hadis terhadap hasil belajar al-Qur'an hadis di MAS DDI Tellu Limpoe Kabupaten Sidrap.

#### b. Kelas Kontrol

Kelas kontrol merupakan istilah yang umumnya digunakan dalam konteks penelitian eksperimen. Kelas kontrol adalah kelompok dalam sebuah penelitian eksperimen yang tidak menerima perlakuan atau intervensi tertentu yang sedang diuji dalam penelitian tersebut. Kelas kontrol dibandingkan dengan

kelas eksperimen, dimana kelompok perlakuan menerima perlakuan atau intervensi khusus. Fungsi dari kelas kontrol yaitu memberikan dasar perbandingan yang stabil atau titik referensi untuk mengevaluasi efek dari perlakuan atau intervensi yang diberikan kepada kelas eksperimen. Dengan adanya kelompok kontrol, penelitian dapat mengukur seberapa efektif perlakuan atau intervensi tersebut dalam mempengaruhi variabel yang diamati.

Kelas kontrol dalam penelitian ini merupakan kelas yang tidak mendapatkan perlakuan atau penerapan pembelajaran *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK) dalam mata pelajaran al-Qur'an hadis. Kelas yang dipilih menjadi kelas kontrol dalam penelitian ini yaitu kelas XI IIS B dengan jumlah peserta didik sebanyak 20 orang.

Adapun hasil pretest dari kelas kontrol dapat dilihat pada table berikut:

**Tabel 2.4**  
**pretest kelas kontrol**

No	Nisn	Nama	Nilai
1	3067776238	AKBAR SAPUTRA	80
2	0074848327	AL GHIFAARY H. RADIO	82
3	0068396038	ALDIYANSSA	81
4	0055188382	ANDI AGUNG	80
5	0071885570	AWIS	80
6	0071346553	DEWI SHARAH	80
7	0076222042	FIQHI AHMAD FAHRESI	80
8	3083393774	HUSNUL KHATIMAH	82
9	0068641220	KARIM ARROSYID MAKMUR	80
10	0061324941	M. SURATUL KAHFI	80
11	0076654255	MUH RIFKY MAULANA	83
12	0068024660	MUH. ASRIL	81
13	0061157768	MUH. MUSHLIH	82
14	0069381708	MUH. RAFIILS	80
15	3069731268	NAJAR	80
16	3063993139	NURUL RAHMADANA	81
17	0074751231	PADIL	80
18	0078825732	RIRIN ARYANI	83
19	0067988219	WAHYUNI	82
20	0078431007	ZULKIFLI	83

Dari tabel di atas merupakan hasil pretest yang dilakukan oleh peneliti terhadap kelas kontrol. Berdasarkan dari hasil pretest tersebut maka dapat disimpulkan bahwa peserta didik memiliki nilai rata-rata yang cukup baik karena mampu memahami materi dengan baik. Adapun Presentase dari pretest kelas kontrol dapat dilihat pada diagram berikut.



Dari hasil pretest yang ada dari masing-masing kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh temuan yaitu menunjukkan kemampuan awal peserta didik pada mata pelajaran al-Qur'an hadis tidak menunjukkan nilai yang rendah meskipun pada tahap sebelum pretest peneliti masih menggunakan sistem konvensional dalam proses pembelajaran.

Maka dari itu peneliti melakukan penelitian dari masing-masing kelas, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Untuk kelas eksperimen yaitu kelas XI IIS A diberikan penerapan pembelajaran menggunakan *Technological Pedagogical*

*Content Knowledge* (TPACK) terkhusus dalam mata pelajaran al-Qur'an hadis yang merupakan tujuan dari peneliti. Sedangkan untuk kelas kontrol yaitu untuk kelas XI IIS B masih menggunakan pembelajaran sistem konvensional seperti biasanya.

Dari data-data yang telah dianalisis maka peneliti memperoleh hasil yang menunjukkan bahwa adanya peningkatan hasil belajar yang diperoleh dari kelas eksperimen. Jika dibandingkan dengan kelas kontrol yang masih memperoleh nilai yang tidak jauh berbeda dari nilai pretest yang telah dilakukan sebelumnya. Hal ini disebabkan karena pada kelas eksperimen peneliti sudah menerapkan pembelajaran *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK) sedangkan pada kelas kontrol masih menggunakan sistem pembelajaran konvensional seperti sebelumnya.

Pada kelas eksperimen proses pembelajaran berlangsung dengan penerapan *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK), dimana dalam proses pembelajaran siswa lebih aktif menggunakan IT. Peserta didik diberi fasilitas tambahan dalam memahami materi dalam proses pembelajaran sehingga proses pembelajaran menjadi lebih menarik, yang membuat peserta didik menjadi lebih antusias menggunakan media dalam proses pembelajaran.

Penguasaan pembelajaran *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK) guru al-Qur'an hadis yang diterapkan dalam proses pembelajaran memudahkan peserta didik dalam memahami materi ajar. Salah satu contoh penerapan TPACK dalam pembelajaran yaitu penggunaan smart TV dalam

proses pembelajaran. Salah satu hal yang memudahkan peserta didik dalam memahami materi ajar yaitu ketika pendidik menggunakan media ajar yang menarik. Dalam proses pembelajaran al-Qur'an hadis jika dilakukan dengan cara konvensional biasanya dalam pembelajaran al-Qur'an hadis peserta didik diberi tugas menghafal ayat maupun hadis sesuai materi ajar yang ada. Peneliti menemukan letak perbedaan dalam memudahkan peserta didik dalam menghafal ayat atau hadis. Ketika peneliti menggunakan media berupa smart TV, kemudian ayat tersebut diputar berkali-kali sambil dilihat dan didengarkan oleh peserta didik ternyata mampu memudahkan peserta didik dalam menghafal jika dibandingkan dengan sistem hafalan biasa.

Penggunaan smart TV dalam proses pembelajaran, selain memudahkan peserta didik dalam menghafal juga memudahkan dalam pemahaman terhadap materi ajar karena peneliti menyajikan materi ajar dalam bentuk power point yang tersambung ke smart TV tersebut.

Dalam penerapan TPACK ini, peserta didik juga diajar dalam pembuatan materi ajar sendiri dengan menggunakan IT salah satunya yaitu pembuatan materi pembelajaran menggunakan canva. Selain memahami materi pembelajaran yang mereka buat juga membantu peserta didik dalam menggunakan berbagai media yang dapat digunakan dalam membuat materi pembelajaran yang menarik dan tampilan yang mudah dipahami sendiri oleh peserta didik tersebut.

Hal menarik lainnya dalam penerapan TPACK dalam pembelajaran al-Qur'an hadis ini adalah peneliti memberikan tugas kepada peserta didik dalam

pembuatan video yang sesuai dengan materi pada mata pelajaran al-Qur'an hadis. Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok, lalu kemudian setiap kelompok membuat video sesuai dengan materi ajar dimana tokoh yang terlibat dalam video tersebut adalah peserta didik itu sendiri beserta masing-masing anggota kelompok. Hasil akhir dari tugas ini yaitu peneliti dapat memberi kesimpulan bahwa peserta didik lebih antusias dan mudah dalam memahami materi ajar ketika diberi fasilitas pembelajaran, metode ajar dan media pembelajaran yang tepat jika dibandingkan dengan metode pembelajaran yang konvensional.

Kemampuan peserta didik dalam menggunakan media pembelajaran serta mampu dalam menggunakan aplikasi-aplikasi pembelajaran berbasis IT tidak hanya berindikasi pada efek belajar maupun keaktifan peserta didik semata, namun hal tersebut juga terlihat pada hasil belajar peserta didik. Peserta didik juga diajarkan untuk menunjang pendidikan mereka dalam belajar. Peserta didik pun akan merasa bahwa pendidikan itu sejalan dengan perkembangan dunia pendidikan era sekarang. Peserta didik juga dapat mengidentifikasi berbagai masalah yang muncul dalam pembelajaran dan menyelesaikan serta memahami dengan baik apa yang perlu dan dibutuhkan untuk proses belajar mereka selama menempuh pendidikan di sekolah agar tidak tertinggal dari pendidikan yang maju.

c. Hasil belajar al-Qur'an hadis kelas kontrol

Proses pembelajaran pada kelas kontrol berlangsung sebagaimana proses pembelajaran pada umumnya dalam bentuk konvensional sebagaimana peneliti ungkapkan sebelumnya dan berjalan sesuai rencana awal. Dimana peserta didik

dalam proses pembelajarannya menggunakan buku paket, mencatat materi yang ada, menghafal ayat dan hadis, mengerjakan soal-soal yang ada dalam buku paket dan beberapa penjelasan dari peneliti terkait dengan materi ajar yang ada.

Hasil pembelajaran dari kelas kontrol dari pretest dan post test untuk melakukan evaluasi dalam bentuk soal pilihan ganda dan essay. Hasil belajar dari kelas kontrol pretest dan post test dapat dilihat dari tabel hasil belajar belajar berikut ini :

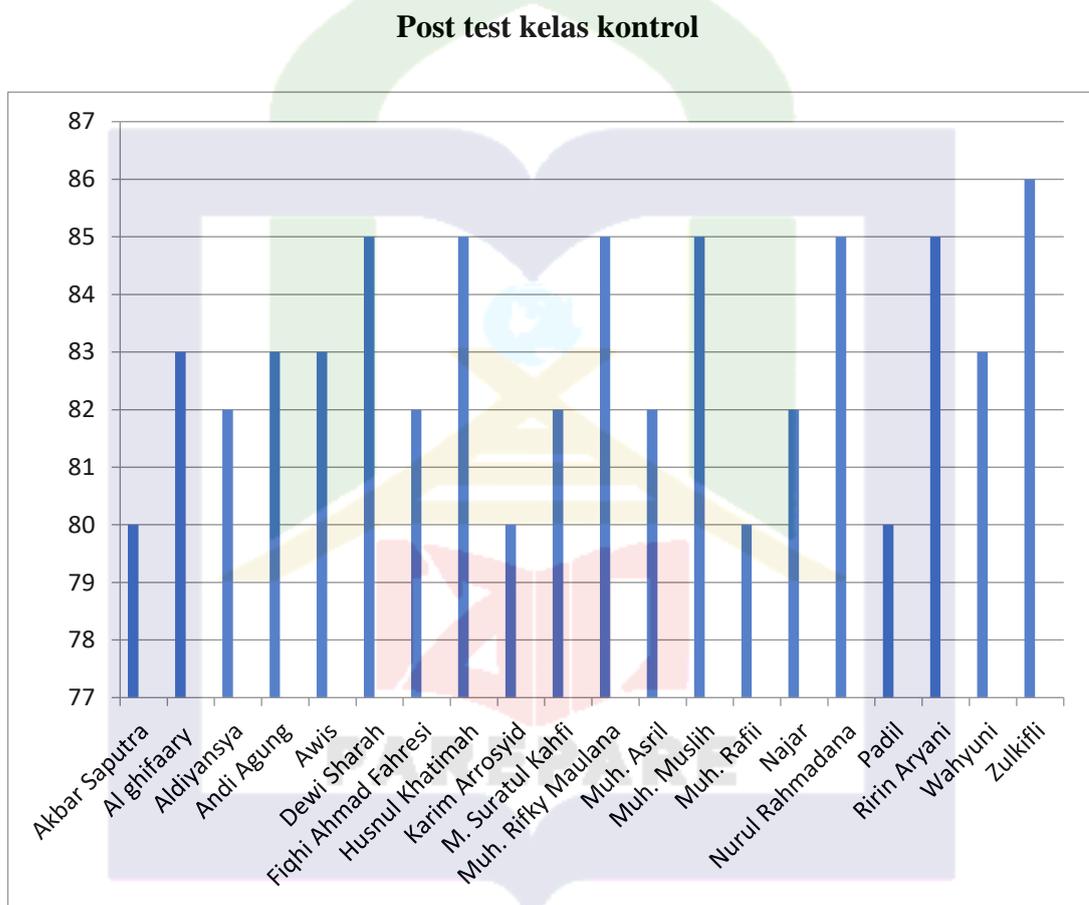


Tabel 2.5

## Hasil belajar kelas kontrol

No	Nisn	Nama	Pretest	Post test
1	3067776238	AKBAR SAPUTRA	80	80
2	0074848327	AL GHIFAARY H. RADIO	82	83
3	0068396038	ALDIYANSSA	81	82
4	0055188382	ANDI AGUNG	80	83
5	0071885570	AWIS	80	83
6	0071346553	DEWI SHARAH	80	85
7	0076222042	FIQHI AHMAD FAHRESI	80	82
8	3083393774	HUSNUL KHATIMAH	82	85
9	0068641220	KARIM ARROSYID MAKMUR	80	80
10	0061324941	M. SURATUL KAHFI	80	82
11	0076654255	MUH RIFKY MAULANA	83	85
12	0068024660	MUH. ASRIL	81	82
13	0061157768	MUH. MUSHLIH	82	85
14	0069381708	MUH. RAFII.S	80	80
15	3069731268	NAJAR	80	82
16	3063993139	NURUL RAHMADANA	81	85
17	0074751231	PADIL	80	80
18	0078825732	RIRIN ARYANI	83	85
19	0067988219	WAHYUNI	82	83
20	0078431007	ZULKIFLI	83	86

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa hasil belajar post tes dan pre test kelas kontrol terdapat perbedaan nilai skor untuk test yang dikerjakan oleh peserta didik di mana hasil post test lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar pretest. Hasil belajar pada kelas kontrol dapat dilihat tabel post test sebagai berikut:



## B. Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian selanjutnya akan dilakukan uji statistik.

Berikut ini akan dipaparkan data-data dari uji t:

**Tabel 2.6**

**Data uji t kelas eksperimen**

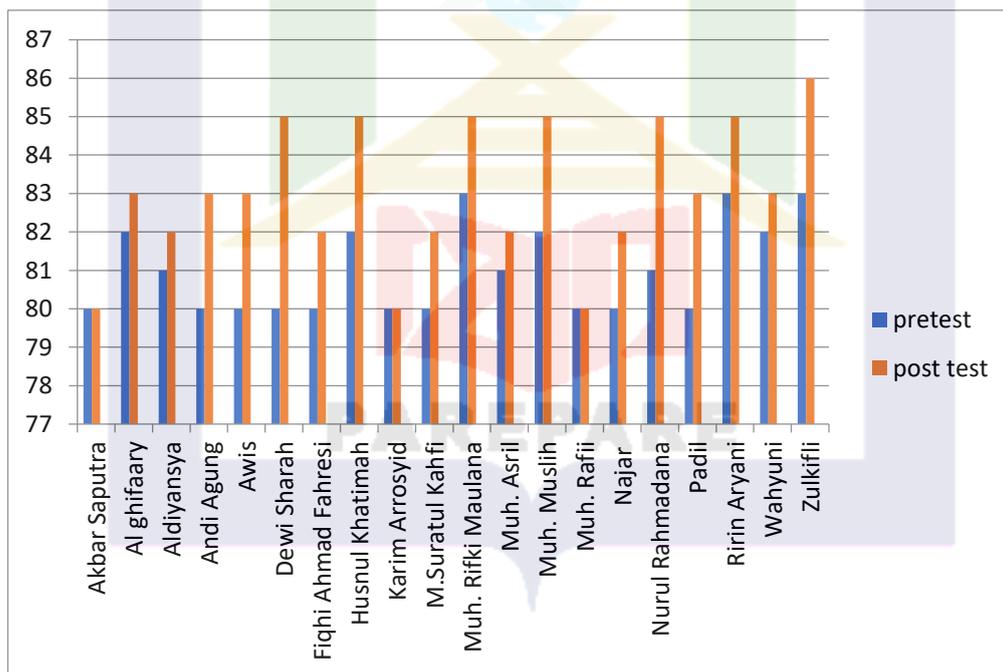
No	Nisn	Nama	Pretest	Post test
1	3067776238	AKBAR SAPUTRA	80	80
2	0074848327	AL GHIFAARY H. RADIO	82	83
3	0068396038	ALDIYANSSA	81	82
4	0055188382	ANDI AGUNG	80	83
5	0071885570	AWIS	80	83
6	0071346553	DEWI SHARAH	80	85
7	0076222042	FIQHI AHMAD FAHRESI	80	82
8	3083393774	HUSNUL KHATIMAH	82	85
9	0068641220	KARIM ARROSYID MAKMUR	80	80
10	0061324941	M. SURATUL KAHFI	80	82
11	0076654255	MUH RIFKY MAULANA	83	85
12	0068024660	MUH. ASRIL	81	82
13	0061157768	MUH. MUSHLIH	82	85
14	0069381708	MUH. RAFIL.S	80	80
15	3069731268	NAJAR	80	82
16	3063993139	NURUL RAHMADANA	81	85
17	0074751231	PADIL	80	80
18	0078825732	RIRIN ARYANI	83	85
19	0067988219	WAHYUNI	82	83
20	0078431007	ZULKIFLI	83	86

Berdasarkan tabel post test pada kelas kontrol yang ada di atas, maka dapat disimpulkan bahwa jumlah peserta didik di kelas XI IIS B yang mengikuti proses pembelajaran serta mengikuti post test yang telah diberikan oleh peneliti

maka dapat diketahui bahwa hasil post test dari peserta didik di kelas tersebut mengalami perbedaan meskipun hanya sedikit lebih tinggi dari nilai pretest yang telah dilakukan sebelumnya yang diajarkan sebagai acuan perbandingan dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti

Berdasarkan keterangan yang didapatkan oleh peserta didik bahwa salah satu hal yang dapat membuat mereka cepat memahami materi pembelajaran yaitu ketika pendidik memiliki metode pembelajaran yang menarik serta media ajar yang memadai. Adapun diagram hasil perolehan nilai kelas kontrol pada test pre test dan post test berikut ini:

**Nilai kelas kontrol pretest dan post test**



Tabel 2.7

## Data uji t kelas eksperimen

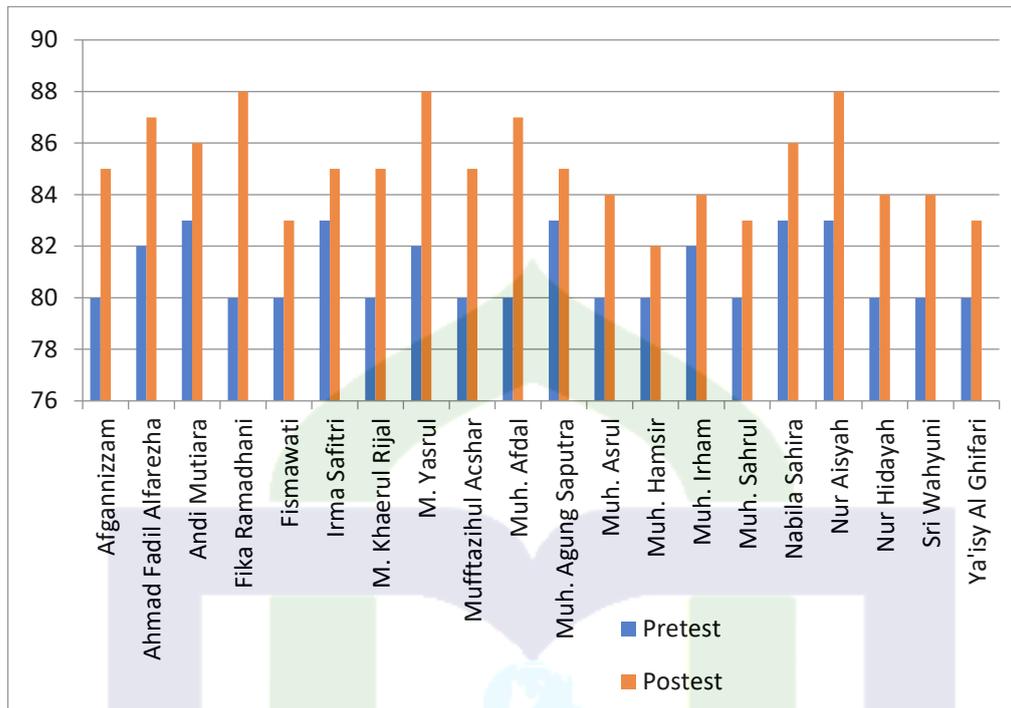
No	Nisn	Nama	Pretest	Posttest
1	0064628026	AFGANNIZAM	80	85
2	0077540092	AHMAD FADHIL ALFAREZHA	82	87
3	0062669213	ANDI MUTIARA	83	86
4	0063708726	FIKA RAMADANI	80	88
5	0074251226	FISMAWATI	80	83
6	0075857293	IRMA SAFITRI	83	85
7	0076214716	M. KHAERUL RIJAL	80	85
8	0054476832	M. YASRUL	82	88
9	0074057699	MUFFTAZIHUL ACSHAR	80	85
10	0056614291	MUH. AFDAL	80	87
11	0069770638	MUH. AGUNG SAPUTRA	83	85
12	0066289882	MUH. ASRUL	80	84
13	0064673503	MUH. HAMSIR	80	82
14	0063828263	MUH. IRHAM	82	84
15	0075974799	MUH. SAHRUL	80	83
16	0074451500	NABILA SAHIRA	83	86
17	0077778530	NUR AISYAH	83	88
18	0076233684	NUR HIDAYAH	80	84
19	0079293844	SRIWAHYUNI	80	84
20	3068061955	YA' ISY AL GHIFARI	80	83

Berdasarkan tabel yang tertera di atas dapat diketahui bahwa kelas

eksperimen yaitu kelas XI IIS A yang berjumlah 20 orang yang mengikuti proses pembelajaran serta pretest dan juga post test maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar dari kelas eksperimen mengalami peningkatan yang cukup baik jika dibandingkan dengan nilai pretest dalam kelas tersebut.

Peningkatan tersebut merupakan bentuk pemahaman peserta didik dalam proses pembelajaran dalam prosesnya dengan adanya penerapan *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK) sehingga peserta didik dapat menggunakan beberapa media serta aplikasi dalam proses pembelajaran. Mereka terlibat langsung dalam pemanfaatan media serta penggunaan beberapa aplikasi yang menunjang materi ajar sehingga memudahkan peserta didik dalam memahami materi ajar tersebut. Dampak positif yang dapat dilakukan oleh peserta didik saat menggunakan media pembelajaran berbasis IT sesuai dengan penerapan TPACK yaitu ketika peserta didik secara mandiri dapat menyusun materi pembelajaran dengan menggunakan beberapa aplikasi yang ada atau terpasang dalam handphone. Peserta didik tidak lalu kaku dalam penggunaan IT yang secara keseluruhan hampir seluruh bidang pendidikan sudah tersentuh dengan IT.

Adapun diagram hasil perolehan nilai kelas eksperimen pada pretest dan post test berikut ini



Adapun hasil uji tes perbedaan awal kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 2.9**

**Hasil SPSS kelas kontrol dan kelas eksperimen**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PreTest Kelas Kontrol	20	80	83	81,00	1,169
Post Test Kelas Kontrol	20	80	85	82,85	2,368
PreTest Kelas Eksperimen	20	80	83	81,05	1,356
Post Test Kelas Eksperimen	20	82	88	85,1	1,803

Setelah memperoleh hasil data penelitian dan pengolahan data yang telah dilakukan, maka diperoleh data perhitungan statistik. Analisis data awal yang dilakukan dengan cara mencari tahu apakah data yang diperoleh dalam penerapan pembelajaran *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK) guru al-Qur'an hadis terhadap hasil belajar al-Qur'an hadis di MAS DDI Tellu Limpoe Kabupaten Sidrap berdistribusi normal atau tidak. Dari perhitungan uji normalitas yang sudah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa data dikatakan berdistribusi normal karena nilai kelas eksperimen pretest memiliki nilai rata-rata baik dari kelas kontrol pretest. Dari uji t tes tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran al-Qur'an hadis. Dengan penerapan TPACK tersebut menjadi daya tarik bagi peserta didik dalam proses pembelajaran. Ketertarikan peserta didik dapat dilihat berdasarkan keaktifan mereka dalam kelas saat pembelajaran berlangsung, dan peneliti dapat merumuskan bahwa pada saat pembelajaran berlangsung penggunaan media pembelajaran berbasis IT serta penggunaan aplikasi-aplikasi yang menunjang merupakan hal yang baru dan belum pernah mereka dapatkan. karena bagi peserta didik pembelajaran berbasis IT dapat membantu mereka lebih leluasa dalam menghafal materi serta mempelajarinya di mana pun mereka berada, baik secara mandiri maupun kelompok. Ketertarikan ini menjadi faktor psikologis peserta didik salah satunya ialah, kemampuan kognitif, kecerdasan yang muncul dari peserta didik.

### C. Pembahasan Penelitian

Dari hasil penelitian yang dilakukan, maka pada pembahasan ini akan dijelaskan bahwa pada prinsipnya penelitian tindakan kelas dilakukan untuk memperoleh gambaran tentang kualitas pembelajaran dan kualitas hasil melalui penerapan pembelajaran *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK) guru al-Qur'an hadis terhadap hasil belajar al-Qur'an hadis di MAS DDI Tellu Limpoe Kabupaten Sidrap yang ditempuh melalui serangkaian tindakan. Kualitas pembelajaran tersebut terindikasi dari kecenderungan aktifitas guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran, dan kualitas hasil belajar yang terlihat dari ketuntasan belajar yang klasikal peserta didik.

1. Penerapan Pembelajaran *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK) mata pelajaran al-Qur'an hadis di MAS DDI Tellu Limpoe Kabupaten Sidrap

*Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK) adalah kerangka kerja bagi pendidik agar mengerti jenis pengetahuan yang dibutuhkan agar mengoptimalkan praktek mengajar serta mengoptimalkan praktek mengajar serta memahami model mengintegrasikan teknologi ke dalam lingkungan belajar.

Sebagai seorang pendidik, hal paling utama yang perlu diperhatikan adalah bagaimana mengatur strategi agar peserta didik tertarik dalam proses pembelajaran serta mampu memahami materi ajar yang disampaikan. Dalam dunia pendidikan saat ini hal yang tidak bisa terlepas dalam pendidikan yaitu penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Penerapan TPACK dalam pembelajaran merupakan hal yang paling tepat untuk dilakukan oleh seorang

pendidik terutama dalam mata pelajaran al-Qur'an hadis yang menjadi objek penelitian saat ini.

Dari hasil penelitian yang diperoleh dari hasil evaluasi tes bahwa tingkat hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran al-Qur'an hadis di MAS DDI Tellu Limpoe Kabupaten Sidrap meningkat dari kelas eksperimen yang dijadikan sebagai sampel penelitian.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di MAS DDI Tellu Limpoe tentang penerapan pembelajaran *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK) guru al-Qur'an hadis terhadap hasil belajar al-Qur'an hadis di MAS DDI Tellu Limpoe Kabupaten Sidrap, peneliti mengemukakan kesimpulan sebagai berikut:

Penguasaan *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK) bagi seorang pendidik itu sangat dibutuhkan agar dalam proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik dan dapat dipahami oleh peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK) guru al-Qur'an hadis terhadap hasil belajar al-Qur'an hadis di MAS DDI Tellu Limpoe Kabupaten Sidrap terdapat peningkatan. Hasil penelitian dari sampel kelas eksperimen dan kelas kontrol menunjukkan bahwa hasil belajar al-Qur'an hadis dari kelas eksperimen yang diberi penerapan *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK) jauh lebih tinggi daripada kelas kontrol yang tidak diberikan penerapan *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK). Kelas eksperimen dengan nilai rata-rata pretest 81,05 dan nilai post test dengan rata-rata 85,1, sedangkan nilai rata-rata dari kelas kontrol pretest 81,00 dan nilai posttest dengan rata-rata 83,15. Dengan demikian terbukti bahwa kelas dengan

penerapan *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK) mengalami peningkatan hasil belajar daripada kelas yang tidak diberi penerapan *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK).

## **B. Rekomendasi**

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan, maka peneliti mengajukan rekomendasi yang dipandang berguna dan dapat dipertimbangkan agar dapat meningkatkan kemampuan berfikir kritis peserta didik pada mata pelajaran al-Qur'an hadis diantaranya yaitu:

1. Kepala MAS DDI Tellu limpoe Kabupaten Sidrap agar dapat mengontrol pendidik dan peserta didik agar mampu untuk berfikir kritis serta penguasaan terhadap TPACK sehingga semua pendidik dalam lingkungan madrasah dapat menerapkan pembelajaran TPACK tersebut demi peningkatan hasil belajar peserta didik.
2. Kepada para pendidik di MAS DDI Tellu Limpoe Kabupaten Sidrap diharapkan dapat mewujudkan kompetensi pedagogik yang sudah dimiliki dalam melaksanakan tugas sebagai pendidik dalam mencerdaskan generasi penerus bangsa.
3. Kepada peserta didik MAS DDI Tellu Limpoe Kabupaten sidrap agar bersikap aktif dan responsif terhadap bimbingan dan arahan guru dalam menyampaikan materi ajar sehingga terciptalah proses pembelajaran yang aktif.

4. Mengingat peneliti hanyalah manusia biasa yang tak luput dari kekurangan dan kesalahan dan juga penelitian ini masih sangat jauh dari kata sempurna sehingga apa yang dihasilkan oleh penulis bukanlah hasil akhir, sehingga perlu diadakan penelitian lebih lanjut khususnya tentang penerapan pembelajaran *Technolocal Pedagogical Content Knowledge* (TPACK) guru al-Qur'an hadis terhadap hasil belajar al-Qur'an hadis di MAS DDI Tellu Limpoe Kabupaten Sidrap.
5. Penulis mengharap kritik dan saran dari yang konstruktif dari pembaca demi kesempurnaan tesis ini. Semoga tesis ini dapat bermanfaat terkhusus bagi penelitian yang akan datang.

## DAFTAR PUSTAKA

*Al Quranul Karim*

- Aprilia, Yeni. "Pengaruh Pembelajaran Sainifik TPACK Terhadap Hasil Belajar Siswa Materi Sistem Reproduksi Kelas XI IPA di MAN Jember", *Skripsi Jember: UIN Kiai Ahmad Sidiq*, 2022
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik. (Edisi Revisi)*. Jakarta: Rineka Cipta. 2020
- Arif Hidayat, "Kemampuan TPACK (Technological, Pedagogical, Content Knowledge) guru biologi kelas X SMA Negeri se-Surakarta Tahun Ajaran 2017/2018". "Skripsi Program Studi Biologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta. 2018
- Danim, Sudarwan . *Profesionalisasi dan Etika Profesi Guru*. (Bandung : Alfabeta: 2010)
- Darmawan, Deni. *Teknologi Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013)
- Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2021
- Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi, "Permendikbud Nomor 49 Tahun 2014", h. 5. <http://ltdikti12.ristekdikti.go.id/standarnasional.html>. diakses tanggal 21 september 2023 pukul 19.43
- Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta : Pusat Pembukuan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan dan Rineka Cipta, 2016
- Fakriyah, Fina, Siti Masfua, dan F.Shoufika Hilyana, *Pengembangan Pembelajaran TPACK Berbasis Literasi Sains* ( Jawa Tengah : NEM, 2021)
- *TPACK dalam Pembelajaran IPA* ( Jawa Tengah : NEM, 2022)
- Fitriani, Fatimah Ana "Analisis Kemampuan Technological, Pedagogical, Content Knowledge (TPACK) Calon Guru Biologi," Skripsi. Lampung: Universitas Islam Negeri Intan Lampung, 2019.
- Firdaus. 2021. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Riau: DOTPLUS Publisher
- Haramain, Muhammad Nurhikmah & Abd. Wahidin, *Strategi Program Studi dalam Meningkatkan Standar Mutu Akreditasi*, ( Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2019)
- Herawati " Kompetensi *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK) Guru Kimia" Skripsi Program Studi Pendidikan Kimia Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. 2021
- Hidayat, R., Abdillah. *Ilmu Pendidikan "Konsep, Teori dan Aplikasinya"*. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPI), 2019.
- Ilhami, Aldeva dan Niki Dian Permana, *TPACK dalam Pembelajaran IPA Berbasis Kearifan Lokal*. Jawa Barat: Jejak, 2023.

- Ilyas, Ismail, *Teknologi Pembelajaran Sebagai Media Pembelajaran*. Makassar: Cendekia Publisher, 2020.
- Imam FitriRahmadi .Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan. Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK): Kerangka Pengetahuan Guru Abad 21 .Vol. 6 No. 1 Maret 2019 Journal of Civics and Education Studies p-ISSN 2302-0865 | e-ISSN 2621-346X
- Indrawati, *Metode Penelitian Kualitatif* ( Bandung: Refika Aditama 2018)  
<https://naikpangkat.com/penerapan-tpack-dalam-pembelajaran/>.(diakses 20 mei 2024)  
<http://voice-teacher.blogspot.com/2016/04/guru-menguasai-teori-belajar-dan.html>.(diakses 30 oktober 2023)
- J. D, Finn, “*Technology and the instructional process, Audiovisual Communication Review*” 1960.
- Khoerunisa, Rizki, “Analisis Kemampuan *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK) dalam Pembelajaran Daring pada Calon Guru Kimia” *Tesis Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta: 2022..*
- Koehler, M. J., Mishra, P., & Cain, W. (2013). What is technological pedagogical content knowledge(TPACK)?. *Journal of Education*, 193(3), diakses pada 22 september 2023 pukul 16.47
- Koehler, M. J., Mishra, P., Bouck, E. C., De Schryver, M., kereluik, K., & Shin, S. B. “ Deep-play: Developing TPCAK for 21st century teachers”, *International journal for learning technology*, vol. 6 no.2 (2011).
- Kustandi, Cecep dan Bambang Sutjipto., 2013. “*Media Pembelajaran: Manual dan Digital*” Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Rajawali, 2012.
- Mulyasana, Dedi. *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing* ( Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2012)
- Murdan. *Statistik Pendidikan dan Aplikasinya*. Banjarmasin: Cyprus. 2006
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan no. 65 Tahun 2013 Tentang Standar Proses Pendidikan. 8 Juli 2003. BSNP Indonesia . Jakarta 2013.
- Pribadi, Benny A. *Median dan Teknologi dalam Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2017
- Purnawati, Wilda., Maison. Maison, dan Haryanto.” E-LKPD Berbasis *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK): Sebuah Pengembangan Sumber Belajar Pembelajaran Fisika.” *Tarbawi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, no. 2 (Desember 2020):126-133.
- Rahayu, S. (2019). *Technological Pedagogical Content Knowledge ( TPACK ) : Integrasi ICT dalam Pembelajaran IPA Abad 21*. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan IPA IX, October 2017, 1–14.

- Republik Indonesia, “Undang-undang RI” No. 20 tahun 2003 Bab II pasal 3 tentang tujuan Pendidikan. T.t. tp. Th.
- Riyana, Cheppy. “*Pedoman Pengembangan Media Vidio*” Jakarta: P3AI UPI.2007.
- Rohani, Ahmad *Media Intuksional Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta, 2012.
- Rosenberg, J. M., & Koehler, M. J. (2015). Context and technological pedagogical content knowledge (TPACK): A systematic review. *Journal of Research on Technology in Education*, 47(3), 186–210.  
<https://doi.org/10.1080/15391523.2015.1052663>
- Rutapriilia, “Teknologi”, <http://rutapriilia.wordpress.com/>, diakses pada 22 september 2023 pukul 16.39
- Sa’dullah, Uyoh. 2011. *Pedagogik*. Bandung: Al-fabeta.h.2
- Satrianawati, *Model Pembelajaran untuk Keterampilan Abda 21*, Yogyakarta: CV Budi Utama, 2017
- Schmidt, D. A., E. Baran. A.D. Thompson, P. Mishra, M.J. Koehler, Dan T.S. Shin. “Technological Pedagogical Content Knowledge (TPCAK): The Development And Validation Of Assessment Instrument For Presevice Teachers”, *Journal Of Research On Technology In Education*, 2009
- Subhan, Muhammad “*Analisis Penerapan Technological Pedagogical Content Knowledge pada Proses Pembelajaran 2013 di Kelas V,*” *International Journal of Technology Vocational Education and Training (IJTVET)* 1, no. 2 (2020): 175
- Sudaryono, *Metodologi Penelitian*, Depok:Rajawali Pers,2018
- Sudjana, Nana. 2016. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : PT Rosdakarya
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Kombinasi (Mixed Methods)*, Bandung: 2013
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif)*. (Bandung: Alfabeta,2011)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2021)
- Sukmawati, Fatma, Eka Budhi Santosa, dan Suharno, *Technological Pedagogical Konten Knowledge dalam Pembelajaran Abad 21* ( Sukoharjo : Pradina Pustaka 2022
- Sumilat, Juliana Margareta, *Pengembangan Media Pembelajaran Matematika*. Jawa Tengah : CV. Sarnu Untung, 2023
- Suprihatiningrum, Jamil. 2013. *Strategi Pembelajaran*. Jogjakarta: Ar-ruzz Media
- Supriyadi. 2021. *Evaluasi Pendidikan*. Jawa Tengah : NEM
- Wardana dan Ahdar Djamaluddin. *Belajar dan Pembelajaran: Teori, Desain, Model Pembelajaran dan Prestasi Belajar*( Parepare: CV Kaaffah Learning Center, 2012)

- Widoyoko, Eko Putro. 2014. *Teknik Penyusunan Instrumen penelitian*. Yogyakarta: Pustaka pelajar
- Word Bank, “*International Telecommunication Union, World Telecommunication/ICT Development Report and data base, and World BankEstimates*”, lamanweb: <http://data.worldbank.org/indicator/IT.NET.USER.P2?locations=ID>(1 november 2023)
- Yamin, Martinis. *Profesionalisasi Guru & Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. (Jakarta : Gaung Persada: 2006)
- Yaumi, Muhammad, *Media & teknologi Pembelajaran* ( Jakarta: Prenadamedia Group 2018)
- Yeni Aprilia, “ Pengaruh Pendekatan Pembelajaran Saintifik TPACK Terhadap Hasil Belajar Siswa Materi Sistem Reproduksi Kelas XI IPA di MAN 3 Jember”. Skripsi Program Studi Tadris Biologi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. 2022, h.6
- Yusuf Hadi Miarso, “*Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*” Prenada Media Group, Jakarta: 2007



# LAMPIRAN





Alamat: Jl. Rusdi Toana No.1 Kota Palu – Sulawesi Tengah, Indonesia

E-mail: [pptij@jurnal.unismuhpalu.ac.id](mailto:pptij@jurnal.unismuhpalu.ac.id)

Website: <https://jurnal.unismuhpalu.ac.id/index.php/IJHESS>

## **Letter of Acceptance**

5672/IJHESS/PPTIJUMPALU/VII/2024

Date 09 July 2024

International Journal of Health, Economics, and Social Sciences (IJHESS)

Dear Author(s)

Suriana<sup>1\*</sup>, Ahdar<sup>2</sup>, Hamsa<sup>3</sup>, Ambo Dalle<sup>4</sup>, Usman<sup>5</sup>

<sup>1</sup> Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare | Email: [Anhachipuz08@gmail.com](mailto:Anhachipuz08@gmail.com)

<sup>2</sup> Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare | Email: [ahdar@iainpare.ac.id](mailto:ahdar@iainpare.ac.id) <sup>3</sup>Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare | Email: [hamsa@iainpare.ac.id](mailto:hamsa@iainpare.ac.id)

<sup>4</sup>Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare | Email: [hambodalle@iainpare.ac.id](mailto:hambodalle@iainpare.ac.id) <sup>5</sup>Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare | Email: [usman@iainpare.ac.id](mailto:usman@iainpare.ac.id)

It's my pleasure to inform you that, after the peer review, your paper **Application of Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK) learning by al-Qur'an hadith teachers to the learning outcomes of al-Qur'an hadith at MAS DDI Tellu Limpoe, Sidrap Regency** has been **ACCEPTED** with content unaltered to publish with **International Journal of Health, Economics, and Social Sciences (IJHESS)** in **Volume 6 Issue 4 (October 2024)**.

Thank you for making the journal a vehicle for your research interests

Yours sincerely



A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Dr. Ahmad Yani'. The signature is written over a faint circular stamp.

Dr. Ahmad Yani  
Editor in Chief

With regards



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE**  
**PASCASARJANA**

Jalan Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404  
 PO Box 909 Parepare 91100 website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

Nomor : B-1120/In.39/PP.00.09/PPS.05/12/2023 15 Desember 2023  
 Lampiran : -  
 Perihal : Permohonan Rekomendasi Izin Penelitian

Yth. Bapak Bupati Sidenreng Rappang  
 Cq. Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu

Di  
 Tempat

*Assalamu Alaikum Wr. Wb.*

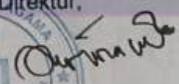
Sehubungan dengan rencana penelitian untuk Tesis mahasiswa Pascasarjana IAIN Parepare tersebut di bawah ini :

Nama : SURIANA  
 NIM : 2120203886108060  
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
 Judul Tesis : **Penerapan Pembelajaran Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK) Guru Al-Qur'an Hadis Terhadap Hasil Belajar Al-Qur'an Hadis Di MAS DDI Tellu Limpoe Kabupaten Sidrap.**

Untuk keperluan Pengurusan segala sesuatunya yang berkaitan dengan penelitian tersebut akan diselesaikan oleh mahasiswa yang bersangkutan. Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan **Desember sampai Februari Tahun 2024**

Sehubungan dengan hal tersebut diharapkan kepada bapak/ibu kiranya yang bersangkutan dapat diberi izin dan dukungan seperlunya.

*Assalamu Alaikum Wr. Wb.*

Direktur,  
  
 Dr. Hj. Darmawati, S.Ag., M.Pd f  
 NIP. 19720703 199803 2 001





**PEMERINTAH KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG**  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
 JL. HARAPAN BARU KOMPLEKS SKPD BLOK A NO. 5 KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG  
 PROVINSI SULAWESI SELATAN  
 Telepon (0421) - 3590005 Email : ptsp\_sidrap@yahoo.co.id Kode Pos : 91611

---

**IZIN PENELITIAN**

**Nomor : 552/IP/DPMTSP/12/2023**

**DASAR**

1. Peraturan Bupati Sidenreng Rappang No. 1 Tahun 2017 Tentang Pendelegasian Kewenangan di Bidang Perizinan Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Sidenreng Rappang
2. Surat Permohonan **SURIANA** Tanggal **21-12-2023**
3. Berita Acara Telaah Administrasi / Telaah Lapangan dari Tim Teknis **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE** Nomor **B-1120/In.39/PP.00.09/PPS.05/12/20** Tanggal **15-12-2023**

**MENGIZINKAN**

**KEPADA**  
**NAMA : SURIANA**  
**ALAMAT : PAJALELE III, KEL. PAJALELE, KEC. TELLU LIMPOE**  
**UNTUK : melaksanakan Penelitian dalam Kabupaten Sidenreng Rappang dengan keterangan sebagai berikut :**

**NAMA LEMBAGA / UNIVERSITAS : INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE**  
**JUDUL PENELITIAN : PENERAPAN PEMBELAJARAN TECHNOLOGICAL PEDAGOGICAL CONTENT KNOWLEDGE (TPACK) GURU AL-QUR'AN HADIS TERHADAP HASIL BELAJAR AL-QUR'AN HADIS DI MAS DDI TELLU LIMPOE KABUPATEN SIDRAP**

**LOKASI PENELITIAN : MAS DDI TELLU LIMPOE**

**JENIS PENELITIAN : KUANTITATIF**  
**LAMA PENELITIAN : 21 Desember 2023 s.d 21 Pebruari 2024**

Izin Penelitian berlaku selama penelitian berlangsung

Dikeluarkan di : Pangkajene Sidenreng  
 Pada Tanggal : 21-12-2023





**Biaya : Rp. 0,00**

Tembusan :

1. MAS DDI TELLU LIMPOE
2. REKTOR INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE



**MADRASAH ALIYAH DDI TELLU LIMPOE  
KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG**

Status Terakreditasi (B) NSM: 131273140190

Jln. Andi Sulolipu No. 5 Amparita Telp. (0421) 3582270

E-Mail: madditellulimpoe@gmail.com Website: www.madditellulimpoe.blogspot.com

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 011/Ma.21.18.0011/07/2024

Saya yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Madrasah Aliyah DDI Tellu Limpoe :

Nama : **Dr. Amiruddin, S.Ag. MA**  
 Pangkat / Gol. : Pembina/ IVa  
 Tempat, Tanggal lahir : Pangkajene Sidrap, 31 Desember 1970  
 Jabatan : Kepala Madrasah  
 Nama Madrasah : MA DDI TELLU – LIMPOE

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Suriana  
 NIM : 2120203886108060  
 Jenis Kelamin : Perempuan  
 Status : Pelajar / Mahasiswa  
 Fakultas / Prodi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam  
 Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare  
 Surat Izin Penelitian : Nomor.B-1120/In.39/PP.00.09/PPS.05/12/2023  
 Alamat : Lingkungan III Pajalele, Kec. Tellu-Limpoe, Kab. Sidrap.

Benar telah melakukan / melaksanakan penelitian pendidikan dengan judul *Penerapan Pembelajaran Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK) Guru Al-Qur'an Hadits Terhadap Hasil Belajar Al-Qur'an Hadits Di MAS DDI Tellu Limpoe Kabupaten Sidrap* sejak tanggal 3 Januari 2024 s.d.3 April 2024.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Amparita, 27 JUNI 2024

Kepala Madrasah,





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE**  
**UNIT PELAKSANA TEKNIS BAHASA**

Jalan Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404  
 PO Box 909 Parepare 91100, website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id



---

**SURAT KETERANGAN**  
 Nomor: B-132/In.39/U/PB.10/PP.00.9/07/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Hj. Nurhamdah, M.Pd.  
 NIP : 19731116 199803 2 007  
 Jabatan : Kepala Unit Pelaksana Teknis (UPT) Bahasa

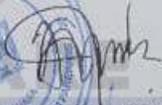
Dengan ini menerangkan bahwa berkas sebagai berikut atas nama,

Nama : Suriana  
 Nim : 2120203886108060  
 Berkas : Abstrak

Telah selesai diterjemahkan dari Bahasa Indonesia ke Bahasa Inggris dan Bahasa Arab pada tanggal 23 Juni 2024 oleh Unit Pelaksana Teknis Bahasa IAIN Parepare.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 02 Juli 2024  
 Kepala,



**Hj. Nurhamdah, M.Pd.**  
 NIP 19731116 199803 2 007



## AL-QUR'AN HADIS XI

1. Seseorang yang memiliki tanggung jawab akan memiliki perasaan

...

- a. takut
- b. was – was
- c. sedih
- d. tenang
- e. emosional

2. Syukur akan membawa manusia pada sikap tawaddhu' yang artinya ...

- a. rendah hati
- b. sabar
- c. baik
- d. taat
- e. iman

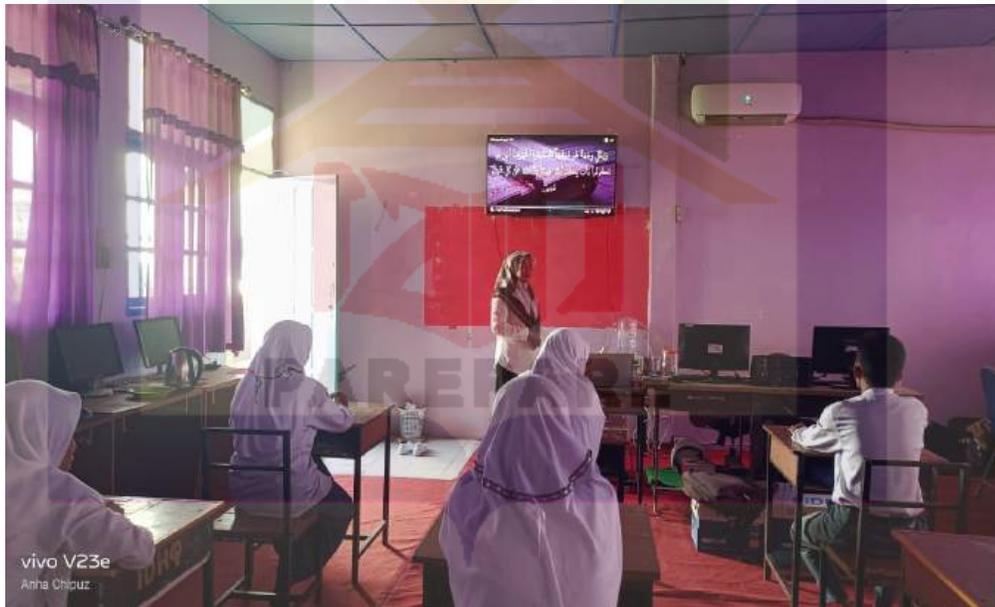
3. sikap yang dapat diterapkan berdasarkan penghayatan dari QS. Al-Qasas ayat 77 yaitu.....

- a. senantiasa bekerja mandiri
- b. apapun pekerjaannya senantiasa dinikmati dengan ikhlas
- c. senantiasa menyeimbangkan urusan dunia dan akhirat
- d. segera menunaikan sholat jumat apabila telah terdengar adzan
- e. pada saat sholat jumat harap memperhatikan khotib

4. Maya adalah siswa student exchange di Amerika. Disana banyak makanan yang mengandung minyak babi. Hal yang harus dilakukan oleh maya adalah.....

- a. mencari makanan lezat
- b. mencari makanan yang halal**
- c. tidak makan sesuatupun
- d. mengkonsumsi makanan seadanya
- e. hanya minum saja
5. Makna dari terjemahan ayat QS. Az-zariyat:49 adalah....
- a. dan segala sesuatu kami ciptakan berpasang-pasangan**
- b. sesungguhnya yang kamu sembah selain Allah hanyalah berhala-berhala
- c. dan bersyukurlah kepada-Nya, dan hanya kepada-Nya kamu dikembalikan
- d. sesungguhnya manusia yang paling banyak bersyukur kepada Allah juga banyak berterima kasih kepada manusia
- e. kamu dikeluarkan dari rumah-rumahmu dengan keadaan lapar
6. افكا
- Arti dari kosa kata di atas adalah.....
- a. maka mintalah
- b. kebohongan**
- c. selain allah
- d. berhala-berhala
- e. dan kamu membuat
7. Berikut yang termasuk hewan yang haram dimakan, kecuali ....
- a. katak
- b. ular

- c. kalajengking
- d. kelelawar
- e. kelinci**
8. مهادا .
- Arti dari kosa kata di atas adalah....
- a. hamparan**
- b. lautan
- c. daratan
- d. bumi
- e. hujan
9. ayat yang membahas tentang sikap bersyukur kepada Allah, yaitu.....
- a. Al-Baqarah ayat 172-173
- b. Al-maidah ayat 100
- c. Az-zukhruf ayat 9-13**
- d. Al-Qasas ayat 77
- e. Al-jumuah ayat 9-11
10. . Arti kata استبقوا adalah ....
- a. berlomba-lombalah**
- b. berduyun-duyunlah
- c. bersenang senanglah
- d. berjajalah
- e. berlindunglah







**International Journal of Health, Economics, and Social Sciences (IJHES)**

Vol. ..., No. ..., .. 20..., pp. ...~..

DOI: .....

Website: <https://jurnal.unismuhpalu.ac.id/index.php/IJHES>



**Application of Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK) learning by al-Qur'an hadith teachers to the learning outcomes of al-Qur'an hadith at MAS DDI Tellu Limpoe, Sidrap Regency**

**Suriana<sup>1\*</sup>, Ahdar<sup>2</sup>, Hamsa<sup>3</sup>, Ambo Dalle<sup>4</sup>, Usman<sup>5</sup>**

<sup>1</sup> Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare | Email: [Anhachipuz08@gmail.com](mailto:Anhachipuz08@gmail.com)

<sup>2</sup> Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare | Email: [ahdar@iainpare.ac.id](mailto:ahdar@iainpare.ac.id)

<sup>3</sup> Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare | Email: [hamsa@iainpare.ac.id](mailto:hamsa@iainpare.ac.id)

<sup>4</sup> Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare | Email: [hambodalle@iainpare.ac.id](mailto:hambodalle@iainpare.ac.id)

<sup>5</sup> Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare | Email: [usman@iainpare.ac.id](mailto:usman@iainpare.ac.id)

**Article Info**

*Article history:*

Received xx xx, 20xx

Revised xx xx, 20xx

Accepted xx xx, 20xx

**ABSTRACT**

This research aims to determine the results of implementing the Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK) learning model on student learning outcomes, especially in the Al-Qur'an Hadith subject at MAS DDI Tellu Limpoe, Sidrap Regency.

The research method used in this research is a quantitative experiment, where this method is a research

---

**Keywords:**

TPACK;

Ability of Al-Qur'an  
Hadits Teachers;

Learning Outcomes

method used to examine certain populations and samples. The type of research used in this research is a quasi-experimental design, where the groups are not chosen randomly but use two groups, namely the experimental group, namely the group that was given scientific Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK) treatment, and the control group, namely the group that was treated with conventional learning. . The class selected as the experimental group was class XI IIS A with a total of 20 students, and the class selected for the control group was class XI IIS B with a total of 20 students.

The results of the research show that the application of Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK) learning by al-Qur'an hadith teachers to the learning outcomes of al-Qur'an hadith at MAS DDI Tellu Limpoe, Sidrap Regency has increased. From the research results from samples from each experimental class and control class, it shows that the learning outcomes of the Al-Qur'an hadith from the experimental class which was given the application of Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK) were much higher than the control class which was not given the application of Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK). This is shown by the results of data analysis obtained from the experimental class and control class. The experimental class had an average pretest score of 81.05 and a posttest score with an average of 85.1, while the average pretest score of the control class was 81.00 and the posttest score was 83.15 on average. Thus, it is proven that classes with the application of Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK) experience increased learning outcomes compared to classes that are not given the application of Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK).

---

***Corresponding Author:***

Suriana

Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

Email: [Anhachipuz08@gmail.com](mailto:Anhachipuz08@gmail.com)

---

**INTRODUCTION**

Learning is the process of student interaction with educators and learning resources in a learning environment. Learning is assistance provided by educators so that the process of acquiring science and knowledge, mastering skills and habits, as well as forming attitudes and beliefs in students can occur. In other words, learning is a process to help students learn well. Learning is a complex internal process. What is involved in this internal process is the entire mental domain which includes the cognitive, affective and psychomotor domains. The learning process is experienced throughout a human's life and can occur anywhere and at any time. Learning has a similar meaning to teaching, although it has different connotations. In the educational context, teachers teach so that students can learn and master the content of the lesson until they achieve a specified objective (cognitive aspect), and can also influence changes in attitudes (affective aspect) and skills (psychomotor aspect) of a student. This learning process is a whole activity designed to teach students. In educational units, the learning process is carried out in an interactive, inspiring, fun and challenging manner, motivating students to participate actively in accordance with the students' talents, interests and physical and psychological development. Learning is essentially not just conveying messages but is also a professional activity that requires teachers to be able to use basic teaching skills in an integrated manner and create efficient situations. Therefore, in learning teachers need to create a conducive atmosphere and learning strategies that attract students' interest.

Quality learning is learning that is able to position educators appropriately so that educators are able to play their role appropriately according to students' learning needs. Quality learning really depends on the creative motivation of educators. Highly motivated learning supported by teaching that is able to facilitate this will lead to successful achievement of learning targets. Learning targets are a learning process with a typical pattern so that a goal can be achieved. Learning targets can be measured through changes in students' attitudes and abilities through the learning process. Good learning design, supported by adequate facilities,

coupled with teacher creativity will make it easier for students to achieve their learning targets.

Teachers, as the spearhead in the world of education, are required to always be responsive and sensitive to various updates that occur around them. The teacher's job is to always increase scientific insight and improve the quality of education, so that what the teacher conveys to students is not out of date. Thus, teachers must be able to keep up with the rapid development of science, technology and information. Teachers are not only required to have Pedagogical Content Knowledge (PCK) skills but also apply technology in learning, so that technology, pedagogy and content have become one part of the teacher education program to prepare prospective teachers who apply technology in their teaching process.

Currently, technology in learning is developing very rapidly, this development is felt by both teachers and students. It is not surprising that the learning process in schools cannot be separated from the role of information technology. This can be seen from the activities of teachers and students in using computers and the internet at school, both for writing reports, creating exam questions, collecting assignments and as part of learning strategy models. The implementation of information technology makes the learning process more interesting, active and creative. The aim is to encourage the implementation of effective learning as stated in the contents of Minister of Education and Culture Regulation no. 65 of 2013 states that every teacher is obliged to apply information and communication technology in an integrated, systematic and effective manner according to the situation and conditions. In Permendikbud Number 22 of 2016 concerning Process Standards for Primary and Secondary Education, it is stated that process standards are criteria regarding the implementation of learning in basic education units in secondary education units to achieve graduate competency.

Seeing the importance of the teacher's position in improving the quality of education, teaching is also a profession that directly demands the professionalism of an educator to master the ability to teach a concept so that it is not only in the form of material but rather in the meaning of knowledge to students. This means that a teacher is not only required to master the content but also must be able to master how to teach that content to students. A teacher should have professional teaching skills so that the process of transferring knowledge to students can be accepted and understood by students well.

In implementing the independent curriculum, teachers are required to master pedagogical content and are also expected to be able to apply technology in learning. In realizing quality learning, a framework is needed to develop technology,

pedagogy and learning materials. Several approach models that can be used in learning are Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK)

Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK) is a framework developed to describe the knowledge and skills required by teachers to effectively integrate technology in teaching and learning. Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK) is a conceptual framework that shows the integration of three knowledge that must be mastered by teachers, namely technology, pedagogy, and content. The principle of Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK) is the combination of technological, pedagogical and content knowledge that is applied according to the context. What this means is that quality teaching requires complex and interconnected nuances of understanding between the three main sources of knowledge, namely technology, pedagogy, content and how these three sources are applied according to the context.

Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK) is a framework for integrating technology into the learning process. In line with this explanation. Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK) is the knowledge needed to integrate technology into the learning process. The professionalism inherent in teachers requires mastery both theoretically and practically in organizing technology, pedagogy and learning content. Based on the explanations outlined by several experts above, it can be concluded that Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK) is knowledge about how existing technology can be used to support the learning process so as to reduce students' academic procrastination attitudes. Through Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK), the teacher's ability to master learning technology can be seen.

The teacher's Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK) ability can be seen from the preparation of the Learning Implementation Plan (RPP) because it contains pedagogic elements, which can be seen from the methods used, content elements seen from the material and technological elements seen from the media used. Teachers' Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK) abilities must be adapted to technological developments and students' needs.

In connection with all of this, the big challenge for the world of Indonesian education, especially for schools and teachers, is to develop mastery of media or technology (media and technology literacy) to encourage increased learning in education. Regarding the global context, there is also the development of a pattern of teacher competency development, which is often referred to as "TPACK" or Technological Pedagogical Content Knowledge. In general, an educator is required to have comprehensive skills and extensive and holistic knowledge regarding material or content, science or pedagogy and maintaining technology in learning.

The application of technology in learning is the existence of theory and practice in design, development, utilization, management, and evaluation of processes and resources for learning. This is a complete unit to improve student learning outcomes in the learning process in educational units.

## **METHODOLOGY**

The research method used in this research is a quantitative experiment, where this method is a research method used to examine certain populations and samples. The type of research used in this research is a quasi-experimental design, where the groups are not chosen randomly but use two groups, namely the experimental group, namely the group that was given scientific Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK) treatment, and the control group, namely the group that was treated with conventional learning. . The class selected as the experimental group was class XI IIS A with a total of 20 students, and the class selected for the control group was class XI IIS B with a total of 20 students.

## **RESULTS AND DISCUSSION**

### **Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK) abilities of Al-Qur'an Hadith teachers at MAS DDI Tellu Limpoe Sidrap Regency**

Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK) capabilities refer to the effective integration of technological knowledge (IT), pedagogical knowledge (P), and content knowledge (C) by an educator in a teaching context. Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK) is a conceptual framework designed to explain how educators can use technology effectively to support student learning. It is the same as at MAS DDI Tellu Limpoe, Sidrap Regency in the application of Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK) which is applied in learning the Al-Qur'an and Hadith. In this application there are several components related to the mastery and application of Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK) that must be known and mastered, namely:

Technological Knowledge, namely educators understand available technology and how to effectively use it in the teaching context. For example, the ability to use hardware, software and other digital tools to support learning.

Pedagogical Knowledge, namely educators know effective teaching strategies and methods so that they can master the class in terms of students' learning models, the teaching strategies that need to be given and what approaches to take so that students can easily understand the teaching material, especially in this Al-Qur'an hadith lesson .

Content Knowledge, namely educators mastering the material to be taught to students. in-depth understanding of the subject matter or curriculum being taught.

Teachers need to have strong knowledge about the particular topic or subject they teach.

Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK) capabilities are not only about mastering technology alone, but also about how to combine technology with effective teaching strategies and in-depth content knowledge. It helps educators create meaningful learning experiences and expands educational possibilities in the classroom.

From the results of the research carried out, in this discussion it will be explained that in principle classroom action research is carried out to obtain an overview of the quality of learning and the quality of results through the application of Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK) learning by al-Qur'an hadith teachers to al-Qur'an learning outcomes. Qur'an hadith at MAS DDI Tellu Limpoe Sidrap Regency which was achieved through a series of actions. The quality of learning is indicated by the tendency of teacher and student activities in the learning process, and the quality of learning outcomes which can be seen from the students' classical learning completeness.

The application of Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK) can cover 8 domains covering 5 areas, namely field of study, students, curriculum, assessment, and teaching practice. The eight domains for practical application of Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK) are:

a. Using ICT to assess students. Examples include using Microsoft Excel to process grades, using online quizzes to assess student participation, using chat groups to understand how to communicate via social media and so on.

Using ICT to understand learning material. For example, packaging abstract material into video animation, simulating machine working principles using animation, providing reference links for further learning and so on.

Integrating ICT to understand students. For example, asking students to visualize their ideas using Corel Draw, using WhatsApp or email to accommodate student complaints, providing online consultation forums and so on.

Integrating ICT in curriculum design including policies. For example, involving teachers in developing digital learning resources, regular discussions on digital content development, including programs to increase ICT literacy for teachers and so on

Integrating ICT to present data. For example, using ICT to present academic data, student master data, student transfer data, create graphs and so on

Integrating ICT in learning strategies. For example, developing web-based learning, managing online discussion forums, conducting teleconferences, using learning videos to motivate students and so on.

Applying ICT for learning management. For example, using ICT for online attendance, entering and processing student grades, using academic information systems and so on.

Integrating ICT in teaching contexts. For example, providing online-based learning options, creating a learning environment rich in digital resources, utilizing technology-based learning resources and so on.

In improving student learning outcomes, the Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK) learning model is the most appropriate thing to do because the learning system uses technology. Apart from that, several studies have proven that there is an increase in learning outcomes for students.

At Madrasah Aliyah DDI Tellu Limpoe, Sidrap Regency, the Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK) learning model is also implemented by educators at the Madrasah, including in the Al-Qur'an Hadith subject which is the object of this research. By implementing the Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK) learning model, it makes it easier for educators to integrate technology with pedagogical content.

In implementing the Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK) learning model at Madrasah Aliyah DDI Tellu Limpoe, Sidrap Regency, one of them was in the subject of Al-Qur'an Hadith, the efforts made by the head of the madrasah for teaching staff were to provide training to improve Educators' skills and knowledge in using IT in the learning process, one of which is the application of Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK) learning.

### **Effectiveness of the application of Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK) by al-Qur'an hadith teachers at MAS DDI Tellu Limpoe, Sidrap Regency**

Effectiveness is generally viewed as the level of achievement of operational and operational goals. Basically, effectiveness is the level of achievement of assigned tasks and targets. Effectiveness is how well the work is done, the extent to which someone produces output as expected. In this research, to be able to see the results of the application of Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK) learning in Al-Qur'an hadith learning at MAS DDI Tellu Limpoe, Sidrap Regency, the researcher took two classes to serve as samples in this research, namely the experimental class and control class. The experimental class is the class that is given learning using the Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK) system, while the control class is the class with the conventional learning system.

In the application of Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK) learning in the Al-Qur'an Hadith subject at MAS DDI Tellu Limpoe, there

are 4 main things which are the basis for the application of Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK), namely:

### **Technological Knowledge (TK)**

In the application of this technological knowledge, in its implementation educators use digital technology in the learning process. And in this research, the learning process in the experimental class, educators used learning videos by showing and illustrating complex concepts in the form of learning videos broadcast live or from the YouTube application that were easy for students to understand. Apart from learning videos, educators also use the Google Classroom application as a tool in online learning to provide assignment learning materials and additional resources to students.

### **Pedagogical Knowledge (PK)**

Related to this pedagogical knowledge, educators are able to choose learning theories in designing learning strategies according to students' needs, manage effective classes, create learning designs according to teaching materials, have diverse teaching skills in the classroom, as well as a student-based approach so that educators are able to understand the needs and interests of students and respond to them in learning design.

### **Pedagogical Content Knowledge (PCK)**

In this example of the application of Pedagogical Content Knowledge (PCK) by educators, educators are directly involved and assist students in the content and learning process of students. Educators are able to overcome students' difficulties in understanding difficult teaching material, are able to adapt learning materials so that students are able to understand teaching materials well, adjust evaluations and prepare learning plans.

### **Technological Content Knowledge (TCK)**

In Technological Content Knowledge (TCK), educators know about how material is accessed, organized and presented using technology. Educators are able to integrate technology in learning so that it makes it easier for students to understand teaching materials, use learning aids, develop technology-based teaching materials and have technical skills in using technology.

To apply the results of experiments carried out by researchers in implementing Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK) learning in learning is not an easy thing to do because educators are required to be able to master things related to the discussion above. Likewise in learning the Al-Qur'an hadith which is the main thing in this research. With different implementations of the control class and

experimental class. The application carried out by educators in the control class is a conventional teaching system as usual, where in the learning process educators mostly explain the material using the lecture method, give assignments in the form of memorizing verses and hadith, answering multiple choice questions and essays, as well as group discussions according to the teaching material. . However, on the contrary, in the experimental class, educators apply Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK) in learning where educators integrate teaching materials with technology in the form of learning videos, online applications, and other technological media platforms. With the aim that students are much more interested and able to understand the material quickly when the learning process is related to or assisted by technology, as we know that humans now live side by side with technology in everyday life. Therefore, the learning process should be integrated with technology.

### **Implementation of Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK) learning in Al-Qur'an Hadith subjects at MAS DDI Tellu Limpoe Sidrap Regency**

Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK) is a framework for educators to understand the type of knowledge needed to optimize teaching practices and understand models for integrating technology into the learning environment.

As an educator, the most important thing you need to pay attention to is how to organize strategies so that students are interested in the learning process and are able to understand the teaching material being presented. In the world of education today, something that cannot be separated from education is the use of technology in learning. The application of TPACK in learning is the most appropriate thing for an educator to do, especially in the subject of Al-Qur'an Hadith which is the object of current research.

From the research results obtained from the test evaluation results, the level of student learning outcomes in the Al-Qur'an Hadith subject at MAS DDI Tellu Limpoe, Sidrap Regency increased from the experimental class which was used as the research sample.

### **CONCLUSION**

1. Mastery of Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK) for an educator is very necessary so that the learning process can take place well and can be understood by students.

2. There was an increase in learning outcomes in the Al-Qur'an Hadith subject after the researchers took samples of 2 classes, each of which was used as an

experimental class and a control class. The increase in learning outcomes was obtained by the experimental class, where this class was the object of implementing TPACK learning.

## RECOMMENDATION

Head of MAS DDI Tellu Limpoe Kanupaten Sidrap to be able to control educators and students so that they are able to think critically and master TPACK so that all educators in the madrasah environment can apply TPACK learning to improve student learning outcomes.

Educators at MAS DDI Tellu Limpoe Sidrap Regency are expected to be able to realize the pedagogical competencies they already possess in carrying out their duties as educators in educating the nation's next generation.

To the students of MAS DDI Tellu Limpoe Sidrap Regency to be active and responsive to the teacher's guidance and direction in delivering teaching material so that an active learning process can be created.

Remembering that researchers are just ordinary people who are not free from shortcomings and errors and this research is still very far from perfect so what the author produces is not the final result, so further research needs to be conducted, especially regarding the application of Technolocal Pedagogical Content Knowledge (TPACK) learning. ) al-Qur'an hadith teacher on the results of studying al-Qur'an hadith at MAS DDI Tellu Limpoe, Sidrap Regency.

## REFERENCES

- Aprilia, Yeni. "Pengaruh Pembelajaran Saintifik TPACK Terhadap Hasil Belajar Siswa Materi Sistem Reproduksi Kelas XI IPA di MAN Jember", Skripsi Jember: UIN Kiai Ahmad Sidiq, 2022
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. (Edisi Revisi). Jakarta: Rineka Cipta. 2020
- Arif Hidayat, "Kemampuan TPACK (Technological, Pedagogical, Content Knowledge) guru biologi kelas X SMA Negeri se-Surakarta Tahun Ajaran 2017/2018". "Skripsi Program Studi Biologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta. 2018
- Danim, Sudarwan . *Profesionalisasi dan Etika Profesi Guru*. (Bandung : Alfabeta: 2010)
- Darmawan, Deni, *Teknologi Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013)

- Dimiyati dan Mudjiono, Belajar dan Pembelajaran, Jakarta: Rineka Cipta, 2021
- Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi, “Permendikbud Nomor 49 Tahun 2014”, h. 5. <http://l1dikti12.ristekdikti.go.id/standarnasional-html>. diakses tanggal 21 september 2023 pukul 19.43
- Dimiyati dan Mudjiono, Belajar dan Pembelajaran, Jakarta : Pusat Pembukuan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan dan Rineka Cipta, 2016
- Fakriyah, Fina, Siti Masfuah, dan F.Shoufika Hilyana, Pengembangan Pembelajaran TPACK Berbasis Literasi Sains ( Jawa Tengah : NEM, 2021)
- TPACK dalam Pembelajaran IPA ( Jawa Tengah : NEM, 2022)
- Fitriani, Fatimah Ana “Analisis Kemampuan Technological, Pedagogical, Content Knowledge (TPACK) Calon Guru Biologi,” Skripsi. Lampung: Universitas Islam Negeri Intan Lampung, 2019.
- Firdaus. 2021. Metodologi Penelitian Kuantitatif. Riau: DOTPLUS Publisher
- Haramain, Muhammad Nurhikmah & Abd. Wahidin, Strategi Program Studi dalam Meningkatkan Standar Mutu Akreditasi, ( Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2019)
- Herawati “ Kompetensi Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK) Guru Kimia” Skripsi Program Studi Pendidikan Kimia Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. 2021
- Hidayat, R., Abdillah. Ilmu Pendidikan “Konsep, Teori dan Aplikasinya”. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPI), 2019.
- Ilhami, Aldeva dan Niki Dian Permana, TPACK dalam Pembelajaran IPA Berbasis Kearifan Lokal. Jawa Barat: Jejak, 2023.
- Ilyas, Ismail, Teknologi Pembelajaran Sebagai Media Pembelajaran. Makassar: Cendekia Publisher, 2020.
- Imam Fitri Rahmadi .Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan. Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK): Kerangka Pengetahuan Guru Abad 21 .Vol. 6 No. 1 Maret 2019 Journal of Civics and Education Studies p- ISSN 2302-0865 | e-ISSN 2621-346X
- Indrawati, Metode Penelitian Kualitatif ( Bandung: Refika Aditama 2018)
- <https://naikpangkat.com/penerapan-tpack-dalam-pembelajaran/>.(diakses 20 mei 2024)

- <http://voice-teacher.blogspot.com/2016/04/guru-menguasai-teori-belajar-dan.html>.(diakses 30 oktober 2023)
- J. D, Finn, “Technology and the instructional process, Audiovisual Communication Review” 1960.
- Khoerunisa, Rizki, “Analisis Kemampuan Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK) dalam Pembelajaran Daring pada Calon Guru Kimia” Tesis Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta: 2022..
- Koehler, M. J., Mishra, P., & Cain, W. (2013). What is technological pedagogical content knowledge(TPACK)?. *Journal of Education*, 193(3), diakses pada 22 september 2023 pukul 16.47
- Koehler, M. J., Mishra, P., Bouck, E. C., De Schryver, M., kereluik, K., & Shin, S. B. “ Deep-play: Developing TPCAK for 21st century teachers”, *International journal for learning technology*, vol. 6 no.2 (2011).
- Kustandi, Cecep dan Bambang Sutjipto., 2013. “Media Pembelajaran: Manual dan Digital” Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Muhaimin, Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam (Jakarta: Rajawali, 2012.
- Mulyasana, Dedi. Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing ( Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2012)
- Murdan. Statistik Pendidikan dan Aplikasinya. Banjarmasin: Cyprus. 2006
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan no. 65 Tahun 2013 Tentang Standar Proses Pendidikan. 8 Juli 2003. BSNP Indonesia . Jakarta 2013.
- Pribadi, Benny A. Median dan Teknologi dalam Pembelajaran (Jakarta: Kencana, 2017
- Purnawati, Wilda., Maison. Maison, dan Haryanto.” E-LKPD Berbasis Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK): Sebuah Pengembangan Sumber Belajar Pembelajaran Fisika.” *Tarbawi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, no. 2 (Desember 2020):126-133.
- Rahayu, S. (2019). Technological Pedagogical Content Knowledge ( TPACK ): Integrasi ICT dalam Pembelajaran IPA Abad 21. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan IPA IX*, October 2017, 1–14.

- Republik Indonesia, “Undang-undang RI” No. 20 tahun 2003 Bab II pasal 3 tentang tujuan Pendidikan. T.t. tp. Th.
- Riyana, Cheppy. “Pedoman Pengembangan Media Vidio” Jakarta: P3AI UPI.2007.
- Rohani, Ahmad Media Intuksional Edukatif . Jakarta: Rineka Cipta, 2012.
- Rosenberg, J. M., & Koehler, M. J. (2015). Context and technological pedagogical content knowledge (TPACK): A systematic review. *Journal of Research on Technology in Education*, 47(3), 186–210.  
<https://doi.org/10.1080/15391523.2015.1052663>
- Rutaprilia, “ Teknologi”, <http://rutaprilia.wordpress.com/>, diakses pada 22 september 2023 pukul 16.39
- Sa’dullah, Uyoh. 2011. *Pedagogik*. Bandung: Al-fabeta.h.2
- Satrianawati, Model Pembelajaran untuk Keterampilan Abda 21, Yogyakarta: CV Budi Utama, 2017
- Schmidt, D. A., E. Baran. A.D. Thompson, P. Mishra, M.J. Koehler, Dan T.S. Shin. “Technological Pedagogical Content Knowledge (TPCAK): The Development And Validation Of Assessment Instrument For Presevice Teachers”, *Journal Of Research On Technology In Education*, 2009
- Subhan, Muhammad “Analisis Penerapan Technological Pedagogical Content Knowledge pada Proses Pembelajaran 2013 di Kelas V,” *International Journal of Technology Vocational Education and Training (IJTVET)* 1, no. 2 (2020): 175
- Sudaryono, *Metodologi Penelitian*, Depok:Rajawali Pers,2018
- Sudjana, Nana. 2016. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : PT Rosdakarya
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Kombinasi (Mixed Methods)*, Bandung: 2013
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif)*. (Bandung: Alfabeta,2011)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2021)

- Sukmawati, Fatma, Eka Budhi Santosa, dan Suharno, Technological Pedagogical Konten Knowledge dalam Pembelajaran Abad 21 ( Sukoharjo : Pradina Pustaka 2022
- Sumilat, Juliana Margareta, Pengembangan Media Pembelajaran Matematika. Jawa Tengah : CV. Sarnu Untung, 2023
- Suprihatiningrum, Jamil. 2013. Strategi Pembelajaran. Jogjakarta: Ar-ruzz Media
- Supriyadi. 2021. Evaluasi Pendidikan. Jawa Tengah : NEM
- Wardana dan Ahdar Djamaluddin. Belajar dan Pembelajaran: Teori, Desain, Model Pembelajaran dan Prestasi Belajar( Parepare: CV Kaaffah Learning Center, 2012)
- Widoyoko, Eko Putro. 2014. Teknik Penyusunan Instrumen penelitian. Yogyakarta: Pustaka pelajar
- Word Bank, “International Telecommunication Union, World Telecommunication/ICT Development Report and data base, and World BankEstimates”,lamanweb:  
<http://data.worldbank.org/indicator/IT.NET.USER.P2?locations=ID>(1 november 2023)
- Yamin, Martinis. Profesionalisasi Guru & Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi. (Jakarta : Gaung Persada: 2006)
- Yaumi, Muhammad, Media & teknologi Pembelajaran ( Jakarta: Prenadamedia Group 2018)
- Yeni Aprilia, “ Pengaruh Pendekatan Pembelajaran Saintifik TPACK Terhadap Hasil Belajar Siswa Materi Sistem Reproduksi Kelas XI IPA di MAN 3 Jember”. Skripsi Program Studi Tadris Biologi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. 2022, h.6
- Yusuf Hadi Miarso, “Menyemai Benih Teknologi Pendidikan” Prenada Media Group, Jakarta: 2007

**BIODATA PENULIS****DATA PRIBADI :**

Nama : Suriana  
 Tempat & Tanggal Lahir : Massepe, 08 November  
 1990  
 NIM : 2120203886108060  
 Nomor HP : 085223713190

**RIWAYAT PENDIDIKAN FORMAL :**

1. SD : SD Negeri 2 Massepe 2004
2. MTS : MTs DDI Amparita 2007
3. MA : MAS DDI Tellu Limpoe 2010
4. Perguruan Tinggi : Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Parepare  
 Fakultas Tarbiyah Prodi PAI 2015

**RIWAYAT PEKERJAAN :**

1. Honorer di MAS DDI Tellu Limpoe 2014 sampai sekarang

**RIWAYAT ORGANISASI**

1. Palang Merah Indonesia Kabupaten Sidrap
2. KNPI Kabupaten Sidrap

**KARYA PENELITIAN ILMIAH YANG DIPUBLIKASIKAN:**

1. Penerapan Pembelajaran *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK) guru al-Qur'an Hadis terhadap hasil belajar al-Qur'an hadis di MAS DDI Tellu Limpoe Kabupaten Sidrap